

**PERANAN NORMA SUBJEKTIF, SIKAP, DAN MOTIVASI DALAM
MEMPENGARUHI NIAT MENGUNJUNGI KEMBALI KE KAWASAN
WISATA KOTA TUA DI JAKARTA**

KENTI ASTUTI

8135132243



*Building
Future
Leaders*

**Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri
Jakarta**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA NIAGA
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2017**

***THE ROLE OF SUBJECTIVE NORM, ATTITUDE, AND MOTIVATION IN
INFLUENCING THE VISIT OF VISITING TO THE OLD TOWN TOURISM
IN JAKARTA***

KENTI ASTUTI

8135132243



*Building
Future
Leaders*

***Thesis is Organized As One of The Requirements for Obtaining Bachelor of
Education at Faculty of Economics State University of Jakarta***

STUDY PROGRAM OF COMMERCE EDUCATION

FACULTY OF ECONOMICS

STATE UNIVERSITY OF JAKARTA

2017

ABSTRAK

KENTI ASTUTI, PERANAN NORMA SUBJEKTIF, SIKAP, DAN MOTIVASI DALAM MEMPENGARUHI NIAT MENGUNJUNGI KEMBALI KE KAWASAN WISATA KOTA TUA DI JAKARTA, Skripsi, Jakarta: Program Studi Pendidikan Tata Niaga, Jurusan Ekonomi dan Administrasi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan berdasarkan data atau fakta yang sah dan valid, benar dan dapat dipercaya tentang seberapa besar peranan norma subjektif, sikap dan motivasi dalam mempengaruhi niat mengunjungi kembali ke Kawasan Wisata Kota Tua di Jakarta. Penelitian ini dilakukan selama enam bulan terhitung sejak Januari sampai dengan Juni 2017. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan teknik kuesioner. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *Convenience Sampling*. Data terkumpul sebanyak 240 responden pengunjung Kota Tua Jakarta.

Persamaan regresi yang dihasilkan adalah $\hat{Y} = 31,264 + 0.685X_1$ untuk variabel norma subjektif, $\hat{Y} = 33,908 + 0.705X_2$ untuk variabel sikap, $\hat{Y} = 31,685 + 0.705X_3$ untuk variabel motivasi. Uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas dengan menggunakan *Uji Kolmogorov Smirnov* dengan hasil pengujian dapat diketahui nilai *Asymp. Sig* niat mengunjungi kembali Kota Tua Jakarta (Y) sebesar 0,071, nilai *Asymp. Sig* norma subjektif (X_1) sebesar 0,229, nilai *Asymp. Sig* sikap sebesar 0,061 dan nilai *Asymp. Sig*. motivasi sebesar 0,090. Karena data mempunyai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut disimpulkan berdistribusi normal. Uji asumsi klasik menggunakan uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas dan heteroskedastisitas, sehingga dapat dikatakan bahwa persamaan regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi. Selanjutnya dilakukan uji t dan dihasilkan $t_{hitung} 11,975 > t_{tabel} 1,96$ untuk norma subjektif (X_1) dengan demikian dapat disimpulkan hasil perhitungan uji t norma subjektif terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap niat mengunjungi kembali (Y), $t_{hitung} 11,350 > t_{tabel} 1,96$ untuk sikap (X_2) dengan demikian dapat disimpulkan hasil perhitungan uji t sikap terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap niat mengunjungi kembali (Y), dan $t_{hitung} 11,537 > t_{tabel} 1,96$ untuk motivasi (X_3) dengan demikian dapat disimpulkan hasil perhitungan uji t motivasi terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap niat mengunjungi kembali (Y). Koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 37,6% untuk norma subjektif, 35,1% untuk sikap dan 35,9% untuk motivasi, hal ini menunjukkan variabel niat mengunjungi kembali Kota Tua Jakarta ditentukan oleh norma subyektif, sikap dan motivasi sebesar nilai koefisien determinasi yang sudah disebutkan.

Kata kunci: norma subjektif, sikap, motivasi, niat mengunjungi kembali

ABSTRACT

KENTI ASTUTI, THE ROLE OF SUBJECTIVE NORM, ATTITUDE, AND MOTIVATION IN INFLUENCING THE VISIT OF VISITING TO THE OLD TOWN TOURISM IN JAKARTA. Thesis, Jakarta: Study Program of Commerce Education, Departement of Economic and Administration, Faculty of Economic, Universitas Negeri Jakarta.

This study aims to obtain information and knowledge based on valid or valid, true and reliable data or facts about the role of subjective norms, attitudes and motivations in influencing the intention of visiting back to Kota Tua Wisata Area in Jakarta. This research was conducted for six months from January to June 2017. The research method used is survey method with questionnaire technique. The sampling technique used is the technique of Convenience Sampling. Data collected as many as 240 respondents visitors Old Town Jakarta.

The resulting regression equation is $\hat{Y} = 31.264 + 0.685X_1$ for subjective variable variable, $\hat{Y} = 33,908 + 0.705X_2$ for attitude variable, $\hat{Y} = 31,685 + 0.705X_3$ for motivation variable. Test requirements analysis is the normality test by using Kolmogorov Smirnov Test with the test results can be known Asymp value. Sig intention to re-visit the Old City of Jakarta (Y) of 0.071, Asymp value. Sig of subjective norm (X1) of 0.229, Asymp value. Sig attitude of 0.061 and Asymp value. Sig. Motivation of 0.090. Because the data has a significance greater than 0.05 then the data is inferred normal distribution. Classic assumption test using multicollinearity test and heteroscedasticity test showed that there is no problem multicollinearity and heteroscedasticity, so it can be said that a good and ideal regression equation can be fulfilled. Then t test and $t_{count}11,975 > t_{table} 1,96$ for subjective norm (X1) hence can be concluded result of t test of subjective norm there is positive and significant influence to intention to revisit (Y), $t_{count}11,350 > t_{table} 1,96$ for attitude (X2) hence can be concluded result of t test of attitude there is positive and significant influence to intention to revisit (Y), and $t_{count}11,537 > t_{table} 1,96$ for motivation (X3) hence can be concluded result of t test of motivation there is positive and significant influence to intention to revisit (Y). Thus, it can be concluded the result of t test calculation is positive and significant. Coefficient of determination obtained by 37,6% for subjective norm, 35,1% for attitude and 35,9% for motivation, this shows variable intention to revisit old city of Jakarta determined by subjective norm, attitude and motivation on things that have been determined.

Keywords: *subjective norm, attitude, motivation, revisit intention*

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab

Dekan Fakultas Ekonomi

Dr. Dedi Purwana ES, M.Bus

NIP. 196712071992031001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>Dr. Corry Yohana, MM</u> NIP. 195909181985032011	Ketua Penguji		19 Juli 2017
2. <u>Dra. Nurahma Hajat, M.Si</u> NIP. 195310021985032001	Penguji Ahli		19 Juli 2017
3. <u>Dra. Rohyati, M.Pd</u> NIP. 195404031985032002	Sekretaris		19 Juli 2017
4. <u>Usep Suhud, Ph.D</u> NIP. 197002122008121001	Dosen Pembimbing I		19 Juli 2017
5. <u>Dita Puruwita, S.Pd, M.Si</u> NIP. 198209082010122004	Dosen Pembimbing II		19 Juli 2017

Tanggal Lulus: 18 Juli 2017

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Mei 2017

Yang membuat pernyataan



Kenti Astuti

NIM. 8135132243

LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

“Tidakada kata menyerah sebelum bertanding”

“Lebih baik mencoba daripada tidak sama sekali”

“Kesempatan hanya datang satu kali, begitu juga kepercayaan”

“Ikhtiar menuju tawakal, dan berakhir keterharuan atas kesabaran”

“Keberhasilan tidak datang secara tiba-tiba, tapi karena usaha dan kerja keras”

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Soeharto dan Ibunda Sumiyem ini anakmu mencoba memberikan yang terbaik untukmu. Betapa diri ini ingin melihat kalian bangga padaku. Betapa tak ternilai kasih sayang dan pengorbanan kalian padaku. Terimakasih atas dukungan moril maupun materil untukku selama ini.
2. Kakak tercinta Galih Sulistiyo terimakasih atas doa, dukungan dan semangatnya selama ini.
3. Kekasih tercinta Deri Ardian terimakasih slalu memberikan doa, dukungan dan semangat yang tak ada hentinya.
4. Sahabat tercinta terimakasih slalu memberikan doa, semangat, saran dan masukannya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti diberikan kemudahan dan kelancaran dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi dengan judul “Peranan norma subjektif, sikap dan motivasi dalam mempengaruhi niat mengunjungi kembali ke Kawasan Wisata Kota Tua di Jakarta”.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari masih terdapat kekurangan dan skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak.

Dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Usep Suhud, Ph.D. selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan pengetahuan yang baru bagi penulis, pengalaman luar biasa, berbeda dan berharga, serta kesabaran yang diberikan selama membimbing penulis dalam pembuatan skripsi sampai akhir penyusunan skripsi, semoga menjadi amal ibadah yang berkah.
2. Dita Puruwita, M.Si. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan masukan dan kepedulian, serta kesabaran dalam membimbing penulis selama proses pembuatan skripsi sampai dengan selesai. Semoga menjadi amal ibadah yang berkah.
3. Dr. Corry Yohana, MM. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Tata Niaga.

4. Dr. Dedi Purwana ES, M.Bus selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi, khususnya dosen-dosen Program Studi Pendidikan Tata Niaga yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya.
6. Ketua UPK Kota Tua Jakarta.
7. Kedua orang tua tercinta ayahanda Soerhato dan ibunda Sumiyem, serta kakak-kakak tercinta Galih Sulistiyo yang telah memberikan doa, dukungan dan semangat berupa materil dan moril.
8. Kekasih tercinta Deri Ardian yang telah memberikan doa, dukungan dan semangat yang tak ada hentinya selama ini.
9. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Tata Niaga 2013, khususnya Rani Riyanti, Ulfa Farida, Mastiani Frimaidya, Lusi Julistia, Sitta Putri, Febriyani, Sri Aisyah, Mega Rusmardiana, Dyah, dan Dzaqiyah yang telah setia menemani dan memberikan segalanya selama penulisan skripsi ini.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa, dalam menyusun skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini dikarenakan keterbatasan dan kemampuan peneliti. Oleh karena itu, saran dan kritik dari berbagai pihak sangat peneliti harapkan.

Jakarta, Juni 2017

Kenti Astuti

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN ORISINALITAS	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB IPENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Perumusan Masalah	6
E. Kegunaan Penelitian	7

BAB II KAJIAN TEORETIK.....	8
A. Deskripsi Konseptual.....	8
1. Niat Mengunjungi Kembali (<i>Revisit Intention</i>).....	8
2. Norma Subjektif (<i>Subjective Norm</i>).....	11
3. Sikap (<i>Attitude</i>).....	15
4. Motivasi (<i>Motivation</i>).....	19
B. Hasil Penelitian yang Relevan	24
C. Kerangka Teoretik	39
D. Perumusan Hipotesis Penelitian.....	44
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	45
A. Tujuan Penelitian.....	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	45
C. Metode Penelitian	46
1. Metode.....	46
2. Konstelasi Hubungan Antar Variabel.....	46
D. Populasi dan Sampling.....	47
E. Teknik Pengumpulan Data.....	48
1. Niat Mengunjungi Kembali (<i>Revisit Intention</i>).....	48
2. Norma Subjektif	54
3. Sikap.....	57
4. Motivasi.....	61
F. Teknik Analisis Data	65
1. Analisis Deskriptif.....	65

2. Pengujian Persyaratan Analisis	65
3. Uji Hipotesis	70
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	74
A. Deskripsi Data	74
1. Data Responden	74
2. Deskripsi Data Variabel	79
B. Pengujian Hipotesis	90
1. Pengujian Persyaratan Analisis	90
2. Uji Hipotesis	100
C. Pembahasan	110
1. Norma Subjektif dengan Niat Mengunjungi Kembali Kota Tua Jakarta	110
2. Sikap dengan Niat Mengunjungi Kembali Kota Tua Jakarta	111
3. Motivasi dengan Niat Mengunjungi Kembali Kota Tua Jakarta	113
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	115
A. Kesimpulan	115
B. Implikasi	117
C. Saran	120
DAFTAR PUSTAKA	121
LAMPIRAN	125
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	165

DAFTAR TABEL

Tabel II. 1 Matriks Variabel.....	39
Tabel II. 2 Referensi Jurnal.....	44
Tabel III. 1 Kisi-Kisi Instrumen Niat Mengunjungi Kembali Kota Tua Jakarta.....	49
Tabel III. 2 Validasi Instrumen Niat Mengunjungi Kembali Kota Tua Jakarta.....	53
Tabel III.3 Kisi-Kisi Instrumen Norma Subjektif	55
Tabel III. 4 Validasi Instrumen Norma Subjektif	56
Tabel III. 5 Kisi-Kisi Instrumen Sikap.....	59
Tabel III. 6 Validasi Instrumen Sikap	60
Tabel III. 7 Kisi-Kisi Instrumen Motivasi.....	62
Tabel III. 8 Validasi Instrumen Motivasi	63
Tabel IV. 1 Domisili Responden.....	74
Tabel IV. 2 Jenis Kelamin dan Usia	75
Tabel IV. 3 Jenis Kelamin dan Pendidikan.....	76
Tabel IV. 4 Jenis Kelamin dan Status Pernikahan	77
Tabel IV. 5 Jenis Kelamin dan Status Pekerjaan	77
Tabel IV. 6 Responden pernah mengunjungi Kota Tua Jakarta dan Jumlah Berkunjung	78
Tabel IV. 7 Statistik Deskriptif Niat Megunjungi Kembali Kota Tua Jakarta	80

Tabel IV. 8 Distribusi Frekuensi Niat Mengunjungi Kembali Kota Tua Jakarta	81
Tabel IV. 9 Hasil Skor Variabel Niat Mengunjungi Kembali Kota Tua Jakarta	82
Tabel IV. 10 Statistik Deskriptif Norma Subjektif	82
Tabel IV. 11 Distribusi Frekuensi Norma Subjektif	83
Tabel IV. 12 Hasil Skor Variabel Norma Subjektif.....	84
Tabel IV. 13 Statistik Deskriptif Sikap.....	85
Tabel IV. 14 Distribusi Frekuensi Sikap.....	85
Tabel IV. 15 Hasil Skor Variabel Sikap.....	87
Tabel IV. 16 Statistik Deskriptif Motivasi.....	87
Tabel IV. 17 Distribusi Frekuensi Motivasi.....	88
Tabel IV. 18 Hasil Skor Variabel Motivasi	89
Tabel IV. 19 Output Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov pada SPSS ..	90
Tabel IV. 20 Output SPSS Uji Linieritas Y atas X1	94
Tabel IV. 21 Output SPSS Uji Linieritas Y atas X2	94
Tabel IV. 22 Output SPSS Uji Linieritas Y atas X3	95
Tabel IV. 23 Output Uji Multikolinieritas	96
Tabel IV. 24 Output Uji Heteroskedastisitas	98
Tabel IV. 25 Norma Subjektif (X_1) terhadap Niat Mengunjungi Kembali Kota Tua Jakarta (Y).....	100
Tabel IV. 26 Sikap (X_2) terhadap Niat Mengunjungi Kembali Kota Tua Jakarta (Y).....	102

Tabel IV. 27 Motivasi (X_3) terhadap Niat Mengunjungi Kembali Kota Tua Jakarta (Y).....	103
Tabel IV. 28 Hasil Uji Koefisien Regresi Parsial Norma Subjektif	105
Tabel IV. 29 Hasil Uji Koefisien Regresi Parsial Sikap	105
Tabel IV. 30 Hasil Uji Koefisien Regresi Parsial Motivasi	106
Tabel IV. 31 Koefisien Determinasi Norma Subjektif terhadap Niat Mengunjungi Kembali Kota Tua Jakarta	107
Tabel IV. 32 Koefisien Determinasi Sikap terhadap Niat Mengunjungi Kembali Kota Tua Jakarta.....	108
Tabel IV. 33 Koefisien Determinasi Motivasi terhadap Niat Mengunjungi Kembali Kota Tua Jakarta.....	108
Tabel IV. 34 Hasil Analisis Koefisien Determinasi.....	109

DAFTAR GAMBAR

Gambar III. 1 Konstelasi X_1, X_2, X_3 (Norma Subjektif, Sikap dan Motivasi) dengan Y (Niat Mengunjungi Kembali Kota Tua Jakarta)	47
Gambar IV. 1 Histogram Niat Mengunjungi Kembali Kota Tua Jakarta.....	81
Gambar IV. 2 Histogram Norma Subjektif	84
Gambar IV. 3 Histogram Sikap.....	86
Gambar IV. 4 Histogram Motivasi.....	89
Gambar IV. 5 <i>Normal Probability Plot</i> Norma Subjektif dengan Niat Mengunjungi Kembali Kota Tua Jakarta	91
Gambar IV. 6 <i>Normal Probability Plot</i> Sikap dengan Niat Mengunjungi Kembali Kota Tua Jakarta.....	92
Gambar IV. 7 <i>Normal Probability Plot</i> Motivasi dengan Niat Mengunjungi Kembali Kota Tua Jakarta.....	93
Gambar IV. 8 Hasil Output Uji Heteroskedastisitas dengan Model Scatterplot.....	99
Gambar IV. 9 Persamaan Regresi Digpen Norma Subjektif terhadap Niat Mengunjungi Kembali Kota Tua Jakarta	101
Gambar IV. 10 Persamaan Regresi Digpen Sikap terhadap Niat Mengunjungi Kembali Kota Tua Jakarta	103
Gambar IV. 11 Persamaan Regresi Digpen Motivasi terhadap Niat Mengunjungi Kembali Kota Tua Jakarta	104

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Penelitian dari BAAK	125
Lampiran 2 Surat Balasan Penelitian Kota Tua Jakarta.....	126
Lampiran 3 Data Responden Uji Coba	127
Lampiran 4 Deskripsi Statistik.....	129
Lampiran 5 Proses perhitungan distribusi frekuensi Variabel Niat Mengunjungi Kembali Kota Tua Jakarta (Y).....	130
Lampiran 6 Proses perhitungan distribusi frekuensi Variabel Norma Subjektif (X1).....	131
Lampiran 7 Proses perhitungan distribusi frekuensi Variabel Sikap (X2)	132
Lampiran 8 Proses perhitungan distribusi frekuensi Variabel Motivasi (X3)	133
Lampiran 9 Kuesioner Uji Coba	134
Lampiran 10 Kuesioner Final	144
Lampiran 11 Variabel View SPSS.....	153
Lampiran 12 Data View SPSS	154
Lampiran 13 Data Nama Responden Pengunjung Kota Tua Jakarta.....	155

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang memiliki konsep pluralistik dan multikulturalisme. Hal ini dibuktikan dengan beragamnya suku, agama, ras dan antar etnis lainnya (SARA). Selain memiliki keanekaragaman SARA, Indonesia mempunyai berbagai macam objek pariwisata yang menarik untuk dikunjungi baik bagi wisatawan domestik maupun mancanegara.

Pariwisata merupakan sektor penting yang saat ini telah menjadi kebutuhan bagi masyarakat sehingga dalam pengelolaannya harus dilakukan secara serius melibatkan industri lainnya. Pengenalan destinasi wisata dan daya tarik merupakan bagian yang sangat berpotensi dalam pengelolaan pariwisata. Hal ini bertujuan agar suatu destinasi wisata dapat dikenal lebih jauh oleh wisatawan. Selain itu, adanya pengenalan destinasi wisata dapat menggerakkan wisatawan untuk mengunjungi dan menikmati obyek pariwisata tersebut.

Kawasan Wisata Kota Tua merupakan suatu ikon pariwisata peninggalan Belanda. Dahulu kota tua dinamakan sebagai Old Batavia, dimana pusat pemerintahan Hindia Belanda (VOC) berada disini. Wilayah ini memiliki luas 1,3 kilometer persegi. Secara geografis, Kawasan Wisata

Kota Tua tepat berada di dua wilayah kota administrasi yakni Jakarta Utara dan Jakarta Barat¹.

Kawasan Wisata Kota Tua di Jakarta suatu tempat wisata yang sangat terkenal di wilayah ibukota Jakarta. Selain sebagai tempat wisata yang terkenal, kawasan wisata ini salah satu tempat favorite bagi wisatawan yang mengunjungi Kawasan Wisata Kota Tua di Jakarta. Jika wisatawan mengunjungi tempat wisata tersebut, wisatawan akan melihat bangunan-bangunan kuno kota tua jakarta. Serta melihat banyak museum-museum bersejarah yang berada di kawasan wisata kota tua. Selain itu wisatawan juga bisa menikmati suasana kota tua di jakarta dengan bersepeda ontel dan hanya sekedar berfoto bersama di kota tua.

Kawasan Wisata Kota Tua di Jakarta terdapat bangunan-bangunan kuno peninggalan Pemerintah Kolonial Belanda di masa penjajahannya sehingga gaya arsitekturnya sangat terkenal di kawasan ini. Kawasan wisata kota tua di Jakarta terbagi menjadi lima museum, yaitu Museum Bank Mandiri, Museum Bank Indonesia, Museum Fatahillah, Museum Seni Rupa dan Keramik Indonesia serta Museum Wayang yang berada di dalam satu area bersama beberapa gedung lainnya, antara lain Gedung Pos Indonesia, Gedung Kertas Niaga dan Cafe Batavia.

Wisatawan mengunjungi kota tua di Jakarta karena tertarik dengan bangunan kuno kota tua yang unik dan memiliki sejarah tersendiri dalam bangunannya. Tetapi sekarang ini banyak bangunan kota tua yang sangat

¹https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Tua_Jakarta. Diakses pada tanggal 12 November 2016.

memprihatinkan dan kurang terawat oleh pihak pengelola kota tua. Seperti halnya dikatakan oleh artikel Guruh, 85 bangunan kuno di kawasan kota tua menjadi fokus revitalisasi Pemprov DKI. Mengingat puluhan bangunan bersejarah itu saat ini kondisinya memprihatinkan dan tidak terawat. Jumlah bangunan ini merupakan hasil inventarisir Dinas Pariwisata dan Kebudayaan DKI. Hal tersebut membuat wisatawan tidak tertarik lagi dengan bangunan kuno kota tua di Jakarta dan enggan mengunjungi kembali².

Kawasan Kota Tua di Jakarta sangat ramai di kunjungi wisatawan pada saat hari libur atau hari biasa. Wisatawan yang berkunjung mayoritas yang berasal dari dalam kota, luar kota bahkan turis asing yang berasal dari berbagai Negara. Pengunjung kawasan kota tua kebanyakan dari kalangan orang tua, anak sekolah, karyawan, turis asing, komunitas dan lain sebagainya. Wisatawan yang berkunjung ke kota tua beralasan karena mereka ingin berlibur bersama keluarga, bersenang-senang bersama teman, hanya berfoto bersama dan menikmati suasana kota tua di Jakarta. Tetapi sekarang ini kawasan kota tua di Jakarta membuat para wisatawan merasa tidak nyaman karena masih banyak pedang kaki lima yang membuat kawasan ini menjadi kumuh, selain itu masih banyak sampah yang berserakan, premanisme dan pedagang kaki lima dan pemulung yang berada di kawasan wisata kota tua di Jakarta³.

²<http://poskotanews.com/2014/03/04/puluhan-bangunan-di-kawasan-kota-tua-tidak-terawat/>. Diakses pada tanggal 14 November 2016.

³<http://megapolitan.harianterbit.com/megapol/2014/12/01/12762/28/18/Preman-PKL-dan-Pemulung-Kuasai-Kawasan-Kota-Tua>. Diakses pada tanggal 14 November 2016.

Wisatawan yang berkunjung ke kawasan wisata kota tua di Jakarta biasanya juga di pengaruhi oleh norma subjektif yaitu dorongan dari orang terdekat seperti keluarga, teman dan orang sekitar. Sehingga orang tersebut lebih memiliki kemungkinan untuk melakukan berkunjung kembali karena adanya dorongan dari lingkungan sekitar. Selain itu sikap wisatawan juga sangat di pengaruhi karena minimnya fasilitas kota tua di jakarta seperti kurangnya toilet umum, mushola, dan tempat penginapan bagi pengunjung (hotel)⁴.

Seseorang yang berkunjung ke suatu tempat wisatawan harus dibarengi dengan keinginan untuk melihat suatu destinasi yang berada di tempat wisata yang dikunjungi oleh wisatawan tersebut. Seseorang akan senang mengunjungi tempat wisata yang memiliki penduduk sekitar yang bersikap baik dan aman untuk dikunjungi, berbeda dengan kota-kota tua di luar negeri yang dikelola dengan baik sehingga tertata rapi, bersih dan jauh dari kesan kumuh. Hal tersebut membuat sikap wisatawan cenderung kurang nyaman dengan berkunjung ke kota tua di Jakarta.

Motivasi wisatawan yang berkunjung ke kota tua karena mereka kagum dengan desain arsitektur bangunan-bangunan kuno kota tua. Bangunan-bangunan berdesain arsitektur belanda mampu memberikan atmosfer zaman Batavia tempo dulu, walaupun mereka mengenal Batavia atau Jayakarta pada materi saja. Tetapi disamping itu juga bangunan-bangunan kuno di kota tua Jakarta telantar dan tidak terawat. Banyak bangunan yang hancur dan

⁴<http://news.metrotvnews.com/read/2016/01/01/207128/diserbu-warga-kota-tua-minim-toilet>. Diakses pada tanggal 15 November 2016.

Infrastruktur kawasan wisata kota tua juga kurang diperhatikan oleh pengelola Kota Tua di Jakarta yang membuat motivasi wisatawan cenderung menurun wisatawan berkunjung kembali ke Kawasan Kota di Jakarta berkurang⁵.

Melihat masalah pedagang kaki lima, sampah, pemulung, premanisme, bangunan-bangunan kuno telantar tidak terawat, norma subjektif, sikap, dan motivasi di Kawasan Kota Tua di Jakarta. Sebagai manusia yang hidup dan berkembang maka fenomena kurangnya niat mengunjungi kembali ke Kawasan Wisata Kota Tua di Jakarta menarik untuk diteliti.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan bahwa Niat Mengunjungi Kembali ke Kawasan Wisata Kota Tua di Jakarta juga di pengaruhi oleh hal-hal sebagai berikut :

1. Niat mengunjungi kembali wisatawan ke kawasan wisata Kota Tua di Jakarta rendah.
2. Dorongan orang terdekat dapat mempengaruhi persepsi orang yang ingin mengunjungi kembali ke kawasan wisata Kota Tua di Jakarta.
3. Sikap wisatawan untuk mengunjungi kembali ke kawasan wisata Kota Tua di Jakarta masih rendah.
4. Motivasi wisatawan untuk mengunjungi kembali ke kawasan wisata Kota Tua di Jakarta yang masih rendah.

⁵http://www.bbc.com/indonesia/majalah/2016/02/160204_majalah_revitalisasi_kotatuajkt. Diakses pada tanggal 15 November 2016.

5. Perawatan bangunan Kota Tua Jakarta rendah.
6. Sarana dan Prasarana Kota Tua Jakarta rendah.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi niat mengunjungi kembali ke Kawasan Wisata Kota Tua di Jakarta. Oleh karena itu, diperlukan pembatasan masalah agar penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih terarah, terfokus dan tidak menyimpang dari sasarannya “Peranan Norma Subjektif, Sikap dan Motivasi dalam mempengaruhi Niat Mengunjungi Kembali ke Kawasan Wisata Kota Tua di Jakarta.”

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian ilmiah. Perumusan masalah berguna untuk mengatasi kerancuan dalam pelaksanaan penelitian. Berdasarkan masalah yang dijadikan fokus penelitian, memunculkan pertanyaan dibenak peneliti yaitu :

1. Apakah norma subjektif memiliki peranan yang signifikan terhadap niat mengunjungi kembali ke kawasan wisata kota tua di Jakarta?
2. Apakah sikap memiliki peranan yang signifikan terhadap niat mengunjungi kembali ke kawasan wisata kota tua di Jakarta?
3. Apakah motivasi memiliki peranan yang signifikan terhadap niat mengunjungi kembali ke kawasan wisata kota tua di Jakarta?

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian mengenai Peranan Norma Subjektif, Sikap dan Motivasi dalam mempengaruhi Niat Mengunjungi Kembali ke Kawasan Wisata Kota Tua di Jakarta diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Teoretis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan pemikiran mengenai Peranan Norma Subjektif, Sikap, dan Motivasi dalam mempengaruhi Niat Mengunjungi Kembali ke Kota Tua Jakarta.

2. Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan pengelola objek Kota Tua Jakarta dalam upaya meningkatkan loyalitas pengunjung.

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Deskripsi Konseptual

1. Niat Mengunjungi Kembali (*Revisit Intention*)

Niat berkunjung kembali dapat dikatakan merupakan sebuah perilaku loyalitas wisatawan akan sebuah jasa yang diterimanya. Niat berkunjung kembali merupakan perilaku yang muncul sebagai respon terhadap objek yang menunjukkan keinginan wisatawan untuk melakukan berkunjung kembali.

Menurut Fishbein dan Ajzen yang dikutip oleh Lin C.H bahwa “*Revisit Intention defined as the possibility for the tourist to be willing to repeat an activity or to revisit a facility/destination*”.⁶

Yang artinya bahwa niat mengunjungi kembali mendefinisikan kemungkinan wisatawan untuk mengulangi aktifitas atau berkunjung ulang ke suatu destinasi.

Sedangkan menurut Som dan Badarneh yang dikutip oleh Metin dan Nazmi Kozak mengemukakan bahwa “*Revisit Intention also enhances the international tourism flows to a particular country*”.⁷

Yang artinya bahwa niat mengunjungi kembali juga meningkatkan jumlah pariwisata internasional terhadap negara tertentu.

⁶ Lin, C.-H. 2014. “Effects of cuisine experience, psychological well-being, and self-health perception on the revisit intention of hot springs tourists”. *Journal of Hospitality & Tourism Research* (2014), 243-265.

⁷ Metin Kozak dan Nazmi Kozak, *Aspects Of Tourist Behavior*, (Newcastle: Cambridge Scholars, 2013), p. 181.

Dari dua definisi di atas dapat peneliti simpulkan bahwa niat mengunjungi kembali adalah wisatawan yang mengunjungi ulang ke suatu destinasi dapat meningkatkan jumlah pariwisata untuk destinasi tersebut.

Kemudian menurut Metin dan Nazmi Kozak menjelaskan bahwa *Revisit Intention is crucial as this behavior will allow the industry to flourish and will eventually lead to prosperity for the particular heritage destination.*⁸

Yang artinya bahwa niat mengunjungi kembali adalah salah satu hal terpenting sebagai perilaku yang akan mengizinkan industri menjadi maju dan pada akhirnya akan memimpin tujuan tertentu warisan kemakmuran.

Kemudian menurut Chen dan Tsai yang dikutip oleh Metin dan Nazmi Kozak menjelaskan bahwa *“Revisit Intention alongside recommendation behavior is decisive in assuring the prosperity of a particular tourism destination”.*⁹

Yang artinya bahwa niat mengunjungi kembali selain rekomendasi perilaku juga sebagai penentuan dalam meyakinkan kemakmuran destinasi tertentu terhadap pariwisata.

Dari dua definisi di atas dapat peneliti simpulkan bahwa niat mengunjungi kembali adalah salah satu hal terpenting bagi wisatawan

⁸*Ibid.*

⁹*Ibid.*

sebagai rekomendasi perilaku dalam meyakinkan kemakmuran destinasi terhadap pariwisata.

Hal senada yang dikemukakan oleh Han Back dan Barrett yang dikutip oleh Salleh *et al* bahwa

“Revisit Intention as established likelihood to revisit derived from positive attitude and perspectives regarding the service provider”.¹⁰

Yang artinya bahwa niat mengunjungi kembali seperti kemungkinan menetapkan untuk kembali diturunkan dari perilaku dan pandangan positif mengenai penyedia layanan.

Menurut Salleh *et al* menjelaskan bahwa *Revisit Intention is defined as likelihood and willingness to retrun to visit the same destination as well as to recommend to others*.¹¹

Yang artinya bahwa niat mengunjungi kembali mendefinisikan sebagai kemungkinan dan kesediaan untuk kembali mengunjungi destinasi yang sama baiknya dengan rekomendasi lainnya.

Dari dua definisi di atas dapat peneliti simpulkan bahwa niat mengunjungi kembali adalah kemungkinan wisatawan untuk mengunjungi kembali kesuatu destinasi yang sama dengan rekomendasi dari orang lain.

¹⁰Salleh Mohd Radzi *et al*, *Theory and Practice in Hospitaity and Tourism Research*, (Taylor & Francis Group: Solutions Pvt Ltd, 2015), p. 294.

¹¹*Ibid*.

Menurut Baker & Crompton yang dikutip oleh Yeni & Ajeng, terdapat dua dimensi yang dapat mengukur variabel niat berkunjung ulang, yaitu :

1. *Intention to recommend* artinya adalah keinginan untuk merekomendasikan destinasi wisata yang dikunjunginya kepada orang lain.
2. *Intention to revisit* artinya adalah keinginan seseorang untuk kembali berkunjung ke destinasi wisata yang sama di masa yang akan datang.¹²

Dari beberapa kesimpulan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa niat mengunjungi kembali adalah suatu perilaku yang mengacu pada keputusan seseorang untuk mengambil tindakan berdasarkan pandangan wisatawan kepada sebuah daya tarik wisata dengan mengunjungi kembali dan merekomendasikan kepada orang lain.

Maka dapat peneliti simpulkan bahwa niat mengunjungi kembali memiliki dua dimensi yang pertama *intention to recommend* dan kedua *intention to revisit*.

2. Norma Subjektif (*Subjective Norm*)

Norma subjektif adalah pengaruh atau dorongan dari keluarga atau orang lain, sehingga orang tersebut lebih memiliki kemungkinan untuk melakukan berkunjung kembali karena adanya dorongan dari lingkungan sekitar.

Menurut Kanius, Norma Subjektif adalah norma yang bertolak dari unsur batin atau suara hati manusia.¹³

¹²Yeni Yuniawati and Ajeng Dewi Indriyani Finardi, "Pengaruh Customer Experience Terhadap Revisit Intention Di Taman Wisata Alam Gunung Tangkuban Perahu," *Tourism & Hospitality Essentials Journal* 6, no. 1 (2016).

Sedangkan menurut Ryan E. Rhondes *et al* menjelaskan bahwa *Subjective Norm reflects the perceived social pressure that individuals feel to perform or not perform a particular behavior.*¹⁴

Yang artinya bahwa norma subjektif mencerminkan kesan tekanan sosial yang mana individu merasa menampilkan atau tidak menampilkan perilaku tertentu.

Dari dua definisi di atas dapat peneliti simpulkan bahwa norma subjektif adalah sebagai tekanan sosial yang dirasakan seseorang yang dapat mempengaruhi niat yang dilakukan oleh individu.

Hal senada yang dikemukakan menurut Ayantunji Gbadamosi *et al* menjelaskan bahwa :

*Subjective Norm are defined as what other people who are important to an individual believe that the individual should do or the normative belief about a particular behaviour.*¹⁵

Yang artinya bahwa norma subjektif mendefinisikan seperti apa yang orang lain pentingkan terhadap kepercayaan individu bahwa individu harus melakukannya atau kepercayaan normatif mengenai perilaku tertentu.

Menurut Ajzen yang dikutip oleh Alain Fayolle *et al* bahwa *“Subjective Norm is defined as the individual’s perception of the social pressures to engage or not to engage in entrepreneurial behavior”.*¹⁶

¹³Kanius, *Etika Profesi Hukum*, (Yogyakarta: Penerbit Kanius, 2012), p. 11.

¹⁴Ryan E. Rhondes *et al*, *Exercise Psychology*, (USA&Canada: Executive Publisher, 2017), p. 113.

¹⁵Ayantunji Gbadamosi *et al*, *Principles Of Marketing A Value-Based Approach*, (London: Palgrave Macmillan, 2013), p. 96.

Yang artinya bahwa norma subjektif mendefinisikan sebagai persepsi individu terhadap tekanan sosial untuk mengikutsertakan atau tidak dalam perilaku pengusaha.

Dari dua definisi diatas dapat peneliti simpulkan bahwa norma subjektif adalah persepsi seseorang tentang keyakinan orang lain yang akan mendukung atau tidak terwujudnya suatu tindakan.

Sedangkan menurut Fishbein & Ajzenet *al* menjelaskan bahwa *Subjective Norm defined as an individual's perception that most people who are important to her think she should perform a particular behavior.*¹⁷

Yang artinya bahwa norma subjektif mendefinisikan sebagai persepsi individu bahwa kebanyakan orang mementingkan pemikirannya. Dia harus menampilkan perilaku tertentu.

Menurut Ajzen dan Fisbien yang dikutip oleh Alex C. Michalos dan Deborah mengemukakan bahwa :

*“Subjektif Normis defined as a person's perception that most people who are important to him think he should or should not perform the behavior in question”.*¹⁸

¹⁶Alain Fayolle *et al*, *Developing Shaping and Growing Entrepreneurship*, (USA: Edward Elgar, 2015), p. 63.

¹⁷Martin Fishbein dan Icek Ajzen, *Predicting and Changing Behavior*, (New York: Library of Congress Cataloging, 2010), p. 131.

¹⁸Alex C. Michalos dan Deborah, *Citation Classics From The Journal of Business Ethics*, (New York London: Springer Science & Business Media, 2013), p. 435.

Norma subyektif didefinisikan sebagai persepsi seseorang bahwa kebanyakan orang-orang yang penting baginya pikir dia harus atau tidak harus melakukan perilaku yang bersangkutan.

Dari dua definisi di atas dapat peneliti simpulkan bahwa norma subjektif adalah tingkah laku individu yang dipengaruhi oleh pendapat dari orang terdekat seperti teman, keluarga dan orang lain untuk melakukan sesuatu.

Menurut Ajzen dan Fishbein yang dikutip oleh Alain Fayolle *et al* “*The subjective norm consists of two components : normative beliefs and the motivation to comply with these beliefs*”.¹⁹ (Norma subyektif terdiri dari dua komponen: keyakinan normatif dan motivasi untuk mematuhi keyakinan ini).

Dari beberapa kesimpulan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa norma subjektif adalah tekanan sosial yang dirasakan seseorang yang dapat dipengaruhi oleh keinginan seseorang untuk bertindak dari orang terdekat seperti teman, orang tua dan saudara.

Maka dapat peneliti simpulkan bahwa norma subjektif memiliki indikator yaitu *normative belief* dengan sub-indikator seperti pendapat teman/sahabat, orang tua, keluarga/saudara.

¹⁹Alain Fayolle *et al*, *Loc Cit.*

3. Sikap (*Attitude*)

Sikap adalah perasaan, pikiran, dan kecenderungan seseorang yang kurang lebih bersifat permanen mengenal aspek-aspek tertentu dalam lingkungannya.

Menurut Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge menyatakan bahwa Sikap adalah pernyataan evaluatif baik yang menyenangkan terhadap objek, individu, atau peristiwa.²⁰

John R. Schermerhorn *et al* mengemukakan bahwa *Attitude is a predisposition to respond in a positive or negative way to someone or something in one's environment.*²¹

Yang artinya sikap adalah kecenderungan untuk merespon secara positif atau negatif kepada seseorang atau sesuatu yang berada dilingkungan.

Dari dua definisi di atas dapat peneliti simpulkan bahwa sikap adalah perasaan positif atau negatif masyarakat untuk melakukan suatu tindakan terhadap suatu objek.

Kemudian menurut Ryan E. Rhoades menjelaskan bahwa *Attitude represents and individual's positive or negative evaluation of performing a behavior.*²²

Yang artinya bahwa sikap menggambarkan evaluasi individu positif dan negatif dalam menunjukkan sebuah perilaku.

²⁰Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge, *Perilaku Organisasi Edisi 12*, (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2008), p. 92.

²¹John R. Schermerhorn *et al*, *Organizational Behavior*, (Asia: Penerbit John Wiley & Sons, 2011), p. 70.

²²Ryan E. Rhoades *et al*, *Loc Cit.*

Sedangkan menurut Fishbein & Ajzen mengemukakan bahwa *Attitude as a latent disposition or tendency to respond with some degree of favorableness or unfavorableness to a psychological object.*²³

Yang artinya bahwa sikap sebagai sebuah penempatan tersembunyi atau kecenderungan merespon dengan beberapa level keuntungan dan kerugian terhadap objek psikologis.

Dari dua definisi di atas dapat peneliti simpulkan bahwa sikap adalah evaluasi individu positif dan negatif dalam beberapa level keuntungan dan kerugian terhadap objek psikologis.

Menurut David Hillson dan Ruth Murray menjelaskan bahwa *Attitude is another word used commonly but loosely and in a book dealing with risk attitude it is essential that this too is clearly defined.*²⁴

Yang artinya bahwa sikap merupakan kata lain yang biasa digunakan tetapi luas dan dalam sebuah buku berhadapan dengan perilaku risiko yang bersifat dasar bahwa hal ini terlalu jelas untuk didefinisikan.

²³Martin Fishbein dan Icek Ajzen, *Op Cit.*, p. 76.

²⁴David Hillson dan Ruth Murray, *Understanding and Managing Risk Attitude Second Edition*, (USA: Gower Publishing Company, 2007), p. 6.

Sedangkan menurut Bohner dan Wanke yang dikutip oleh Robert M. McKenzie mengemukakan bahwa “*Attitude is a summary evaluation of an object or thought*”.²⁵

Yang artinya bahwa sikap merupakan evaluasi singkat pada sebuah objek atau pemikiran.

Dari dua definisi di atas dapat peneliti simpulkan bahwa sikap adalah evaluasi singkat pada sebuah objek atau pemikiran dengan perilaku risiko yang bersifat dasar.

John R. Schermerhorn *et al* menyatakan bahwa sikap memiliki tiga komponen utama, yang digunakan untuk mengukur indikator, diantaranya :

1. *Cognitive Component of an attitude reflects underlying belief, opinions, knowledge, or information a person possesses.*
2. *Affective Component of an attitude is a specific feeling regarding the personal impact of the antecedent conditions evidenced in the cognitive component.*
3. *Behavior Component is an intention to behave in a certain way based on the affect in one's attitude.*²⁶

1. Komponen Kognitif dari sikap mencerminkan kepercayaan yang mendasar, pendapat, pengetahuan atau orang yang memiliki informasi.
2. Komponen Afektif dari sikap adalah perasaan spesifik mengenai dampak pribadi dari kondisi anteseden dibuktikan dalam komponen kognitif.

²⁵Robert M. McKenzie, *The Social Psychology of English as a Global Language – Attitude, Awareness and Identity in the Japanese Context*, (United Kingdom: Springer Dordrecht Heidelberg, 2010), p. 19.

²⁶John R. Schermerhorn *et al*, *Loc Cit*.

3. Komponen Perilaku niat untuk berperilaku dengan cara tertentu berdasarkan efek dalam sikap seseorang.

Menurut penelitian Usep Suhud, terdapat 10 indikator untuk mengukur variabel sikap, antara lain :

- *Enjoyable – unenjoyable*
- *Invaluable – valuable*
- *Uninteresting – interesting*
- *Desirable – undesirable*
- *Unpleasant – pleasant*
- *Unforgettable – forgettable*
- *Unreasonable – reasonable*
- *A charity project – a business project*
- *Suitable for all age groups – suitable only for certain age group*
- *Advantageous – disadvantageous*²⁷

Artinya

- Menyenangkan – tidak menyenangkan
- Tidak bernilai – bernilai
- Tidak menarik – menarik
- Diinginkan – tidak diinginkan
- Tidak mengembirakan – mengembirakan
- Tidak dapat dilupakan – mudah dilupakan
- Tidak beralasan – beralasan
- Proyek amal – proyek bisnis
- Cocok untuk semua usia – cocok hanya untuk usia tertentu
- Menguntungkan – tidak menguntungkan

²⁷Usep Suhud, "A Moment to Give, No Moment to Take: A Mixed-Methods Study on Volunteer Tourism," (2013). p. 181.

Dari beberapa kesimpulan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa sikap adalah suatu perasaan positif atau negatif yang terdapat di dalam diri seseorang terhadap suatu objek.

Maka dapat peneliti simpulkan bahwa sikap memiliki tiga dimensi yang pertama kognitif dengan indikator pengetahuan, pendapat dan kepercayaan. Dimensi kedua afektif dengan indikator kondisi dan pengalaman. Dimensi ketiga perilaku dengan indikator perilaku wisatawan.

4. Motivasi (Motivation)

Motivasi merupakan sebuah dorongan yang muncul dari dalam diri atau dari luar (lingkungan) yang menjadi faktor penggerak kearah tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Stephen P. Robbins, Timothy A. Judge mendefinisikan Motivasi adalah sebagai proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya.²⁸

Kemudian menurut John *et al* mengemukakan bahwa *Motivation refers to the individual forces that account for the direction, level and persistence of a person's effort expended at work.*²⁹

Yang artinya bahwa motivasi merujuk kepada kekuatan individu yang mana akan digunakan untuk petunjuk, tingkat, dan ketekunan terhadap hasil yang diraih seseorang dalam bekerja.

²⁸Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge, *Op Cit.*, p. 222.

²⁹*Ibid.*, p. 110.

Dari dua definisi di atas dapat peneliti simpulkan bahwa motivasi adalah dorongan individu dengan adanya ketekunan terhadap hasil yang diraih seseorang untuk mencapai tujuan.

Sedangkan menurut Timotius bahwa :

Motivasi dapat diartikan sebagai hal yang diberikan seseorang atau tuntutan keadaan kepada seseorang untuk bersemangat melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu yang dapat berguna bagi kepentingan dan kebaikan orang tersebut.³⁰

Hal senada yang dikemukakan oleh Khan yang dikutip oleh Purnendu Mandal dan John Vong bahwa “*Motivation is defined as reasons for acting or behaving in a particular way toward attaining a goal*”.³¹

Yang artinya bahwa motivasi mendefinisikan sebagai alasan untuk bertindak atau berperilaku dengan cara tertentu untuk mencapai suatu tujuan.

Dari dua definisi di atas dapat peneliti simpulkan bahwa motivasi adalah keinginan melakukan sesuatu untuk bertindak atau bersemangat dengan cara tertentu mencapai tujuan.

Sedangkan menurut Beerli dan Martin yang dikutip oleh Purnendu Mandal dan John Vong menjelaskan bahwa “*Motivasi is the need that drives and individual to act in a certain way to achieve the desired satisfaction*”.³²

³⁰Timotius Duha, *Perilaku Organisasi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), p. 186.

³¹Purnendu Mandal dan John Vong, *Development of Tourism and The Hospitality Industry in Southeast Asia*, (New York: Springer Science Business Media Singapore Pte Ltd, 2016), p. 19.

³²*Ibid.*

Yang artinya bahwa motivasi adalah perlu adanya dorongan dan individu untuk bertindak dengan cara tertentu untuk mencapai kepuasan yang diinginkan.

Kemudian menurut Ferguson yang dikutip oleh Martin Mowforth dan Ian Munt mengemukakan bahwa “*Motivasi as the internal states of the organism that lead to the instigation, persistence, energy and direction of behavior*”.³³

Yang artinya bahwa motivasi sebagai negara internal dari organ yang mengarah ke instigation, ketekunan, energi dan arah dari perilaku.

Dari dua definisi di atas dapat peneliti simpulkan bahwa motivasi adalah adanya dorongan dalam diri individu untuk bertindak yang mengarah ketekunan, energi dan arah untuk melakukan sesuatu.

Teori dari McIntosh yang dikutip oleh Christopher & Claire mengemukakan bahwa motivasi wisatawan dibagi menjadi empat kategori yaitu :

1. *Physical motivators* seperti mengurangi stress, melarikan diri dari rutinitas sehari-hari, menyegarkan diri, meningkatkan kesehatan fisik, untuk berolahraga dan menikmati kesenangan.
2. *Cultural motivators* seperti memiliki rasa ingin tahu tentang negeri asing dan orang-orang, mengembangkan minat sejarah atau budaya, menghadiri acara-acara kebudayaan & menjelajahi lokal musik, cerita rakyat, gaya hidup, seni.

³³Martin Mowforth dan Ian Munt, *Tourism and Sustainability Development Globalisation and New Tourism in The Third World*, (New York: Routledge, 2016), p. 5.

3. *Interpersonal motivators* seperti mempertahankan dan meningkatkan hubungan dengan teman dan keluarga & mencari teman baru.
4. *Status and prestige motivators* seperti memperoleh status dan pengakuan dari orang lain, mengejar hobi sendiri & pengembangan diri³⁴.

Menurut Dann dalam buku *Community Development Through Tourism* menyatakan bahwa terdapat 2 dimensi motivasi yaitu *Push and Pull Factors* Berikut penjelasan dari kedua dimensi tersebut:

Push factor is socio-psychological motives that drive a person to take a holiday, such as the need for a break due to high levels of stress or to escape routine. These are the factors that motivate us to consider taking a holiday. A range of basic push motivations as being a reaction to anomie (a feeling of social alienation) or ego-enhancement (providing psychological boost supported by desire for fantasy)³⁵.

Faktor pendorong adalah motif sosio-psikologis yang mendorong seseorang untuk berlibur, seperti kebutuhan untuk istirahat karena tingkat stres yang tinggi atau untuk lepas dari rutinitas sehari-hari. Faktor ini yang memotivasi kita untuk mengambil liburan. Berbagai dorongan motivasi dasar seperti reaksi terhadap anomie (perasaan mengasingkan diri dari lingkungan sosial) atau tingkat emosi (memberikan dorongan psikologis didukung oleh keinginan untuk berfantasi).

Pull factor is the actual decision-making process of where to go, which tended to reside with the promotional activities of the tourism industry and destination, Pull motivations consisted of the appealing attributes of a destination that the individual is seeking, such as the weather, beaches, cleanliness, recreation

³⁴J.Christopher Holloway & Claire Humphreys, *The Business of Tourism*, Ninth ed. (England Pearson, 2012)., p.72.

³⁵Dann. *Anomie, Ego-Enhancement and Tourism*, pp. 184-94; Sue Beeton. *Community Development through Tourism*. (Collingwood, Australia: Landlinks Press, 2006), p. 36.

*facilities, cultural attractions, natural scenery or even shopping*³⁶.

Faktor penarik adalah proses pengambilan keputusan yang berhubungan dengan tempat yang akan dikunjungi. Hal ini lebih mengarah pada kegiatan promosi dan industri pariwisata dari tempat tujuan tersebut. Motivasi penarik terdiri dari hal-hal menarik yang dicari oleh wisatawan, seperti cuaca, pantai, kebersihan, fasilitas rekreasi, atraksi budaya, pemandangan alam atau bahkan suasana berbelanja.

Dari beberapa kesimpulan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa motivasi adalah suatu kebutuhan, keinginan dan dorongan dalam diri seseorang yang akan melakukan sesuatu dan mencapai tujuan.

Maka dapat peneliti simpulkan bahwa motivasi memiliki dua dimensi yaitu *push factors* dan *pull factors*. Dimensi pertama *push factors* dengan indikator yaitu indikator bebas dari rutinitas sehari-hari dan istirahat karena tingkat stress yang tinggi. Dimensi kedua *pull factors* dengan indikator yaitu suasana alam, fasilitas rekreasi, budaya, pemandangan alam dan suasana berbelanja.

³⁶*Ibid.*

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Untuk membuktikan bahwa penelitian ini layak dilakukan, peneliti membuat ringkasan penelitian yang relevan berdasarkan penelitian terdahulu. Berikut adalah perbandingan penelitian sebelumnya dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

- 1. Yen Nee Goh membuat penelitian yang berjudul “*Investigating Revisit Intentions for the Boutique Hotels of Penang - A UNESCO World Heritage Site*”.Asian Social Science; Vol. 11, No. 4; 2015 ISSN 1911-2017 E-ISSN 1911-2025 Published by Canadian Center of Science and Education doi:10.5539/ass.v11n4p126.**

Jurnal ini menjelaskan tentang faktor yang menginvestigasikan tujuan para pelanggan mengunjungi kembali hotel butik yang berada di Penang : sebuah tempat warisan dunia UNESCO. Hal tersebut bis adipengaruhi dari berbagai faktor penilaian dan sran terhadap pemilik menejer dan operator hotel yang dapat memperkuat pelayanan tersebut lebih lanjut serta mengembangkan pelayanan yang dapat diterima dalam mencapai kepuasan pelanggan.

Hotel Butik yang berada di kota George Town ibu kota Penang mengalami peningkatan yang signifikan terhadap kunjungan wisata di tahun 2008. Peningkatan tersebut disebabkan karena adanya wisatwan yang melakukan perjalanan melalui Bandara Penang di Malaysia mencapai 15,1%. Sehingga para tamu wisata hotel butik sebagian besar

tertarik untuk mengunjungi hotel butik di George Town karena merupakan tempat warisan terbesar di UNESCO.

Data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode *drop-off* dan *pick-up*. Dua metode tersebut dilakukan dengan cara peneliti mengunjungi setiap hotel butik untuk menjelaskan tujuan mengapa harus adanya survey kepada menejer dan mengumpulkan respon dari para pengunjung. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa sikap yang dimiliki oleh para pengunjung hotel butik bersifat positif dan signifikan memiliki hubungan dengan tujuan mengunjungi kembali. Sikap tersebut menunjukkan bahwa responden percaya terhadap Hotel Butik bahwa terdapat permainan peran dalam kesempatan mereka membuat hingga sampai mengunjungi kembali tempat tersebut.

Sedangkan, untuk penelitian yang peneliti lakukan saat ini berjudul Peranan norma subjektif, sikap, dan motivasi dalam mempengaruhi niat mengunjungi kembali ke Kawasan Wisata Kota Tua di Jakarta. Penelitian ini terdiri dari 4 (variabel), yaitu variabel terikat adalah niat mengunjungi kembali ke Kawasan Wisata Kota Tua di Jakarta yang diberi simbol Y, variabel bebas adalah norma subjektif yang diberi simbol X_1 , sikap yang diberi simbol X_2 , dan motivasi yang diberi simbol X_3 sebagai variabel yang mempengaruhi.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode *survey* dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Convenience Sampling*. Jenis data yang digunakan

adalah data primer dalam bentuk kuesioner dengan model skala *likert* untuk menguji instrumen. Proses validasi instrumen menggunakan *Factor loadings*. Sedangkan, reliabilitas terhadap butir-butir pernyataan kuesioner menggunakan rumus *Alpha cronbach* serta teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Analisis Deskriptif, Pengujian Persyaratan Analisis, Uji Hipotesis. Hipotesis yang diajukan peneliti dalam penelitian ini adalah norma subjektif, sikap dan motivasi akan mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap niat mengunjungi kembali ke Kawasan Wisata Kota Tua di Jakarta.

2. **Huamin Li membuat penelitian yang berjudul “*Analysis of Formation Mechanism of Revisit Intention: Data from East China*”. International Conference on Global Economy, Commerce and Service Science (GECSS 2014), ISBN : 978-90-78677-96-3 DOI : 10.2991/gecss-14.2014.62.**

Jurnal ini menjelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi wisatawan dalam mengunjungi kembali tempat wisata serta membangun sebuah model TPB yang berisikan mengenai variabel sikap dan nilai pelanggan. Nilai pelanggan berasal dari bagaimana pelayanan kita terhadap mereka, apakah baik atau buruk.

Adapun bentuk pelayanannya, yakni berdasarkan pada pengalaman yang bersifat subjektif dari para wisatawan terhadap tujuan daripada pelayanan tersebut, seperti melakukan hipotesis (praduga sementara) dan penyelidikan. Untuk menguji dan mengukur bagaimana penilaian dari

pelanggan terhadap wisata pasar, yakni dengan mengusulkan sebuah model dan hipotesis. Peneliti membagi menjadi 3 sample bagian dalam melakukan perjalanan wisata, yaitu paket wisatawan, semi-paket wisatawan, dan wisatawan individu. Dengan mendapatkan data secara keseluruhan, peneliti menyebar banyak kuisisioner kepada para wisatawan.

Kemudian peneliti menggunakan metode pembagian sample kuisisioner secara acak terhadap beberapa tempat yang akan dikunjungi. Data yang dihasilkan dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada beberapa variasi yang signifikan antara sample dengan pendidikan, gaji, dan profesi yang berbeda. Sehingga hal itu dapat disimpulkan bahwa validitas pengesehan pembangunan pada variabel analisis faktor dapat diterima.

Sedangkan, untuk penelitian yang peneliti lakukan saat ini berjudul Peranan norma subjektif, sikap, dan motivasi dalam mempengaruhi niat mengunjungi kembali ke Kawasan Wisata Kota Tua di Jakarta. Penelitian ini terdiri dari 4 (variabel), yaitu variabel terikat adalah niat mengunjungi kembali ke Kawasan Wisata Kota Tua di Jakarta yang diberi simbol Y, variabel bebas adalah norma subjektif yang diberi simbol X_1 , sikap yang diberi simbol X_2 , dan motivasi yang diberi simbol X_3 sebagai variabel yang mempengaruhi.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode *survey* dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Convenience Sampling*. Jenis data yang digunakan

adalah data primer dalam bentuk kuesioner dengan model skala *likert* untuk menguji instrumen. Proses validasi instrumen menggunakan *Factor loadings*. Sedangkan, reliabilitas terhadap butir-butir pernyataan kuesioner menggunakan rumus *Alpha cronbach* serta teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Analisis Deskriptif, Pengujian Persyaratan Analisis, Uji Hipotesis. Hipotesis yang diajukan peneliti dalam penelitian ini adalah norma subjektif, sikap dan motivasi akan mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap niat mengunjungi kembali ke Kawasan Wisata Kota Tua di Jakarta.

3. Feng Hsiang Chang dan Chih Yung Tsai membuat penelitian yang berjudul “*Influence Of The Sports Tourism Attractiveness, Motivation, and Experience on Revisit Intentions*”. *Journal of Social Science & Humanities Research*, Volume 2, Issue 1, 2016. ISSN 2456-5547.

Jurnal ini menjelaskan tentang hubungan antara daya tarik pariwisata, pengalaman wisata, motivasi wisatawan, dan niat untuk mengunjungi ulang berwisata dalam program berbasis sport-pariwisata yang ada di Taiwan. Analisis statistik dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian yang dikembangkan atas dasar kerangka penelitian yang diusulkan. Penelitian ini difokuskan pada meneliti enam olahraga yaitu berlayar, berselancar, trekking di sungai, kano, bungee jumping, dan mendaki gunung. Peneliti menggunakan *convenience sampling* untuk mencari populasi dan sampel dalam penelitian ini. Sampel yang digunakan oleh peneliti adalah wisatawan lokal yang berwarga negara Taiwan dan yang

pernah berpartisipasi dalam program pariwisata setidaknya satu olahraga yang ada di daftar olahraga yang telah dibuat oleh peneliti. Peneliti menggunakan metode kuesioner berbasis wawancara dalam pengumpulan data. Sebelum peneliti melakukan wawancara terhadap responden, peneliti menjelaskan terlebih dahulu tujuan diadakannya penelitian kepada responden. Setelah dijelaskan dan mendapat persetujuan dari responden, peneliti baru bisa mewawancarai responden sebagai bahan data yang akan diteliti oleh peneliti. Sebanyak 300 kuesioner wawancara telah disebar kepada responden dan yang bisa dijadikan sebagai sumber data sebanyak 295 kuesioner.

Penelitian ini menggunakan aplikasi PLS (*Partial Least Square*) Graph 3.0 yang tujuannya untuk menguji tingkat signifikansi jalur dalam model struktural. Peneliti menganggap cocok dalam menggunakan PLS untuk menguji model yang dibuat oleh peneliti. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah motivasi wisatawan dan pengalaman wisatawan secara langsung dipengaruhi oleh niat mengunjungi ulang. Oleh karena itu, niat mengunjungi ulang berwisata dalam penelitian ini menunjukkan bahwa wisatawan yang memiliki pengalaman yang memuaskan dan adanya rasa aman ketika mereka berpartisipasi dalam program pariwisata olahraga. Hasil dari penelitian ini, menunjukkan bahwa pengalaman berwisata dan motivasi wisatawan secara langsung berpengaruh terhadap niat melakukan kunjungan ulang. Atraksi wisata secara langsung berpengaruh terhadap motivasi wisatawan dan motivasi

wisatawan secara langsung juga berpengaruh terhadap pengalaman berwisata.

Sedangkan, untuk penelitian yang peneliti lakukan saat ini berjudul Peranan norma subjektif, sikap, dan motivasi dalam mempengaruhi niat mengunjungi kembali ke Kawasan Wisata Kota Tua di Jakarta. Penelitian ini terdiri dari 4 (variabel), yaitu variabel terikat adalah niat mengunjungi kembali ke Kawasan Wisata Kota Tua di Jakarta yang diberi simbol Y , variabel bebas adalah norma subjektif yang diberi simbol X_1 , sikap yang diberi simbol X_2 , dan motivasi yang diberi simbol X_3 sebagai variabel yang mempengaruhi.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode *survey* dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Convenience Sampling*. Jenis data yang digunakan adalah data primer dalam bentuk kuesioner dengan model skala *likert* untuk menguji instrumen. Proses validasi instrumen menggunakan *Factor loadings*. Sedangkan, reliabilitas terhadap butir-butir pernyataan kuesioner menggunakan rumus *Alpha cronbach* serta teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Analisis Deskriptif, Pengujian Persyaratan Analisis, Uji Hipotesis. Hipotesis yang diajukan peneliti dalam penelitian ini adalah norma subjektif, sikap dan motivasi akan mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap niat mengunjungi kembali ke Kawasan Wisata Kota Tua di Jakarta.

4. Sri Astuti Pratminingsih, Christina Lipuringtyas Rudatin dan Tetty Rimenta membuat penelitian yang berjudul “*Roles of Motivation and Destination Image in Predicting Tourist Revisit Intention: A Case of Bandung – Indonesia*”. *International Journal of Innovation, Management and Technology*, Vol. 5, No. 1, February 2014. ISSN 2010-0248.

Jurnal ini menjelaskan tentang niat kunjungan ulang sebagai salah satu faktor penting bagi pertumbuhan industri pariwisata. Banyak faktor yang mempengaruhi niat kunjungan ulang bagi wisatawan salah satunya adalah motivasi wisatawan dan citra destinasi wisata.

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah apakah motivasi dan citra destinasi wisata merupakan salah satu indikator dari kepuasan wisatawan dan niat melakukan kunjungan ulang. Hal utama yang dibahas pada penelitian ini adalah sejauh mana wisatawan berpendapat mengenai citra sebuah destinasi wisata dan motivasi wisatawan serta pengaruhnya terhadap kepuasan wisatawan dan niat melakukan kunjungan kembali.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *non probability sampling* yaitu *convenience sampling*. Penelitian ini dilakukan ketika musim liburan dengan tempat penelitian di Bandung, Jawa Barat, Indonesia. Bandung merupakan salah satu destinasi wisata yang berada di wilayah sekitar pegunungan yang menawarkan wisata rekreasi, kegiatan *outdoor*, hiburan dan petualangan bagi pengunjungnya. Bandung juga merupakan wilayah yang dapat

meningkatkan popularitas di mata pengunjungnya karena merupakan salah satu pilihan terbaik bagi wisatawan untuk berlibur serta mendapatkan kesempatan untuk berelaksasi di Indonesia tanpa harus berkunjung ke luar negeri.

Populasi yang digunakan oleh peneliti adalah wisatawan asing yang berkunjung ke Bandung selama bulan Desember 2012 hingga Januari 2013. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang nantinya diisi oleh responden. Semua responden didekati secara pribadi oleh peneliti dalam waktu dua bulan di daerah tujuan wisata. Penelitian ini ditulis untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi niat mengunjungi ulang wisatawan ke suatu destinasi. Berdasarkan penelitian, motivasi dan citra destinasi merupakan variabel terpenting terhadap niat mengunjungi ulang sehingga hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi merupakan salah satu alasan terpenting dari niat berkunjung ulang dan berpengaruh juga terhadap kepuasan wisatawan dan citra destinasi. Citra destinasi secara positif dan signifikan berhubungan dengan niat mengunjungi ulang dan berpengaruh juga terhadap kepuasan wisatawan dan terdapat pengaruh yang positif & signifikan antara kepuasan wisatawan dengan niat mengunjungi ulang.

Sedangkan, untuk penelitian yang peneliti lakukan saat ini berjudul Peranan norma subjektif, sikap, dan motivasi dalam mempengaruhi niat mengunjungi kembali ke Kawasan Wisata Kota Tua di Jakarta. Penelitian ini terdiri dari 4 (variabel), yaitu variabel terikat adalah niat mengunjungi

kembali ke Kawasan Wisata Kota Tua di Jakarta yang diberi simbol Y, variabel bebas adalah norma subjektif yang diberi simbol X₁, sikap yang diberi simbol X₂, dan motivasi yang diberi simbol X₃ sebagai variabel yang mempengaruhi.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode *survey* dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Convenience Sampling*. Jenis data yang digunakan adalah data primer dalam bentuk kuesioner dengan model skala *likert* untuk menguji instrumen. Proses validasi instrumen menggunakan *Factor loadings*. Sedangkan, reliabilitas terhadap butir-butir pernyataan kuesioner menggunakan rumus *Alpha cronbach* serta teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Analisis Deskriptif, Pengujian Persyaratan Analisis, Uji Hipotesis. Hipotesis yang diajukan peneliti dalam penelitian ini adalah norma subjektif, sikap dan motivasi akan mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap niat mengunjungi kembali ke Kawasan Wisata Kota Tua di Jakarta.

5. **Al Ziadat, Mamdoh T membuat penelitian yang berjudul “Applications of Planned Behavior Theory (TPB) in Jordanian Tourism”.International Journal of Marketing Studies,Vol. 7, Issue 3, 2015. ISSN 1918-719X.**

Jurnal ini menjelaskan tentang Aplikasi Teori Rencana Perilaku (TPB) Pariwisata Yordania. Penelitian ini bertujuan untuk menguji kecukupan dan penerapan TPB sektor pariwisata di Kerajaan Yordania. Penelitian

analitis ini dimaksudkan untuk menyelidiki anteseden dari kunjungan perilaku aktual serta dampak mediasi niat mengunjungi kembali dalam hubungan antara realisasi kunjungi perilaku dan rencana perilaku.

Sampel penelitian ini ada 403 peserta yang sebagian besar mereka adalah wisatawan internasional mengunjungi Kerajaan Yordania. Peneliti menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* untuk memvalidasi keandalan dan validitas penelitian. Peneliti juga menerapkan AMOS 20 untuk mengukur Model Kasual. Penelitian menunjukkan bahwa ada kekuatan prediktif yang kuat dari Model TPB untuk menjelaskan perilaku wisatawan internasional di Yordania. Penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan dan positif yang besar antara perilaku dan subjektivitas dari norma-norma mengenai niat mengunjungi kembali wisatawan internasional di Yordania wisatawan. Di sisi lain, hasilmenemukan bahwa hubungan antara kontrol dirasakan perilaku dan kunjungan perilaku aktual tidak memiliki dampak mediasi.

Sedangkan, untuk penelitian yang peneliti lakukan saat ini berjudul Peranan norma subjektif, sikap, dan motivasi dalam mempengaruhi niat mengunjungi kembali ke Kawasan Wisata Kota Tua di Jakarta. Penelitian ini terdiri dari 4 (variabel), yaitu variabel terikat adalah niat mengunjungi kembali ke Kawasan Wisata Kota Tua di Jakarta yang diberi simbol Y, variabel bebas adalah norma subjektif yang diberi simbol X_1 , sikap yang diberi simbol X_2 , dan motivasi yang diberi simbol X_3 sebagai variabel yang mempengaruhi.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode *survey* dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Convenience Sampling*. Jenis data yang digunakan adalah data primer dalam bentuk kuesioner dengan model skala *likert* untuk menguji instrumen. Proses validasi instrumen menggunakan *Factor loadings*. Sedangkan, reliabilitas terhadap butir-butir pernyataan kuesioner menggunakan rumus *Alpha cronbach* serta teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Analisis Deskriptif, Pengujian Persyaratan Analisis, Uji Hipotesis. Hipotesis yang diajukan peneliti dalam penelitian ini adalah norma subjektif, sikap dan motivasi akan mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap niat mengunjungi kembali ke Kawasan Wisata Kota Tua di Jakarta.

6. **Hyelin Kim, Seungwoo Lee, Muzaffer Uysal, Juyeon Kim, dan Kyungmo Ahn** melakukan penelitian yang berjudul “*Nature based tourism : motivation and subjective well being*”. **Journal of Travel & Tourism Marketing. ISSN : 1054-8408.2015.**

Jurnal ini menjelaskan tentang memahami perilaku dari wisata pendaki melalui *tourist motivation, personal values, subjective well-being* terhadap *revisit intention*. Penelitian ini dilakukan untuk menunjukkan bukti secara teoretis dan empiris hubungan dari keempat variabel tersebut. Sampel dari penelitian ini yaitu dari wisatawan yang ada di Korea Selatan dan menggunakan EFA (*Exploratory Factor Analysis*) untuk menyelidiki hubungan yang relevan antar variabel, peneliti menggunakan pendekatan SEM (*Structural Equation Modeling*).

Penelitian ini dilakukan di Olle Trail yang berlokasi di pulau Jeju, 130 km sebelah selatan dari Korean Peninsula. Lokasi tersebut menjadi warisan wisata alam pertama yang ada di Korea dan yang akan ditambahkan ke UNESCO (*United Nations Educational Scientific and Cultural Organization*) sebagai daftar warisan warisan dunia. Sejak tahun 2008, Olle Trail yang ada di pulau Jeju sudah menjadi tempat wisata terkenal dengan penduduk setempat dan pengunjung yang berpartisipasi dalam ekowisata.

Data yang digunakan pada penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner terstruktur yang disebar di tempat lokasi penelitian yaitu di Olle Trail kepulauan Jeju Korea Selatan. Data tersebut dikumpulkan berasal dari target populasi yang dipilih oleh peneliti termasuk survey dan pertanyaan screening di awal. Peneliti memilih sampel dalam penelitian ini adalah wisatawan pendaki yang melakukan perjalanan terutama untuk mendaki dan yang pernah berpartisipasi dalam mendaki lebih dari dua jam sehari untuk mengamati dan menikmati keindahan pemandangan alam akan dilibatkan pada penelitian ini. Jadi, sampel yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini diperoleh dari berbagai individu yang mengunjungi Olle Trail di kepulauan Jeju Korea Selatan. Penyebaran kuesioner dilakukan oleh peneliti selama dua bulan, yaitu di bulan Juli dan Agustus 2010.

Kuesioner disebar secara acak untuk calon responden yang sedang berada di lokasi penelitian. Bagi para calon responden, peneliti

menjelaskan secara singkat mengenai tujuan yang dilakukan untuk melakukan penelitian ini dan memberikan souvenir secara gratis seperti pulpen & minuman bagi seluruh responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini. Peneliti menyebarkan 500 kuesioner dan ada 430 kuesioner yang dapat digunakan pada penelitian ini. SEM digunakan untuk menguji variabel yang diusulkan oleh peneliti dan menjelaskan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti melalui kuesioner. Data yang diusulkan diuji juga dengan menggunakan *Maximum Likelihood* dengan penilaian menggunakan aplikasi software AMOS untuk mengukur hubungan antara keempat variabel secara teoretis berdasarkan pada penelitian empiris sebelumnya. Menurut peneliti prosedur SEM sangat cocok untuk menguji model yang diusulkan oleh peneliti. Peneliti juga menggunakan aplikasi SPSS versi 17.0 sebelum melakukan analisis utama, distribusi normal dari variabel yang diteliti dan hasil dari peneliti melakukan penelitian ini adalah peneliti mengindikasikan niat mengunjungi ulang dipengaruhi oleh *tourist motivation* dan *subjective well-being*. Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa *revisit intention* dipengaruhi oleh *tourist motivation* dan *subjective well-being*. Selanjutnya, motivasi turis pendaki dan *personal values* diprediksi berasal dari *subjective well-being*.

Sedangkan, untuk penelitian yang peneliti lakukan saat ini berjudul Peranan norma subjektif, sikap, dan motivasi dalam mempengaruhi niat mengunjungi kembali ke Kawasan Wisata Kota Tua di Jakarta. Penelitian ini terdiri dari 4 (variabel), yaitu variabel terikat adalah niat mengunjungi

kembali ke Kawasan Wisata Kota Tua di Jakarta yang diberi simbol Y, variabel bebas adalah norma subjektif yang diberi simbol X₁, sikap yang diberi simbol X₂, dan motivasi yang diberi simbol X₃ sebagai variabel yang mempengaruhi.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode *survey* dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Convenience Sampling*. Jenis data yang digunakan adalah data primer dalam bentuk kuesioner dengan model skala *likert* untuk menguji instrumen. Proses validasi instrumen menggunakan *Factor loadings*. Sedangkan, reliabilitas terhadap butir-butir pernyataan kuesioner menggunakan rumus *Alpha cronbach* serta teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Analisis Deskriptif, Pengujian Persyaratan Analisis, Uji Hipotesis. Hipotesis yang diajukan peneliti dalam penelitian ini adalah norma subjektif, sikap dan motivasi akan mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap niat mengunjungi kembali ke Kawasan Wisata Kota Tua di Jakarta.

Tabel II. 1
Matriks Variabel

Variabel Jurnal	Revisit Intention	Norma Subyektif	Sikap	Motivasi
<ul style="list-style-type: none"> • Yen Nee Goh (2014) • Al Ziadat, Mamdouh T (2015) 	✓	✓	✓	
<ul style="list-style-type: none"> • Huamin Li (2014) 	✓	✓	✓	
<ul style="list-style-type: none"> • Feng Hsiang Chang dan Chih Yung Tsai (2016) 	✓			✓
<ul style="list-style-type: none"> • Sri Astuti Pratminingsih, Christina Lipuringtyas Rudatin dan Tetty Rimenta (2014) • Hyelin,et.al (2015) 	✓			✓

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2017)

C. Kerangka Teoretik

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi niat mengunjungi kembali Kawasan Wisata Kota Tua di Jakarta. Dalam penelitian ini, faktor yang dijadikan variabel penelitian diantaranya norma subjektif, sikap dan motivasi. Hubungan ketiga variabel ini dideskripsikan sebagai berikut:

1. Norma Subjektif terhadap Niat Mengunjungi Kembali (*Revisit Intention*)

Menurut Han dan Kim yang dikutip oleh Yen Nee Goh mengemukakan hubungan antara norma subjektif terhadap niat mengunjungi kembali sebagai berikut:

*Subjective norm is also positively and significantly associated with the intention to revisit green hotels noted, who also suggested that subjective norm has the greatest direct effect on intention to revisit compared with attitude and perceived behavioural control, has a positive impact on intention to pay conventional hotel prices and visit intention.*³⁷

Norma Subjektif adalah hubungan yang positif dan signifikan dengan catatan niat mengunjungi kembali hotel hijau, yang juga disarankan bahwa norma subjektif memiliki hebatnya efek langsung pada niat untuk membayar biaya hotel konvensional dan niat mengunjungi.

Dari teori di atas dapat peneliti simpulkan bahwa norma subjektif memiliki hubungan dengan niat mengunjungi kembali yang direkomendasikan oleh orang terdekat untuk mengunjungi kembali ke suatu destinasi.

2. Sikap terhadap Niat Mengunjungi Kembali (*Revisit Intention*)

Menurut Sparks yang dikutip oleh Yen Nee Goh mengemukakan hubungan antara sikap terhadap niat mengunjungi kembali sebagai berikut:

*On the other hand, conceptualized intention to visit as the degree to which a person values the experience, has a positive attitude towards the experience, expects family and friends to approve, and if he or she has sufficient resources to undertake the revisit.*³⁸

Di sisi lain, niat konseptual untuk mengunjungi sebagai level untuk menilai pengalaman seseorang, yang memiliki perilaku

³⁷Yen-Nee Goh, "Investigating Revisit Intentions for the Boutique Hotels of Penang-A UNESCO World Heritage Site". *JournalAsian Social Science* (2015), p. 127.

³⁸*Ibid.*

positif melalui pengalaman, harapan keluarga dan teman-teman untuk menyetujuinya, dan jika dia memiliki sumber cukup untuk melakukan mengunjungi.

Menurut Yen-Nee Goh mengemukakan hubungan antara sikap terhadap niat mengunjungi kembali sebagai berikut:

The author argued that customers' positive attitude strengthens their revisit intention. That positive attitude towards the experience, expects family and friends to approve, and if he or she has sufficient resources to undertake the revisit.³⁹

Sikap positif yang dimiliki oleh pengunjung dapat memperkuat niat dalam melakukan kunjungan ulang. Sikap positif tersebut terhadap pengalaman, mengharapkan keluarga dan teman untuk menyetujui dan jika pengunjung tersebut memiliki sumber daya yang cukup untuk melakukan kunjungan berulang.

Dari beberapa kesimpulan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa sikap dan niat mengunjungi kembali memiliki hubungan yang erat karena dilihat dari sikap positif wisatawan yang mengunjungi suatu destinasi dapat mempengaruhi niat mengunjungi kembali.

3. Motivasi terhadap Niat Mengunjungi Kembali (*Revisit Intention*)

Menurut Lau dan Mc Kercher yang dikutip oleh Yen Nee Goh mengemukakan hubungan antara motivasi terhadap niat mengunjungi kembali adalah sebagai berikut:

The motives of first-time and repeat pleasure tourist for visiting Hong Kong. The study revealed significant differences in

³⁹ Goh, Yen-Nee. *Op Cit.*, p. 126.

*motivation that resulted in the intention to participate in different activities. First time visitor come to consume such as shopping and spending time with family and friend. They suggested that previous experience with a destination had a strong influence on a tourist's motivation to revisit a destination.*⁴⁰

Motif pertama kali dan mengulangi kenyamanan wisatawan untuk mengunjungi Hong Kong. Studi ini mengungkapkan perbedaan signifikan dalam motivasi yang dihasilkan terhadap niat untuk berpartisipasi dalam aktivitas yang berbeda. Pengunjung pertama kali datang untuk menghabiskan waktu seperti belanja dan menghabiskan waktu dengan keluarga dan teman. Mereka menyarankan bahwa pengalaman sebelumnya dengan sebuah destinasi memiliki pengaruh kuat dalam motivasi wisatawan untuk mengunjungi kembali sebuah destinasi.

Sedangkan menurut Huang and Hsu mengemukakan hubungan antara motivasi terhadap niat mengunjungi kembali adalah sebagai berikut:

*Empirically tested the relationship between the motivation to revisit and the intention to revisit in Chinese outbound tourists. The results revealed that the shopping dimension of motivation was the only significant influence on revisit intention.*⁴¹

Secara empiris, menjalin hubungan antara motivasi untuk mengunjungi kembali dan niat untuk mengunjungi kembali wisata outbound di Cina. Hasil tersebut mengungkapkan bahwa

⁴⁰Joseph, *Advances in Hospitality and Leisure*, (Bingley: Emerald Group Publishing, 2013), p. 34.

⁴¹Mimi Li and Liping A. Cai, "The Effects of Personal Values on Travel Motivation and Behavioral Intention". *Journal of Travel Research* (2012), p. 477.

motivasi dimensi belanja secara signifikan hanya mempengaruhi niat mengunjungi kembali.

Kemudian menurut Li *et al.* mengemukakan hubungan antara motivasi terhadap niat mengunjungi kembali adalah sebagai berikut:

*Declared, travel motivation is not only probably the most significant factor in understanding tourist behavior but also one influential factor in understanding tourists' revisit intentions.*⁴²

Mengumumkan, motivasi perjalanan tidak hanya memungkinkan faktor yang paling signifikan dalam memahami perilaku wisatawan akan tetapi juga salah satu faktor yang mempengaruhi pemahaman wisatawan dalam niat mengunjungi kembali.

Dari beberapa kesimpulan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa motivasi dan niat mengunjungi kembali memiliki hubungan yang kuat karena motivasi memiliki faktor pendorong yang membuat niat wisatawan mengunjungi kembali dimasa yang akan datang.

⁴²Lan-Lan Chang, Kenneth F. Backman and Yu Chih Huang. "Creative tourism: a preliminary examination of creative tourist's motivation, experience, perceived value and revisit intention". *International Journal of Culture, Tourism and Hospitality Research*(2014), p. 404.

Tabel II. 2
Referensi Jurnal

Variabel Bebas	Variabel Terikat	Arah (+/-)	Sumber
Motivasi	Revisit Intention	+	<ul style="list-style-type: none"> • Sri Astuti Pratminingsih, Christina Lipuringtyas Rudatin dan Tetty Rimenta (2014) • Feng Hsiang Chang dan Chih Yung Tsai (2016) • Hyelin,et.al (2015)
Norma Subjektif	Revisit Intention	+	<ul style="list-style-type: none"> • Yen Nee Goh (2014) • Huamin Li (2014) • Al Ziadat, Mamdouh T (2015)
Sikap	Revisit Intention	+	<ul style="list-style-type: none"> • Yen Nee Goh (2014) • Huamin Li (2014) • Al Ziadat, Mamdouh T (2015)

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2017)

D. Perumusan Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka teoretik di atas, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. H1 : Norma subjektif akan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap niat mengunjungi kembali ke Kawasan Wisata Kota Tua di Jakarta.
2. H2 : Sikap akan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap niat mengunjungi kembali ke Kawasan Wisata Kota Tua di Jakarta.
3. H3 : Motivasi akan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap niat mengunjungi kembali ke Kawasan Wisata Kota Tua di Jakarta.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh positif dan signifikan norma subjektif terhadap niat mengunjungi kembali
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh positif dan signifikan sikap terhadap niat mengunjungi kembali
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh positif dan signifikan motivasi terhadap niat mengunjungi kembali

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini meneliti Peranan Norma Subjektif, Sikap dan Motivasi dalam mempengaruhi Niat Mengunjungi Kembali ke Kawasan Wisata Kota Tua di Jakarta. Subjek yang saya teliti adalah pengunjung Kota Tua di Jakarta. Peneliti melakukan penelitian selama 6 bulan dari bulan Januari hingga Juni 2017. Alasan saya meneliti di Kota Tua Jakarta karena responden yang saya teliti adalah pengunjung kawasan wisata Kota Tua Jakarta.

C. Metode Penelitian

1. Metode

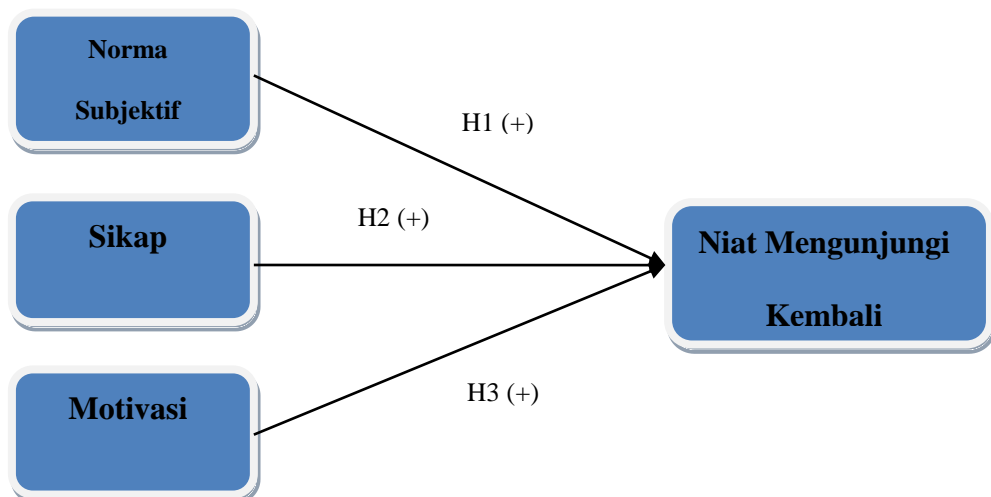
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey* dengan pendekatan kuantitatif. Alasan peneliti menggunakan metode ini karena sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, yaitu untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Menurut Klinger yang dikutip oleh Sugiyono mengemukakan bahwa :

Metode penelitian *survey* adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.⁴³

2. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Berdasarkan hipotesis yang diajukan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara variabel X1 (Norma Subjektif), X2 (Sikap), X3 (Motivasi) terhadap variabel Y (Niat Mengunjungi Kembali) secara parsial. Adapun konstelasi hubungan antar variabel X1, X2, X3 dan variabel Y dapat digambarkan sebagai berikut:

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2011), p. 7.



Gambar III. 1 Konstelasi X_1, X_2, X_3 (Norma Subjektif, Sikap dan Motivasi) dengan Y (Niat Mengunjungi Kembali Kota Tua Jakarta)

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2017)

D. Populasi dan Sampling

Menurut Sugiyono, populasi adalah “Wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”⁴⁴. Populasi pada penelitian ini adalah pengunjung Kawasan Wisata Kota Tua di Jakarta.

Sedangkan menurut Sugiyono, sampel adalah “Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”⁴⁵.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah *Convenience Sampling Technique*. Menurut Sanusi, *Convenience Sampling* adalah “Cara Pemilihan sampel berdasarkan kemudahan.”⁴⁶

Alasan penggunaan *Convenience Sampling* karena sampel yang peneliti ambil tidak ada kriteria khusus. Batasan dalam metode *Convenience Sampling*

⁴⁴*Ibid*, p. 90.

⁴⁵*Ibid*, p. 91.

⁴⁶Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), p. 94.

ini adalah pengunjung yang mengunjungi Kawasan Wisata Kota Tua di Jakarta. Dengan jumlah sampel sebanyak 240 sampel.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini meneliti empat variabel, yaitu Norma Subjektif (variabel X_1), Sikap (variabel X_2), Motivasi (variabel X_3) dan Niat Mengunjungi Kembali (variabel Y). Adapun instrumen untuk mengukur keempat variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Niat Mengunjungi Kembali (*Revisit Intention*)

a. Definisi Konseptual

Menurut definisi yang disampaikan oleh para ahli maka niat mengunjungi kembali adalah suatu perilaku yang mengacu pada keputusan seseorang untuk mengambil tindakan berdasarkan pandangan wisatawan kepada sebuah daya tarik wisata dengan mengunjungi kembali dan merekomendasikan kepada orang lain.

b. Definisi Operasional

Niat mengunjungi kembali kota tua jakarta dapat diukur dengan dua dimensi yaitu pertama *intention to recommend* dengan indikator niat seseorang untuk merekomendasikan suatu destinasi wisata kepada orang lain dan kedua *intention to revisit* dengan indikator niat seseorang untuk berkunjung ulang di waktu yang akan datang.

c. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen niat mengunjungi kembali Kotu yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk uji coba dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel niat mengunjungi kembali ke Kawasan Wisata Kota Tua di Jakarta.

Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukkan untuk uji validasi dan reliabilitas. Kisi-kisi instrumen niat mengunjungi kembali ke Kawasan Wisata Kota Tua di Jakarta dapat dilihat pada tabel kisi-kisi instrumen niat niat mengunjungi kembali ke Kawasan Wisata Kota Tua di Jakarta. Untuk mengisi setiap butir indikator pernyataan dalam instrumen penelitian.

Responden dapat memilih salah satu dari lima alternatif yang telah disediakan seperti pada tabel mengenai skala likert, sesuai dengan tingkat jawaban yang paling sesuai dengan diri responden.

Tabel III. 1

Kisi-Kisi Instrumen Niat Mengunjungi Kembali ke Kawasan Wisata Kota Tua di Jakarta

Dimensi	Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Valid		Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
1. <i>Intentions to recommend</i>	Niat seseorang untuk merekomendasikan suatu destinasi wisata kepada orang lain.	1			2		2	
		2			4		4	
		4			5		5	
		5	23	1,15	6	23	6	23
		6			7		7	
		7			8		8	
		8			9		9	

		9			10		10	
		10			11		11	
		11			12		12	
		12			13		13	
		13			16		16	
		15			20		20	
		16			21		21	
		20						
		21						
2. <i>Intentions to revisit</i>	Niat seseorang untuk berkunjung ulang di waktu yang akan datang.	3			3		3	
		14			14		14	
		17			19		19	
		18		17,18	22		22	
		19			24		24	
		22			25		25	
		24						
		25						

Sumber: Diolah oleh peneliti (2017)

d. Validasi Instrumen

Konsep instrumen kemudian dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel niat mengunjungi kembali Kotu sebagaimana telah tercantum pada tabel. Setelah disetujui, langkah selanjutnya instrumen dan butir-butir pernyataan tersebut akan diuji coba kepada 50 responden pengunjung Kota Tua di Jakarta. *Factor analysis* dan uji reliabilitas pada program *Statistical Process for Social Sciences* (SPSS).

Menurut Nasution dan Usman “Faktor analisis merupakan sebuah teknik *multivariate* yang dapat menunjukkan dimensi dari

konsep yang merupakan definisi operasional dan mengindikasikan variabel mana yang lebih tepat untuk setiap dimensi”⁴⁷.

Validitas akan tercapai apabila indikator-indikator dari sebuah variabel tertentu mengelompok pada satu komponen dengan nilai *factor loading* lebih dari 0,40.

Menurut Hair *et al*

*Factor Loading are the correlation of each variable and the factor. Loadings indicate the deggre of correspondence between the variable and the factor, with higher loadings making the variabel representative of the factor. Factor loadings are the mean of interpreting the role each variable play in the fining each factor*⁴⁸.

Factor Loading adalah korelasi dari setiap variabel dan faktor *loadings* menunjukkan tingkat korespondensi antara variabel dan faktor, dengan loadings yang lebih tinggi membuat wakil variabel factor. *Factor Loadings* adalah cara menafsirkan peran masing-masing dalam mendefinisikan setiap faktor variabel.

Menurut Bahri dan Zam-zam bahwa banyak pendapat peneliti tentang koefisien reabilitas instrumen, Menurut John “Koefisien Reabilitas cukup rendah hanya tanda $>0,40$, sedangkan Sebastian memberikan rekomendasi lebih tinggi Alpha $>0,70$ *sufficient reability* dan Alpha $>0,80$ reabilitas sangat kuat dan begitu Hair *et al* $>0,50$ sementara Perry memberikan batasan indeks reliabilitas adalah $>0,70$ reliabilitas tinggi. Peneliti pemula dapat saja

⁴⁷Mustafa Edwin Nasution dan Hardius Usman, *Op. Cit*, p. 115.

⁴⁸Joseph F. Hair Jr, *et al*, *Op Cit*, p. 110.

merefrensi salah satu pendapat di atas, penulis menyarankan indeks validitas yang digunakan adalah >0,60 karena moderat⁴⁹.

Selanjutnya, dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Rumus *Cronbach Alpha* sebagai berikut:

$$\alpha = \left(\frac{N}{N-1} \right) \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

Dimana :

α = Tingkat reliabilitas dengan Cronbach Alpha

N = Banyaknya pertanyaan di dalam suatu kuesioner

Si^2 = Variance dari skor masing-masing pertanyaan

St^2 = Variance dari total skor kuesioner

Data yang diolah peneliti menggunakan SPSS hanya perlu memberikan perintah dari pilihan menu yang telah disediakan oleh SPSS, yaitu sebagai berikut:

1. *Analyze*
2. *Scale*
3. *Reability Anaysis*
4. *Ok*⁵⁰

⁴⁹ Syamsul Bahri dan Fakhry Zamzam, *Mode Penelitian Kuantitatif Berbasis SEM-AMOS*, (Yogyakarta: Daepublish, 2014), p. 58.

⁵⁰ Mustafa Edwin Nasution dan Hardius Usman, *Op Cit.*, p. 112-114.

Tabel III. 2

Validasi Instrumen Niat Mengunjungi Kembali Kota Tua Jakarta

	Pernyataan	Factor Loadings
	Dimensi <i>Intentions to Recommend</i>, Indikator Niat seseorang untuk merekomendasikan suatu destinasi wisata kepada orang lain.	$\alpha = 0,795$
RI.2	Saya membicarakan kepuasan saya mengunjungi Kota Tua Jakarta kepada orang lain.	0,771
RI.4	Saya akan menceritakan hal positif tentang Kota Tua Jakarta kepada orang lain.	0,882
RI.5	Saya akan mengajak orang lain untuk belibur ke Kota Tua Jakarta.	0,807
RI.6	Saya akan menyebutkan Museum Fatahillah sebagai objek wisata Kota Tua Jakarta.	0,673
RI.7	Saya akan memberi tahu kepada orang lain bahwa banyak makanan khas Jakarta di Kota Tua Jakarta.	0,877
RI.8	Saya bersedia untuk merekomendasikan Kota Tua Jakarta kepada keluarga dan teman saya.	0,633
RI.9	Saya mendorong keluarga dan teman saya untuk mengunjungi Kota Tua Jakarta sebagai tujuan berwisata.	0,881
RI.10	Saya jarang melewatkan kesempatan untuk merekomendasikan kepada orang lain tentang Kota Tua Jakarta.	0,811
RI.11	Saya akan menceritakan keseruan saya berlibur ke Kota Tua Jakarta kepada orang lain.	0,925
RI.12	Saya akan mengajak keluarga saya bermain sepeda ontel di Kota Tua Jakarta.	0,753
RI.13	Saya akan merekomendasikan kepada orang lain berlibur ke Kota Tua Jakarta sangat murah.	0,640
RI.16	Saya akan merekomendasikan kepada orang lain untuk mengunjungi museum-museum yang terdapat di Kota Tua Jakarta.	0,737
RI.20	Saya akan merekomendasikan kepada orang lain untuk berbelanja di Kota Tua Jakarta.	0,788
RI.21	Saya percaya Kota Tua Jakarta adalah destinasi yang tepat untuk berlibur dengan keluarga.	0,725
RI.23	Saya tidak ingin menceritakan keunikan Kota Tua Jakarta kepada orang lain.	0,578
	Dimensi <i>Intentions to Revisit</i>, Indikator Niat seseorang untuk berkunjung ulang di waktu yang akan datang	$\alpha = 0,739$
RI.3	Saya ingin mengunjungi kembali Kota Tua Jakarta dimasa akan datang.	-0,746

RI.14	Probabilitas saya untuk mengunjungi kembali Kota Tua Jakarta kedepannya tinggi.	-0,536
RI.19	Saya akan mengunjungi kembali Kota Tua Jakarta dalam 1 tahun kedepan.	-0,635
RI.22	Saya tertarik mengunjungi kembali Kota Tua Jakarta dalam 2 tahun kedepan.	-0,769
RI.24	Saya ragu untuk mengunjungi kembali Kota Tua Jakarta dalam 3 bulan kedepan.	-0,818
RI.25	Pilihan pertama saya mengunjungi Jakarta adalah Kota Tua Jakarta.	-0,819

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2017)

2. Norma Subjektif

a. Definisi Konseptual

Menurut definisi yang disampaikan oleh para ahli maka norma subjektif adalah tekanan sosial yang dirasakan seseorang yang dapat dipengaruhi oleh keinginan seseorang untuk bertindak dari orang terdekat seperti keluarga, teman, dan masyarakat lainnya.

b. Definisi Operasional

Indikator norma subyektif dalam penelitian ini adalah *normative beliefs* dengan sub-indikator pendapat teman/sahabat, pendapat orang tua, dan pendapat keluarga/saudara.

c. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen norma subyektif yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk uji coba dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel norma subjektif.

Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukkan untuk uji

validasi dan reliabilitas. Kisi-kisi instrumen norma subjektif dapat dilihat pada tabel kisi-kisi instrumen norma subjektif. Untuk mengisi setiap butir indikator pernyataan dalam instrumen penelitian.

Responden dapat memilih salah satu dari lima alternatif yang telah disediakan seperti pada tabel mengenai skala likert, sesuai dengan tingkat jawaban yang paling sesuai dengan diri responden.

Tabel III.3
Kisi-Kisi Instrumen Norma Subjektif

Indikator	Sub-Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Valid		Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
<i>Normative Belief</i>	Pendapat teman/sahabat	1			1		1	
		4			4		4	
		5			5		5	
		6			6		6	
		7			7		7	
		9			9		9	
		10	3	24	10	3	10	3
		17			17		17	
		18			18		18	
		21			21		21	
		22			22		22	
		23			23		23	
		24			25		25	
	25							
	Pendapat orang tua	2			2		2	
		14			14		14	
		15		15	16		16	
		16			20		20	
		20						
	Pendapat keluarga/saudara	8			8		8	
		11			11		11	
		12		19	12		12	
		13			13		13	
		19						

Sumber: Diolah oleh peneliti (2017)

d. Validasi Instrumen

Konsep instrumen kemudian dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel norma subyektif sebagaimana telah tercantum pada tabel. Setelah disetujui, langkah selanjutnya instrumen dan butir-butir pernyataan tersebut akan diuji coba kepada 50 responden pengunjung Kota Tua di Jakarta. *Factor analysis* dan uji reliabilitas pada program *Statistical Process for Social Sciences* (SPSS).

Tabel III. 4

Validasi Instrumen Norma Subyektif

	Pernyataan	Factor Loadings
	Indikator Normative Belief, Sub-Indikator Pendapat Teman/Sahabat	$\alpha = 0,832$
SN. 1	Teman saya menyetujui bahwa Kota Tua Jakarta adalah tempat wisata yang unik.	0,590
SN. 3	Sahabat saya tidak ingin berfoto di Kota Tua Jakarta.	0,855
SN. 4	Teman saya mendorong saya untuk mengunjungi Kota Tua Jakarta.	0,821
SN.5	Teman saya mempunyai pengalaman yang menyenangkan berpergian ke Kota Tua Jakarta.	0,840
SN.6	Saya mengunjungi Kota Tua Jakarta di pengaruhi oleh sahabat saya.	0,641
SN.7	Teman saya akan mendorong saya untuk mengunjungi museum Kota Tua Jakarta dalam waktu dekat.	0,477
SN.9	Teman saya mengatakan Kota Tua Jakarta tempat yang layak untuk saya kunjungi.	0,746
SN.10	Teman saya berpendapat dengan saya lebih menyukai liburan ke Kota Tua Jakarta.	0,727

SN.17	Teman saya menganggap mengunjungi Kota Tua Jakarta adalah ide yang bagus.	0,829
SN.18	Teman saya menentang saya untuk mengunjungi Kota Tua Jakarta.	0,432
SN.21	Teman saya senang berlibur ke Kota Tua Jakarta dengan saya.	0,837
SN.22	Teman saya mengajak saya untuk melihat bangunan kuno Kota Tua Jakarta.	0,809
SN.23	Teman saya mempengaruhi perilaku saya berfikir saya harus berlibur ke Kota Tua Jakarta.	0,798
SN.25	Teman saya melarang saya untuk mengunjungi Kota Tua Jakarta.	0,876
	Indikator Normative Belief, Sub-Indikator Pendapat Orang Tua	$\alpha = 0,788$
SN.2	Orang tua saya menyarankan saya untuk berbelanja di Kota Tua Jakarta.	-0,729
SN.14	Orang tua saya menceritakan hal positif tentang Kota Tua Jakarta.	-0,801
SN.16	Saya mengunjungi Kota Tua Jakarta di pengaruhi orang tua saya.	-0,796
SN.20	Orang Tua saya akan memilih Kota Tua Jakarta sebagai daya tarik wisata.	-0,853
	Indikator Normative Belief, Sub-Indikator Pendapat Keluarga/Saudara	$\alpha = 0,635$
SN.8	Keluarga saya menganggap Kota Tua Jakarta adalah tempat yang bagus sebagai tujuan wisata.	0,920
SN. 11	Keluaga saya menyetujui kunjungan saya ke Kota Tua Jakarta.	0,595
SN.12	Keluarga saya mengaggap tempat kuliner di Kota Tua Jakarta enak-enak.	0,427
SN.13	Keluarga saya menyetujui berlibur ke Kotu Jakarta sangat menyenangkan.	0,721

3. Sikap

a. Definisi Konseptual

Menurut definisi yang disampaikan oleh para ahli maka sikap adalah suatu perasaan positif atau negatif seseorang yang terdapat di dalam diri terhadap suatu objek.

b. Definisi Operasional

Maka dapat peneliti simpulkan bahwa sikap memiliki tiga dimensi yang pertama kognitif dengan indikator pengetahuan, pendapat dan kepercayaan. Dimensi kedua afektif dengan indikator kondisi dan pengalaman. Dimensi ketiga perilaku dengan indikator perilaku wisatawan.

c. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen sikap yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk uji coba dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel sikap.

Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukkan untuk uji validasi dan reliabilitas. Kisi-kisi instrumen sikap dapat dilihat pada tabel kisi-kisi instrumen sikap. Untuk mengisi setiap butir indikator pernyataan dalam instrumen penelitian.

Responden dapat memilih salah satu dari lima alternatif yang telah disediakan seperti pada tabel mengenai skala likert, sesuai dengan tingkat jawaban yang paling sesuai dengan diri responden.

Tabel III. 5
Kisi-Kisi Instrumen Sikap

Dimensi	Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Valid		Butir Final		
		(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)	
Kognitif	Pengetahuan	7		14	7		7		
		8			8		8		
		14			15		15		
		15			16		16		
		16			17		17		
		17			18		18		
Kognitif	Pendapat	1	3	1,11	2	3	2	3	
		2							
		11							
Kognitif	Kepercayaan	5			5		5		
		6			6		6		
		12			12		12		
		13			13		13		
Afektif	Kondisi	10			10		10		
		24			24		24		
		25			25		25		
	Pengalaman	21	4	4,21	22		22		
		22			23		23		
23									
Perilaku	Perilaku wisatawan	9			9		9		
		19			19		19		
		20			20		20		

Sumber: Diolah oleh peneliti (2017)

d. Validasi Instrumen

Konsep instrumen kemudian dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel sikap sebagaimana telah tercantum pada tabel. Setelah disetujui, langkah selanjutnya instrumen dan butir-butir pernyataan tersebut akan diuji coba kepada 50 responden pengunjung Kota Tua di Jakarta. Penghitungan validasi

menggunakan *Factor analysis* dan uji reliabilitas pada program *Statistical Process for Social Sciences* (SPSS).

Tabel III. 6
Validasi Instrumen Sikap

	Pernyataan	Factor Loadings
	Dimensi Kognitif, Indikator Pengetahuan	$\alpha = 0,624$
AT.7	Saya ingin meningkatkan pengetahuan saya tentang Kota Tua Jakarta.	0,715
AT.8	Saya mengunjungi Kota Tua Jakarta karena ingin tahu latar belakang sejarahnya.	0,628
AT.15	Saya mengunjungi Kota Tua Jakarta karena ingin tahu keunikan yang ada di destinasi tersebut.	0,606
AT.16	Kota Tua Jakarta mencirikan sejarah Indonesia.	0,740
AT.17	Mengunjungi Kota Tua Jakarta memberikan informasi sejarah bangunan Kota Tua Jakarta terdahulu.	0,454
AT.18	Saya mengunjungi Kota Tua Jakarta untuk menggali lebih jauh sejarah Indonesia.	0,655
	Dimensi Kognitif, Indikator Pendapat	$\alpha = 0,604$
AT.2	Bagi saya mengunjungi Kota Tua Jakarta adalah hal yang menyenangkan.	0,905
AT.3	Bagi saya mengunjungi Kota Tua Jakarta sangat membosankan.	0,897
	Dimensi Kognitif, Indikator Kepercayaan	$\alpha = 0,635$
AT.5	Bagi saya berwisata ke Kota Tua Jakarta aman.	-0,912
AT.6	Kota Tua Jakarta memiliki petugas yang ramah.	-0,738
AT.12	Petugas Kota Tua Jakarta selalu membantu mengarahkan jalan kepada wisatawan yang kesulitan mencari tempat wisata lainnya.	-0,782
AT.13	Saya percaya Kota Tua Jakarta memberikan pelayanan yang baik.	-0,738
	Dimensi Afektif, Indikator Kondisi	$\alpha = 0,764$
AT.10	Kota Tua Jakarta memiliki lingkungan yang bersih.	-0,785
AT.24	Kota Tua Jakarta memberikan kenyamanan bagi pengunjung.	-0,831
AT.25	Kota Tua Jakarta memiliki bangunan kuno yang unik.	-0,823
	Dimensi Afektif, Indikator Pengalaman	$\alpha = 0,627$
AT.22	Bagi saya mengunjungi Kota Tua Jakarta adalah pengalaman yang menyenangkan.	0,842
AT.23	Bagi saya mengunjungi Kota Tua Jakarta adalah pengalaman yang tidak terlupakan.	0,742

	Dimensi Perilaku, Indikator Perilaku Wisatawan	$\alpha = 0,862$
AT.9	Saya akan membayar lebih mengunjungi Kota Tua Jakarta dalam 1 tahun kedepan.	-0,766
AT.19	Saya akan menghabiskan waktu saya dengan keluarga saya berlibur ke Kota Tua Jakarta.	-0,751
AT.20	Mengunjungi Kota Tua Jakarta adalah hal penting dalam hidup saya.	-0,629

4. Motivasi

a. Definisi Konseptual

Menurut definisi yang disampaikan oleh para ahli maka motivasi adalah suatu kebutuhan, keinginan dan dorongan dalam diri seseorang yang akan melakukan sesuatu dan mencapai tujuan.

b. Definisi Operasional

Maka dapat peneliti simpulkan bahwa motivasi memiliki dua dimensi yaitu *push factors* dan *pull factors*. Dimensi pertama *push factors* dengan indikator yaitu bebas dari rutinitas sehari-hari dan istirahat dengan orang terdekat dan dimensi kedua *pull factors* dengan indikator yaitu hal-hal menarik yang dimiliki Kota Tua Jakarta seperti suasana alam, fasilitas rekreasi, budaya, pemandangan alam dan suasana berbelanja.

c. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen motivasi yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk uji coba dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel motivasi.

Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukkan untuk uji validasi dan reliabilitas. Kisi-kisi instrumen motivasi dapat dilihat pada tabel kisi-kisi instrumen motivasi. Untuk mengisi setiap butir indikator pernyataan dalam instrumen penelitian.

Responden dapat memilih salah satu dari lima alternatif yang telah disediakan seperti pada tabel mengenai skala likert, sesuai dengan tingkat jawaban yang paling sesuai dengan diri responden.

Tabel III. 7
Kisi-Kisi Instrumen Motivasi

Dimensi	Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Valid		Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
<i>Push factor</i>	Bebas dari rutinitas sehari-hari	4 5 12 13 14	15		4 5 12 13 14	15	4 5 12 13 14	15
	Istirahat dengan orang terdekat	7			7		7	
<i>Pull Factor</i>	Fasilitas rekreasi	16 19 20 21		16	19 20 21		19 20 21	
	Budaya	8 10 11 18 24		24	8 10 11 18		8 10 11 18	
	Suasana alam	1 3 6		6	1 3		1 3	

	Pemandangan alam	2 17 25		2	17 25		17 25	
	Suasana berbelanja	9 22 23			9 22 23		9 22 23	

Sumber: Diolah oleh peneliti (2017)

d. Validasi Instrumen

Konsep instrumen kemudian dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel motivasi sebagaimana telah tercantum pada tabel. Setelah disetujui, langkah selanjutnya instrumen dan butir-butir pernyataan tersebut akan diuji coba kepada 50 responden pengunjung Kota Tua di Jakarta. Penghitungan validasi menggunakan *Factor analysis* dan uji reliabilitas pada program *Statistical Process for Social Sciences (SPSS)*.

Tabel III. 8

Validasi Instrumen Motivasi

	Pernyataan	Factor Loadings
	Dimensi <i>Push Factor</i>, Indikator Bebas dari rutinitas sehari-hari	$\alpha = 0,756$
MO.4	Saya mengunjungi Kota Tua Jakarta karena ingin jauh dari rutinitas sehari-hari saya.	0,777
MO.5	Saya mengunjungi ingin bertemu teman lama saya.	0,586
MO.12	Saya mengunjungi Kota Tua Jakarta karna ada sesuatu hal yang saya lakukan.	0,752
MO.13	Saya mengunjungi Kota Tua Jakarta ingin <i>refreshing</i> .	0,707
MO.14	Saya mengunjungi Kota Tua Jakarta ingin menghilangkan kejenuhan.	0,726
	Dimensi <i>Push Factor</i>, Indikator Istirahat dengan orang terdekat	$\alpha = 0,892$

MO.7	Saya mengunjungi Kota Tua Jakarta ingin bersantai dengan keluarga.	0,705
MO.15	Mengunjungi Kota Tua Jakarta menghabiskan waktu istirahat saya.	0,805
	Dimensi Pull Factor, Indikator Fasilitas Rekreasi	$\alpha = 0,630$
MO.19	Saya mengunjungi Kota Tua Jakarta karena ingin menaiki sepeda ontel.	-0,718
MO.20	Saya mengunjungi Kota Tua Jakarta karena ingin melihat bangunan kunonya.	-0,815
MO.21	Kota Tua Jakarta memiliki beberapa museum yang memiliki sejarah tersendiri.	-0,560
	Dimensi Pull Factor, Indikator Budaya	$\alpha = 0,789$
MO.8	Saya mengunjungi Kota Tua Jakarta karena ingin menghadiri event budaya yang tidak bisa saya dapat dirumah.	-0,585
MO.10	Saya mengunjungi Kota Tua Jakarta karena ingin melihat atraksi budayanya.	-0,662
MO.11	Saya mengunjungi Kota Tua Jakarta karena ingin mempelajari sejarahnya yang unik.	-0,431
MO.18	Saya mengunjungi Kota Tua Jakarta karena ingin menambah pengetahuan tentang perbedaan budayanya.	-0,762
	Dimensi Pull Factor, Indikator Suasana Alam	$\alpha = 0,850$
MO.1	Saya mengunjungi Kota Tua Jakarta karena ingin menikmati suasana alamnya yang sejuk.	0,761
MO.3	Kota Tua Jakarta memiliki suasana alam yang baik.	0,742
	Dimensi Pull Factor, Indikator Pemandangan Alam	$\alpha = 0,691$
MO.17	Kota Tua Jakarta memiliki pemandangan yang indah.	0,798
MO.25	Saya sangat menikmati pemandangan alam Kota Tua Jakarta.	0,765
	Dimensi Pull Factor, Indikator Suasana Belanja	$\alpha = 0,886$
MO.9	Saya mengunjungi Kota Tua Jakarta karena ingin berbelanja.	-0,856
MO.22	Kota Tua Jakarta memiliki suasana belanja yang sangat ramai.	-0,459
MO.23	Berbelanja di Kota Tua Jakarta harganya sangat murah.	-0,715

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sanusi “Teknik analisis data adalah mendeskripsikan teknik analisis apa yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan termasuk pengujiannya”.⁵¹

1. Analisis Deskriptif

Menurut Nasution dan Usman “Analisis deskriptif merupakan metode untuk menggambarkan data yang dikumpulkan secara sederhana. Penyajiannya dapat berbentuk tabel atau grafik termasuk juga perhitungan rata-rata, standar deviasi dan sebagainya”.⁵²

2. Pengujian Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Untuk mendeteksi apakah model yang kita gunakan memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji Kolmogorov-Smirnov (KS)⁵³.

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik Kolmogorov-Smirnov, yaitu:

⁵¹Anwar Sanusi, *Op Cit.*, p. 115.

⁵²Mustafa Edwin Nasution dan Hardius Usman, *Op. Cit.*, h. 118.

⁵³Imam Ghozali. *Ekonometrika Teori Konsep dan Aplikasi dengan SPSS17*. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2009). p. 113.

1. Jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
2. Jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan dengan analisis grafik (normal probability), yaitu:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

Langkah pengerjaan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menggunakan SPSS 16, dijelaskan sebagai berikut:

1. Klik *Analyze Nonparametric Test1-Samples K-S*
2. Klik dan masukkan variabel kedalam *Test Variable List*
3. Klik **OK**⁵⁴

b. Uji Linieritas Regresi

Menurut Singgih Santoso, linieritas adalah keadaan dimana hubungan antara variabel dependent dengan variabel independent bersifat linier (garis lurus) dalam kisaran variabel independent tertentu⁵⁵. Langkah pengujian uji linieritas dijelaskan sebagai berikut:

⁵⁴Victorianus Aries Siswanto. *Belajar SendiriSPSS 22*. (Yogyakarta: CV. Andi Offset. 2015) p. 87.

⁵⁵Syamsul Bahri, and Fahkry Zamzam. op., cit. p. 29.

1. Input data kedalam lembar kerja SPSS
2. Klik menu *Analyze* → *Compare Means* → *Means*
3. Masukkan variabel Y pada kolom *Dependent List* dan variabel X pada kolom *Independent List*
4. Klik Option lalu checklist pada kolom *Test of Linearity*
5. Klik Continue lalu klik *Ok*⁵⁶

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik Kolmogorov Smirnov, yaitu:

1. Jika nilai linieritas $< 0,05$ maka hubungan linier
2. Jika nilai linieritas $> 0,05$ maka hubungan non linier⁵⁷

c. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas⁵⁸.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas⁵⁹.

⁵⁶Suyono, *Analisis Regresi untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), pp. 62-65.

⁵⁷Syamsul Bahri, and Fahkry Zamzam. loc. cit.

⁵⁸Bambang Suharjo, *Statistika Terapan disertai contoh Aplikasi dengan SPSS* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), p. 120.

⁵⁹Imam Ghozali. *Op., Cit.* p. 25.

Cara mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel manakah yang dijelaskan oleh variabel terikat lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi, nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Semakin kecil nilai *Tolerance* dan semakin besar nilai VIF, maka semakin mendekati terjadinya masalah multikolinearitas. Nilai yang dipakai jika *Tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.

Langkah kerja uji multikolinearitas menggunakan SPSS 16, dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Klik *Analyze* → *Regression* → *Linier*
- 2) Masukkan variabel Y pada kotak *Dependent*
- 3) Masukkan semua variabel X pada kotak *Independent(s)*
- 4) Klik *Statistics*
- 5) Pada *Regression Statistic*: aktifkan *Covariance Matrix* dan *Collinearity Diagnostcs*.
- 6) Klik *Continue*
- 7) Abaikan pilihan lain, klik *Ok*⁶⁰.

⁶⁰Victorianus Aries Siswanto.*op. cit.*, p. 94.

2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah suatu penyimpangan asumsi OLS dalam bentuk varians gangguan estimasi yang dihasilkan oleh estimasi OLS tidak bernilai konstan. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas menggunakan metode grafik. Metode grafik dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID.

Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik Scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu X dan \hat{Y} (Y yang telah diprediksi ZPRED) dan sumbu Y adalah residual atau SRESID ($\hat{Y}-Y$) yang telah distudentized⁶¹.

Langkah kerja uji multikolinearitas menggunakan SPSS 16, dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Klik *Analyze* → *Regression* → *Linier*
- 2) Masukkan variabel Y pada kotak *Dependent*
- 3) Masukkan semua variabel X pada kotak *Independent(s)*
- 4) Klik *Statistics*
- 5) Pada *Residual*: aktifkan *Unstandardized*.
- 6) Klik *Continue*

⁶¹Duwi Priyatno, *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS*(Yogyakarta: Gava Media, 2010), p. 73.

- 7) Klik **Plots**: masukkan **SRESID** pada kolom Y dan **ZPRED** pada kolom X
- 8) Abaikan pilihan lain, klik **OK**⁶².

Dasar analisis:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, secara titik-titik di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y secara acak, maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau model homoskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier

Dalam analisis regresi, akan dikembangkan sebuah *estimating equation* (persamaan regresi). Yaitu suatu formula yang mencari nilai variabel dependent dari nilai variabel independent yang diketahui. Menurut Singgih Santoso, “analisis regresi digunakan untuk tujuan peramalan, dimana dalam model tersebut ada sebuah variabel dependent dan variabel independent”⁶³. Persamaan regresi pada linier sederhana adalah sebagai berikut:

⁶²Victorianus Aries Siswanto.*op. cit.*, p. 89.

⁶³Singgih Santoso, Panduan Langkah Menguasai SPSS 16, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008), p. 273.

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana:

Y= variabel dependent

X= variabel independent

a= titik potong (*intercept*)

b= koefisien regresi (*slope*)

Kriteria pengujian analisis regresi linier, dirumuskan sebagai berikut:

a. H0: $b = 0$ (tidak ada hubungan linear antara kedua variabel)

b. H1: $b \neq 0$ (ada hubungan linear antara kedua variabel)

Langkah pengujian analisis regresi linier menggunakan SPSS

16 dijabarkan sebagai berikut:

a. Klik *Analyze* → *Regression* → *Linier*

b. Masukkan variabel Y pada kotak *Dependent*

c. Masukkan semua variabel X pada kotak *Independent(s)*

d. Klik *Statistics*

e. Pastikan *Estimate* dan *Model Fit* diaktifkan.

f. Klik *Continue*

g. Abaikan pilihan lain, klik *Ok*⁶⁴

b. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji-t)

Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji-t) Menurut Santoso, “Uji t digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel dependen”⁶⁵. Pengujian hipotesis yang digunakan pada penelitian

⁶⁴*Ibid.*, pp. 275-278.

⁶⁵*Ibid.*, p. 379.

ini adalah uji koefisien regresi secara parsial (Uji t) dengan menggunakan SPSS Versi 16. Adapun rumus Uji Koefisien Regresi Parsial sebagai berikut:

$$t = \frac{\beta_n}{S\beta_n}$$

Dimana :

t = mengikuti fungsi t dengan derajat kebebasan (df).

B_n = koefisien regresi masing-masing variabel.

Sβ_n = standar error masing-masing variabel

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikan norma subjektif (X1) terhadap niat mengunjungi kembali Kota Tua Jakarta (Y), pengaruh sikap (X2) terhadap niat mengunjungi kembali Kota Tua Jakarta (Y), dan pengaruh motivasi (X3) terhadap niat mengunjungi kembali Kota Tua Jakarta (Y). Selanjutnya Santoso menambahkan, kriteria pengujiannya sebagai berikut:

a. Jika probabilitas > 0,05 Ho diterima

b. Jika probabilitas < 0,05 Ho ditolak⁶⁶

c. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur sejauh mana kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel-variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah hanya berkisar antara 0 sampai 1 (0 < R < 1) yang dijelaskan dalam ukuran persentase. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-

⁶⁶*Ibid.*

variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.⁶⁷

$$r^2 = \frac{\Sigma(\hat{Y}_1 - \bar{Y})^2}{\Sigma(Y_1 - \bar{Y})^2}$$

Dimana:

- r^2 = Koefisien determinasi
- \hat{Y}_1 = Jumlah kuadrat
- \bar{Y} = Jumlah total kuadrat variabel Y⁶⁸

⁶⁷*Ibid.*

⁶⁸Herjanto, Eddy, "Manajemen Operasi edisi 3" Grasindo Jakarta 2008 p.100.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Data Responden

Peneliti mendeskripsikan karakteristik data dari 240 pengunjung Kota Tua Jakarta. Berikut adalah karakteristik yang akan dideskripsikan:

a. Domisili

Tabel IV. 1
Domisili Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Jakarta	69	28.8	28.8	28.8
Bogor	29	12.1	12.1	40.8
Tangerang	23	9.6	9.6	50.4
Bekasi	60	25.0	25.0	75.4
Depok	24	10.0	10.0	85.4
Luar Jadebotabek	35	14.6	14.6	100.0
Total	240	100.0	100.0	

Sumber: Diolah oleh peneliti (2017)

Berdasarkan domisili, jumlah responden yang berdomisili di Jakarta sebanyak 69 orang, responden berdomisili di Bogor sebanyak 29 orang, responden berdomisili di Tangerang sebanyak 23 orang, responden berdomisili di Bekasi sebanyak 60 orang, responden berdomisili di Depok sebanyak 24 orang, responden berdomisili di Luar Jadebotabek 35.

b. Jenis Kelamin dan Usia

Tabel IV. 2
Jenis Kelamin dan Usia

	Usia								Total
	18-23 Tahun	24-29 Tahun	30-35 Tahun	36-41 Tahun	42-47 Tahun	48-53 Tahun	54-59 Tahun	60-65 Tahun	
JenisKelamin Laki-Laki	24	49	8	3	7	0	5	2	98
Perempuan	64	31	21	9	8	2	0	7	142
Total	88	80	29	12	15	2	5	9	240

Sumber: Diolah oleh peneliti (2017)

Berdasarkan jenis kelamin dengan usia, jumlah responden dengan rentang usia 18-23 tahun sebanyak 24 laki-laki dan 64 perempuan dengan jumlah 88 responden, responden dengan rentang usia 24-29 tahun sebanyak 49 laki-laki dan 31 perempuan dengan jumlah 80 responden, responden dengan rentang usia 30-35 tahun sebanyak 8 laki-laki dan 21 perempuan dengan jumlah 29 responden, responden dengan rentang usia 36-41 tahun sebanyak 3 laki-laki dan 9 perempuan dengan jumlah 12 responden, responden dengan rentang usia 42-47 tahun sebanyak 7 laki-laki dan 8 perempuan dengan jumlah 15 responden, responden dengan rentang usia 48-53 tahun sebanyak 0 laki-laki dan 2 perempuan dengan jumlah 2 responden, responden dengan rentang usia 54-59 tahun sebanyak 5 laki-laki dan 0 perempuan dengan jumlah 5 responden, responden dengan rentang usia 60-65 tahun sebanyak 2 laki-laki dan 7 perempuan dengan jumlah 8 responden.

c. Jenis Kelamin dan Pendidikan

Tabel IV. 3

Jenis Kelamin dan Pendidikan

		Pendidikan				Total
		<SLTA	SLTA	S1	D3	
JenisKelamin	Laki-Laki	2	60	15	21	98
	Perempuan	4	99	23	16	142
Total		6	159	38	37	240

Sumber: Diolah oleh peneliti (2017)

Berdasarkan jenis kelamin dan pendidikan, responden dengan pendidikan terakhir pada tingkat <SLTA sebanyak 2 laki-laki dan 4 perempuan dengan jumlah 6 responden, responden dengan pendidikan terakhir pada tingkat Diploma sebanyak 12 laki-laki, responden dengan pendidikan terakhir pada tingkat SLTA sebanyak 60 laki-laki dan 99 perempuan dengan jumlah 159 responden, responden dengan pendidikan terakhir pada tingkat S1 sebanyak 15 laki-laki dan 23 perempuan dengan jumlah 38 responden, responden dengan pendidikan terakhir pada tingkat D3 sebanyak 21 laki-laki dan 16 perempuan dengan jumlah 37 responden.

d. Jenis Kelamin dan Status Pernikahan

Tabel IV. 4

Jenis Kelamin dan Status Pernikahan

		Status Pernikahan			Total
		Menikah	Pasangan Meninggal	Belum Menikah	
JenisKelamin	Laki-Laki	23	1	74	98
	Perempuan	63	2	77	142
Total		86	3	151	240

Sumber: Diolah oleh peneliti (2017)

Berdasarkan jenis kelamin dan status pernikahan, responden dengan status menikah sebanyak 23 laki-laki dan 63 perempuan dengan jumlah 86 responden, responden dengan status pasangan meninggal sebanyak 1 laki-laki dan 2 perempuan dengan jumlah 3 responden, responden dengan status belum menikah sebanyak 74 laki-laki dan 77 perempuan dengan jumlah 151 responden.

e. Jenis Kelamin dan Status Pekerjaan

Tabel IV. 5

Jenis Kelamin dan Status Pekerjaan

		Status Pekerjaan						Total
		Bekerja	Pelajar/Mahasiswa	Memiliki Usaha sendiri	Mahasiswa Sambil Bekerja	Tidak Bekerja	Lainnya	
JenisKelamin	Laki-Laki	69	7	13	8	1	0	98
	Perempuan	53	48	8	15	17	1	142
Total		122	55	21	23	18	1	240

Sumber: Diolah oleh peneliti (2017)

Berdasarkan jenis kelamin dan status pekerjaan, responden dengan status bekerja sebanyak 69 laki-laki dan 53 perempuan dengan jumlah 122 responden, responden dengan status pelajar/mahasiswa sebanyak 7 laki-laki dan 48 perempuan dengan jumlah 55 responden, responden dengan status memiliki usaha sendiri sebanyak 13 laki-laki dan 8 perempuan dengan jumlah 21 responden, responden dengan status mahasiswa sambil bekerja sebanyak 8 laki-laki dan 15 perempuan dengan jumlah 23 responden, responden dengan status tidak bekerja sebanyak 1 laki-laki dan 17 perempuan dengan jumlah 18 responden, responden dengan status lainnya sebanyak 0 laki-laki dan 1 perempuan dengan jumlah 1 responden.

f. Responden pernah mengunjungi kembali Kota Tua Jakarta dan Jumlah Berkunjung

Tabel IV. 6

Responden pernah mengunjungi Kota Tua Jakarta dan Jumlah Berkunjung

		Sudah berapa kali anda mengunjungi kembali Kota Tua Jakarta dalam 3tahun terakhir				Total
		Sekali	3kali	2kali	>3kali	
Responden pernah mengunjungi kembali Kota Tua Jakarta sebelum ini	Ya	11	34	41	154	240
	Tidak	0	0	0	0	0
Total		11	34	41	154	240

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2017)

Berdasarkan responden yang pernah mengunjungi kembali Kota Tua Jakarta dengan jumlah berkunjung Kota Tua Jakarta, responden dengan jumlah berkunjung sekali sebanyak 11 responden, responden dengan jumlah berkunjung 3kali sebanyak 34 responden, responden dengan jumlah berkunjung 2kali sebanyak 41 responden, responden dengan jumlah berkunjung >3kali sebanyak 154 responden. Jumlah total responden yang pernah mengunjungi kembali Kota Tua Jakarta sebanyak 240 responden, dan responden yang tidak pernah mengunjungi kembali Kota Tua Jakarta sebanyak 0 responden.

2. Deskripsi Data Variabel

Terdapat 3 variabel bebas, antara lain norma subjektif (X1), sikap (X2), motivasi (X3) dan satu variabel terikat yaitu niat mengunjungi kembali Kota Tua Jakarta (Y). Analisis statistik deskriptif menggambarkan karakteristik variabel-variabel penelitian. Deskripsi masing-masing variabel disajikan dalam bentuk skor rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, standar deviasi, varians dan distribusi frekuensi.

a. Variabel Niat Mengunjungi Kembali Kota Tua Jakarta

Data variabel niat mengunjungi Kota Tua Jakarta diperoleh dari pengisian instrumen penelitian yang berupa skala *Likert* 1-5 oleh 240 pengunjung Kota Tua Jakarta. Berikut hasil pengolahan data yang dilakukan menggunakan SPSS versi 16.

Tabel IV. 7

Statistik Deskriptif Niat Mengunjungi Kembali Kota Tua Jakarta

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
RI	240	35	116	80.57	12.146	147.535
Valid N (listwise)	240					

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2017)

Berdasarkan pengolahan data kuesioner niat mengunjungi Kembali Kota Tua Jakarta diperoleh skor terendah sebesar 35, skor tertinggi sebesar 116 dan skor rata rata sebesar 80,57. Varians (S^2) variabel niat mengunjungi Kembali Kota Tua Jakarta sebesar 147,535 dan standar deviasi (S) sebesar 12,146.

Deskriptif data dan distribusi frekuensi variabel niat mengunjungi Kembali Kota Tua Jakarta dapat dilihat pada tabel IV.7 dimana besar rentang skor adalah 81, banyaknya kelas adalah 9 dan panjang kelas interval adalah 9.

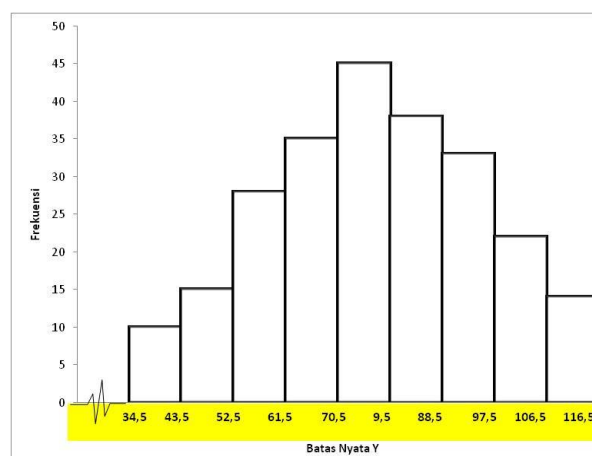
Tabel IV. 8

Distribusi Frekuensi Niat Mengunjungi Kembali Kota Tua Jakarta

Kelas Interval			Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
35	-	43	34,5	43,5	10	4,2%
44	-	52	43,5	52,5	15	6,3%
53	-	61	52,5	61,5	28	11,7%
62	-	70	61,5	70,5	35	14,6%
71	-	79	70,5	79,5	45	18,8%
80	-	88	79,5	88,5	38	15,8%
89	-	97	88,5	97,5	33	13,8%
98	-	106	97,5	106,5	22	9,2%
107	-	116	106,5	116,5	14	5,8%
Jumlah					240	100%

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2017)

Bedasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, frekuensi relatif tertinggi berada pada kelas kelima yaitu pada rentang 71 – 79 dengan persentase 18,8%. Untuk data terendah berada pada kelas pertama yaitu pada rentang 35 – 43 dengan persentase 4,2%. Berikut grafik histogram untuk distribusi frekuensi variabel niat mengunjungi kembali Kota Tua Jakarta.



Gambar IV. 1 Histogram Niat Mengunjungi Kembali Kota Tua Jakarta

Berdasarkan tabel frekuensi dan grafik histogram di atas, peneliti juga membuat tabel mengenai hasil rata-rata hitung skor indikator untuk menunjukkan total skor, rata-rata skor, rerata dan persentase skor indikator dari variabel niat mengunjungi kembali Kota Tua Jakarta (Y). Sebagaimana terdapat pada tabel berikut:

Tabel IV. 9

Hasil Skor Variabel Niat Mengunjungi Kembali Kota Tua Jakarta

Dimensi	Indikator	Jumlah Soal	Skor Rata-rata	Persentase
<i>Intentions to recommend</i>	Niat seseorang untuk merekomendasikan suatu destinasi wisata kepada orang lain.	15	926,26	50,52%
<i>Intentions to revisit</i>	Niat seseorang untuk berkunjung ulang di waktu yang akan datang.	6	907,16	49,47%
Total Skor			1.833,42	100%

b. Variabel Norma Subjektif

Data variabel norma subyektif diperoleh dari pengisian instrumen penelitian yang berupa skala *Likert* 1-5 oleh 240 pengunjung Kota Tua Jakarta. Berikut hasil pengolahan data yang dilakukan menggunakan SPSS versi 16.

Tabel IV. 10

Statistik Deskriptif Norma Subjektif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
SN	240	45	101	72.09	10.980	120.577
Valid N (listwise)	240					

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2017)

Berdasarkan pengolahan data kuesioner norma subyektif diperoleh skor terendah sebesar 45, skor tertinggi sebesar 101 dan skor rata rata sebesar 72,09. Varians (S^2) variabel norma subjektif sebesar 120,577 dan standar deviasi (S) sebesar 10,980.

Deskriptif data dan distribusi frekuensi variabel norma subyektif dapat dilihat pada tabel IV.10 dimana besar rentang skor adalah 56, banyaknya kelas adalah 9 dan panjang kelas interval adalah 6.

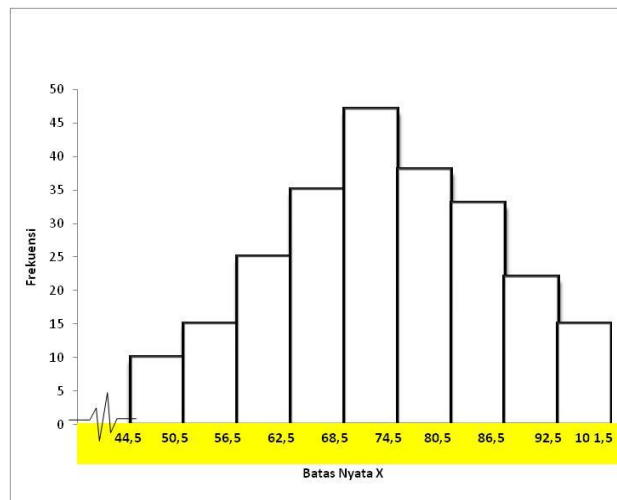
Tabel IV. 11

Distribusi Frekuensi Norma Subjektif

Kelas Interval			Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
45	-	50	44,5	50,5	10	4,2%
51	-	56	50,5	56,5	15	6,3%
57	-	62	56,5	62,5	25	10,4%
63	-	68	62,5	68,5	35	14,6%
69	-	74	68,5	74,5	47	19,6%
75	-	80	74,5	80,5	38	15,8%
81	-	86	80,5	86,5	33	13,8%
87	-	92	86,5	92,5	22	9,2%
93	-	101	92,5	101,5	15	6,3%
Jumlah					240	100%

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2017)

Bedasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, frekuensi relatif tertinggi berada pada kelas kelima yaitu pada rentang 69 – 74 dengan persentase 19,6%. Untuk data terendah berada pada kelas pertama yaitu pada rentang 45 – 50 dengan persentase 4,2%. Berikut grafik histogram untuk distribusi frekuensi variabel norma subjektif.



Gambar IV. 2 Histogram Norma Subjektif

Berdasarkan tabel frekuensi dan grafik histogram di atas, peneliti juga membuat tabel mengenai hasil rata-rata hitung skor indikator untuk menunjukkan total skor, rata-rata skor, rerata dan persentase skor indikator dari variabel norma subjektif (X1). Sebagaimana terdapat pada tabel berikut:

Tabel IV. 12 Hasil Skor Variabel Norma Subjektif

Indikator	Sub-Indikator	Jumlah Soal	Skor Rata-rata	Persentase
<i>Normative Belief</i>	Pendapat teman/sahabat	14	782,57	33,35%
	Pendapat Orang Tua	4	799,25	34,06%
	Pendapat Keluarga/Saudara	4	764,5	32,58%
Total Skor			2.346,32	100%

c. Variabel Sikap

Data variabel sikap diperoleh dari pengisian instrumen penelitian yang berupa skala *Likert* 1-5 oleh 240 pengunjung Kota Tua Jakarta. Berikut hasil pengolahan data yang dilakukan menggunakan SPSS versi 16.

Tabel IV. 13

Statistik Deskriptif Sikap

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
AT	240	36	92	66.22	10.215	104.349
Valid N (listwise)	240					

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2017)

Berdasarkan pengolahan data kuesioner sikap diperoleh skor terendah sebesar 36, skor tertinggi sebesar 92 dan skor rata rata sebesar 66,22. Varians (S^2) variabel sikap sebesar 104,349 dan standar deviasi (S) sebesar 10,215.

Deskriptif data dan distribusi frekuensi variabel sikap dapat dilihat pada tabel IV.13 dimana besar rentang skor adalah 56, banyaknya kelas adalah 9 dan panjang kelas interval adalah 6.

Tabel IV. 14

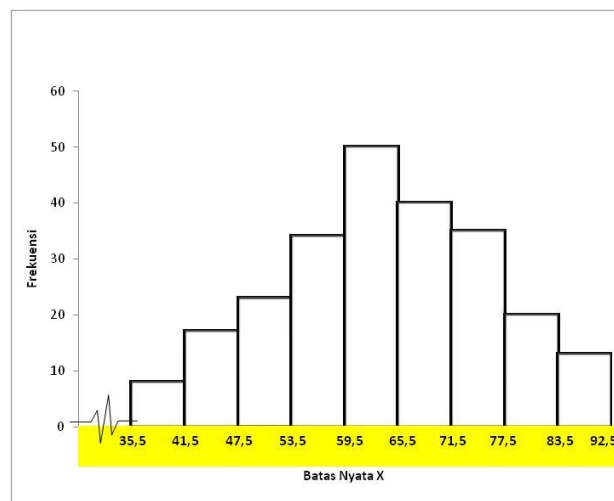
Distribusi Frekuensi Sikap

Kelas Interval			Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
36	-	41	35,5	41,5	8	3,3%
42	-	47	41,5	47,5	17	7,1%
48	-	53	47,5	53,5	23	9,6%
54	-	59	53,5	59,5	34	14,2%
60	-	65	59,5	65,5	50	20,8%
66	-	71	65,5	71,5	40	16,7%

72	-	77	71,5	77,5	35	14,6%
78	-	83	77,5	83,5	20	8,3%
84	-	92	83,5	92,5	13	5,4%
Jumlah					240	100%

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2017)

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, frekuensi relatif tertinggi berada pada kelas kelima yaitu pada rentang 60 – 65 dengan persentase 20,8%. Untuk data terendah berada pada kelas pertama yaitu pada rentang 36 – 41 dengan persentase 3,3%. Berikut grafik histogram untuk distribusi frekuensi variabel sikap.



Gambar IV. 3 Histogram Sikap

Berdasarkan tabel frekuensi dan grafik histogram di atas, peneliti juga membuat tabel mengenai hasil rata-rata hitung skor indikator untuk menunjukkan total skor, rata-rata skor, rerata dan persentase skor indikator dari variabel sikap (X2). Sebagaimana terdapat pada tabel berikut:

Tabel IV. 15
Hasil Skor Variabel Sikap

Dimensi	Indikator	Jumlah Soal	Skor Rata-rata	Persentase
Kognitif	Pengetahuan	6	779	16,55%
	Pendapat	2	823	17,49%
	Kepercayaan	4	774,75	16,46%
Afektif	Kondisi	3	753,67	16,01%
	Pengalaman	2	782	16,62%
Perilaku	Perilaku Wisatawan	3	792,67	16,84%
Total Skor			4.705,09	100%

d. Variabel Motivasi

Data variabel motivasi diperoleh dari pengisian instrumen penelitian yang berupa skala *Likert* 1-5 oleh 240 pengunjung Kota Tua Jakarta. Berikut hasil pengolahan data yang dilakukan menggunakan SPSS versi 16.

Tabel IV. 16
Statistik Deskriptif Motivasi

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
MO	240	44	98	69.06	10.482	109.887
Valid N (listwise)	240					

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2017)

Berdasarkan pengolahan data kuesioner motivasi diperoleh skor terendah sebesar 44, skor tertinggi sebesar 98 dan skor rata-rata sebesar 69,06. Varians (S^2) variabel motivasi sebesar 109,887 dan standar deviasi (S) sebesar 10,482.

Deskriptif data dan distribusi frekuensi variabel motivasi dapat dilihat pada tabel IV.16 dimana besar rentang skor adalah 54, banyaknya kelas adalah 9 dan panjang kelas interval adalah 6.

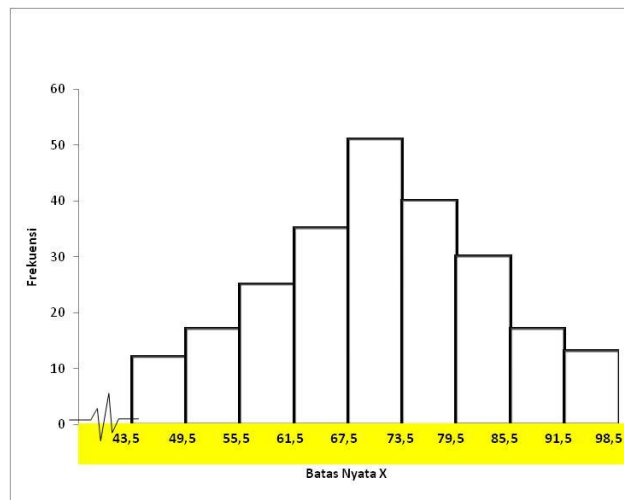
Tabel IV. 17

Distribusi Frekuensi Motivasi

Kelas Interval			Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
44	-	49	43,5	49,5	12	5,0%
50	-	55	49,5	55,5	17	7,1%
56	-	61	55,5	61,5	25	10,4%
62	-	67	61,5	67,5	35	14,6%
68	-	73	67,5	73,5	51	21,3%
74	-	79	73,5	79,5	40	16,7%
80	-	85	79,5	85,5	30	12,5%
86		91	85,5	91,5	17	7,1%
92	-	98	91,5	98,5	13	5,4%
Jumlah					240	100%

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2017)

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, frekuensi relatif tertinggi berada pada kelas kelima yaitu pada rentang 68 – 73 dengan persentase 21,3%. Untuk data terendah berada pada kelas pertama yaitu pada rentang 44 – 49 dengan persentase 5,0%. Berikut grafik histogram untuk distribusi frekuensi variabel motivasi.



Gambar IV. 4 Histogram Motivasi

Berdasarkan tabel frekuensi dan grafik histogram di atas, peneliti juga membuat tabel mengenai hasil rata-rata hitung skor indikator untuk menunjukkan total skor, rata-rata skor, rerata dan persentase skor indikator dari variabel sikap (X3). Sebagaimana terdapat pada tabel berikut:

Tabel IV. 18

Hasil Skor Variabel Motivasi

Dimensi	Indikator	Jumlah Soal	Skor Rata-rata	Persentase
<i>Push Factor</i>	Bebas dari rutinitas sehari-hari	5	778,2	14,01%
	Istirahat dengan orang terdekat	2	789	14,20%
<i>Pull Factor</i>	Fasilitas rekreasi	3	790,67	14,23%
	Budaya	4	768,75	13,84%
	Suasana alam	2	823	14,81%
	Pemandangan alam	2	772,5	13,90%
	Suasana berbelanja	3	832,33	14,98%
Total Skor			5.554,45	100%

B. Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Dalam perhitungan pengujian persyaratan analisis dilakukan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada taraf signifikan ($\alpha = 0,05$), untuk sampel sebanyak 240 orang dengan kriteria pengujian berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $>0,05$ dan jika nilai signifikansi $<0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi secara normal.

Tabel IV. 19

Output Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov pada SPSS

		RI	SN	AT	MO
N		240	240	240	240
Normal Parameters ^a	Mean	80.57	72.00	66.22	69.31
	Std. Deviation	1.214	1.087	1.021	1.031
Most Extreme Differences	Absolute	.083	.067	.085	.080
	Positive	.054	.067	.085	.080
	Negative	-.083	-.049	-.056	-.058
Kolmogorov-Smirnov Z		1.292	1.040	1.321	1.245
Asymp. Sig. (2-tailed)		.071	.229	.061	.090

a. Test distribution is Normal.

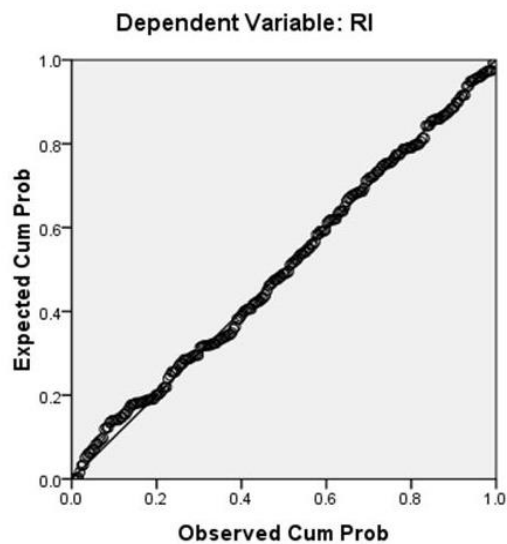
Sumber: diolah oleh peneliti (2017)

Berdasarkan hasil *output* pada tabel IV.19 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,071 untuk variabel Y (niat mengunjungi kembali Kota Tua Jakarta), 0,229 untuk variabel X_1 (norma subjektif),

0,061 untuk variabel X_2 (sikap), 0,090 untuk variabel X_3 (motivasi). Nilai keseluruhan variabel lebih besar dari taraf signifikan yakni 0,05 maka dapat disimpulkan data setiap variabel berdistribusi normal.

Untuk grafik *Normal Probability Plot* setiap variabel disajikan sebagai berikut:

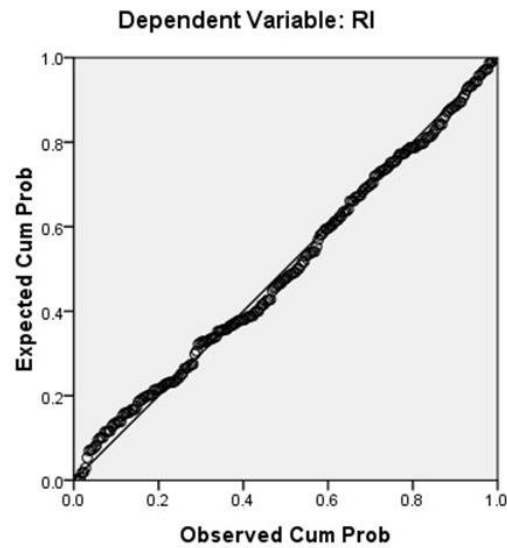
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar IV. 5 Normal Probability Plot Norma Subjektif dengan Niat Mengunjungi Kembali Kota Tua Jakarta

Dari grafik IV.5 dapat dianalisa bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data norma subjektif dengan niat mengunjungi kembali Kota Tua Jakarta berdistribusi normal.

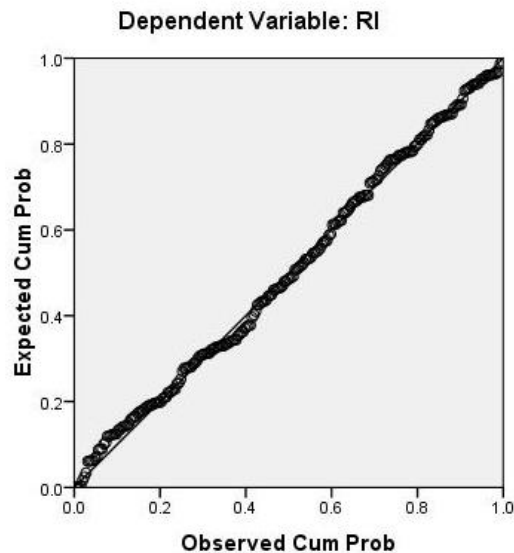
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar IV. 6 *Normal Probality Plot Sikap dengan Niat Mengunjungi Kembali Kota Tua Jakarta*

Dari grafik IV.6 dapat dianalisa bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data norma subjektif dengan niat mengunjungi kembali Kota Tua Jakarta berdistribusi normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar IV. 7 Normal Probality Plot Motivasi dengan Niat Mengunjungi Kembali Kota Tua Jakarta

Dari grafik IV.7 dapat dianalisa bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data norma subjektif dengan niat mengunjungi kembali Kota Tua Jakarta berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas Regresi

Menguji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi bersifat linier atau tidak dengan kriteria pengujian pertama: $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau menggunakan kriteria pengujian kedua: dengan melihat nilai signifikasi, jika nilai $sig. < 0,05$, maka regresi dinyatakan linier. Proses penghitungan menggunakan SPSS 16 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel IV. 20

Output SPSS Uji Linieritas Y atas X_1

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
RI * SN	Between Groups	(Combined)	17390.093	46	378.046	4.083	.000
		Linearity	13256.961	1	13256.961	143.173	.000
		Deviation from Linearity	4133.132	45	91.847	.992	.494
	Within Groups		17870.703	193	92.594		
	Total		35260.796	239			

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2017)

Dari pengolahan data yang sudah dilakukan, maka diperoleh hasil untuk linearitas regresi Y atas X_1 (norma subjektif) memiliki nilai sig. $0,00 < 0,05$, maka dapat disimpulkan jika Y atas X_1 (norma subjektif) merupakan regresi linear.

Tabel IV. 21

Output SPSS Uji Linieritas Y atas X_2

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
RI * AT	Between Groups	(Combined)	18424.961	46	400.543	4.592	.000
		Linearity	12383.531	1	12383.531	141.960	.000
		Deviation from Linearity	6041.430	45	134.254	1.539	.025
	Within Groups		16835.835	193	87.232		
	Total		35260.796	239			

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2017)

Dari pengolahan data yang sudah dilakukan, maka diperoleh hasil untuk linearitas regresi Y atas X_2 (sikap) memiliki nilai sig. $0,00 < 0,05$,

maka dapat disimpulkan jika Y atas X_2 (sikap) merupakan regresi linear.

Tabel IV. 22
Output SPSS Uji Linieritas Y atas X_3

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
RI * MO	Between Groups	(Combined)	16854.520	45	374.545	3.948	.000
		Linearity	12646.830	1	12646.830	133.296	.000
		Deviation from Linearity	4207.689	44	95.629	1.008	.467
	Within Groups		18406.276	194	94.878		
	Total		35260.796	239			

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2017)

Dari pengolahan data yang sudah dilakukan, maka diperoleh hasil untuk linearitas regresi Y atas X_3 (motivasi) memiliki nilai sig. $0,00 < 0,05$, maka dapat disimpulkan jika Y atas X_3 (motivasi) merupakan regresi linear.

c. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas, hasil dari kedua uji tersebut dijelaskan sebagai berikut :

1. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah keadaan dimana ada dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinieritas⁶⁹.

Ketentuan penarikan kesimpulan dalam uji ini dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factors* (VIF), Berikut penjelasannya:

Berdasarkan nilai *Tolerance*:

- a) Jika nilai *Tolerance* > 0,10, artinya, tidak terjadi multikolinieritas.
- b) Jika nilai *Tolerance* < 0,10, artinya terjadi multikolinieritas.

Berdasarkan nilai VIF (*Variance Inflation Factors*):

- a) Jika nilai VIF < 10,00, artinya, tidak terjadi multikolinieritas.
- b) Jika nilai VIF > 10,00, artinya, terjadi multikolinieritas

Tabel IV. 23
Output Uji Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	28.023	4.282		6.544	.000		
	SN	.371	.154	.332	2.402	.017	.134	7.462
	AT	.283	.121	.238	2.342	.020	.247	4.053
	MO	.102	.171	.087	.599	.550	.121	8.243

a. Dependent Variable: RI

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2017)

⁶⁹ Duwi Priyatno,

Dari hasil output diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1) Norma Subjektif

Berdasarkan hasil *output* maka nilai *Tolerance* dari variabel norma subjektif sebesar 0,134 hal ini lebih besar dari 0,10. Dan nilai VIF sebesar 7,462 lebih kecil dari 10,00. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas.

2) Sikap

Berdasarkan hasil *output* maka nilai *Tolerance* dari variabel sikap sebesar 0,247 hal ini lebih besar dari 0,10. Dan nilai VIF sebesar 4,053 lebih kecil dari 10,00. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas.

3) Motivasi

Berdasarkan hasil *output* maka nilai *Tolerance* dari variabel motivasi sebesar 0,121 hal ini lebih besar dari 0,10. Sementara itu, nilai VIF sebesar 8,243 lebih kecil dari 10,00. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Maka dari itu untuk menguji heteroskedastisitas dapat menggunakan uji *Spearman' rho* yaitu dengan mengkorelasikan nilai residual dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig. > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas

- 2) Jika nilai sig. < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terjadi heteroskedastisitas

Tabel IV. 24
Output Uji Heteroskedastisitas

			RI	SN	AT	MO	Unstandardized Residual
Spearman's rho	RI	Correlation Coefficient	1.000	.613	.597	.583	.769
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.000	.000	.000
		N	240	240	240	240	240
	SN	Correlation Coefficient	.613	1.000	.869	.926	.041
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.000	.527
		N	240	240	240	240	240
	AT	Correlation Coefficient	.597	.869	1.000	.876	.059
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	.000	.366
		N	240	240	240	240	240
	MO	Correlation Coefficient	.583	.926	.876	1.000	.038
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.	.560
		N	240	240	240	240	240
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.769	.041	.059	.038	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.527	.366	.560	.
		N	240	240	240	240	240

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

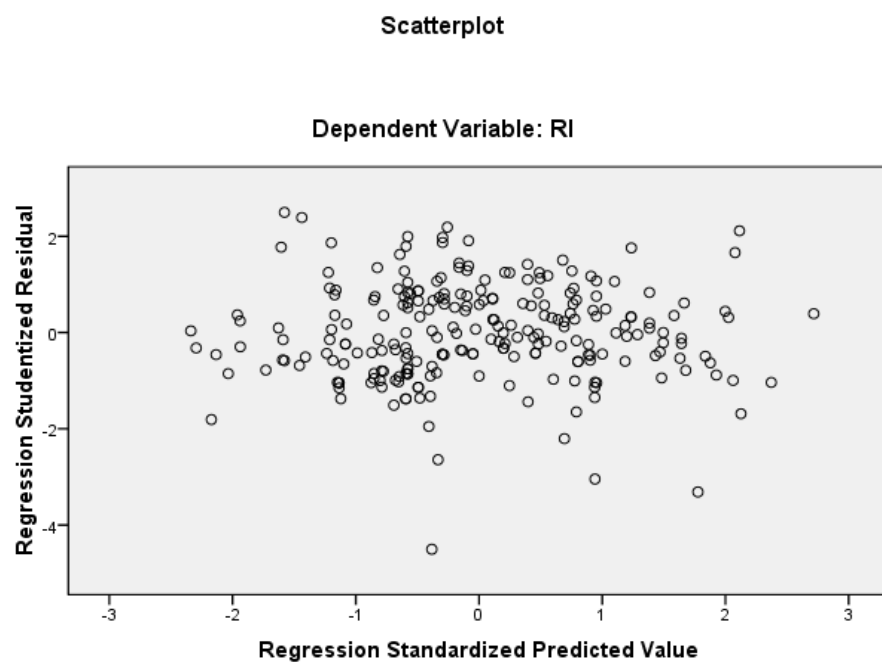
Sumber : Data diolah oleh peneliti (2017)

Dari hasil *output* diatas maka dapat di jelaskan bahwa nilai residual signifikan untuk norma subjektif sebesar 0,527, untuk sikap sebesar 0,366 dan untuk motivasi sebesar 0,560 dari ketiga nilai tersebut dilihat dari nilai signifikan lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak ada masalah heteroskedastisitas terhadap yang diuji.

Langkah lain untuk menguji heteroskedastisitas dapat menggunakan model sebagai berikut: salah satunya dengan melihat pola gambar

scatterplots. Tidak terjadi gejala atau masalah heteroskedastisitas dengan melihat pola gambar *scatterplots*, jika:

- Titik-titik data penyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka
- Titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja
- Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudia menyempit dan melebar kembali
- Penyebaran titik-titik data tidak berpola



Gambar IV. 8 Hasil Output Uji Heteroskedastisitas dengan Model Scatterplot

Berdasarkan output *Scatterplots* di atas diketahui bahwa:

- Titik-titik data penyebar di atas dan dibawah atau di sekitar angka 0
- Titik-titik tidak mengumpul diatas atau dibawah saja
- Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali
- Penyebaran titik-titik data tidak berpola

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastitas, sehingga model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi.

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier

Pengujian selanjutnya dalam penelitian ini adalah menguji persamaan regresi. Persamaan yang digunakan adalah regresi sederhana yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas dengan variabel terikat, yaitu norma subjektif (X_1) terhadap niat mengunjungi kembali Kota Tua Jakarta (Y), sikap (X_2) terhadap niat mengunjungi kembali Kota Tua Jakarta (Y), motivasi (X_3) terhadap niat mengunjungi kembali Kota Tua Jakarta (Y). Analisis regresi sederhana menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

Tabel IV. 25 Norma Subjektif (X_1) terhadap Niat Mengunjungi Kembali (Y)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	31.264	4.164		7.508	.000
SN	.685	.057	.613	11.975	.000

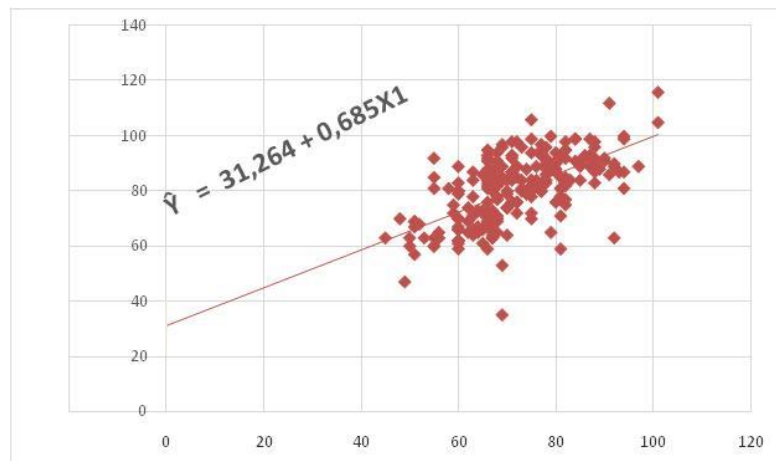
a. Dependent Variable: RI

Sumber: Diolah oleh peneliti (2017)

Dari tabel di atas diperoleh persamaan regresi linear sederhana antara norma subjektif (X_1) terhadap niat mengunjungi kembali Kota Tua Jakarta (Y) sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 31,264 + 0.685X_1$$

Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai konstan sebesar 31,264 menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel norma subjektif sebagai X_1 atau dapat dikatakan jika nilai $X_1 = 0$, maka niat mengunjungi kembali Kota Tua Jakarta sebesar 31,264. Nilai koefisien regresi X_1 sebesar 0.685 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% norma subjektif dengan konstanta 31,264, maka akan niat mengunjungi kembali Kota Tua Jakarta meningkat sebesar 0.685%.



Gambar IV. 9 Persamaan Regresi Digpen Norma Subjektif terhadap Niat Mengunjungi Kembali Kota Tua Jakarta

Tabel IV. 26

Sikap (X_2) terhadap Niat Megunjungi Kembali Kota Tua Jakarta

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	33.908	4.160		8.152	.000
	AT	.705	.062	.593	11.350	.000

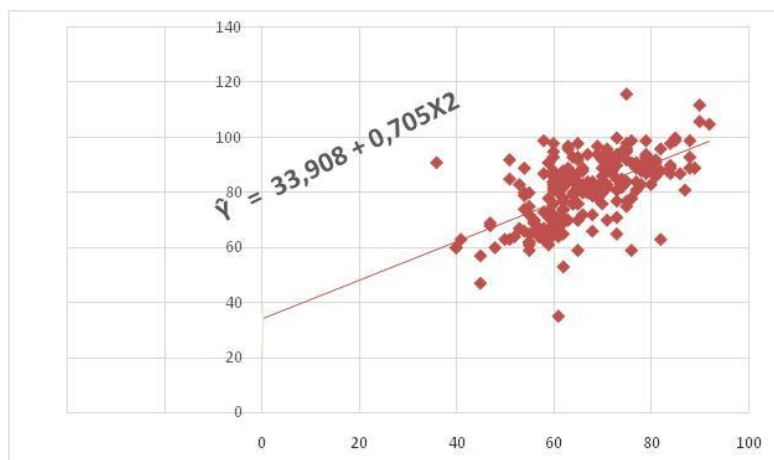
a. Dependent Variable: RI

Sumber: Diolah oleh peneliti (2017)

Dari tabel di atas diperoleh persamaan regresi linear sederhana antara sikap (X_2) terhadap niat mengunjungi kembali Kota Tua Jakarta (Y) sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 33,908 + 0.705X_2$$

Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai konstan sebesar 33,908 menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel sikap sebagai X_2 atau dapat dikatakan jika nilai $X_2 = 0$, maka niat mengunjungi kembali Kota Tua Jakarta sebesar 33,908. Nilai koefisien regresi X_2 sebesar 0.705 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% sikap dengan konstanta 33,908, maka akan niat mengunjungi kembali Kota Tua Jakarta meningkat sebesar 0.705%.



Gambar IV. 10 Persamaan Regresi Digpen Sikap terhadap Niat Mengunjungi Kembali Kota Tua Jakarta

Tabel IV. 27

Motivasi (X_3) terhadap Niat Mengunjungi Kembali Kota Tua Jakarta

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31.685	4.284		7.396	.000
	MO	.705	.061	.599	11.537	.000

a. Dependent Variable: RI

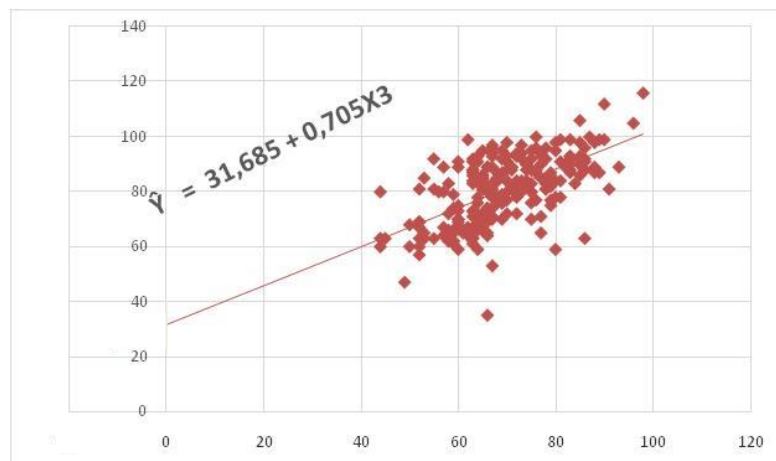
Sumber: Diolah oleh peneliti (2017)

Dari tabel di atas diperoleh persamaan regresi linear sederhana antara motivasi (X_3) terhadap niat mengunjungi kembali Kota Tua Jakarta (Y) sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 31,685 + 0.705X_3$$

Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai konstan sebesar 31,685 menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel motivasi sebagai X_3 atau dapat dikatakan jika nilai $X_3 = 0$, maka niat mengunjungi kembali Kota Tua Jakarta sebesar 31,685. Nilai koefisien

regresi X_3 sebesar 0.705 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% motivasi dengan konstanta 31,685, maka akan niat mengunjungi kembali Kota Tua Jakarta meningkat sebesar 0.705%.



Gambar IV. 11 Persamaan Regresi Digpen Motivasi terhadap Niat Mengunjungi Kembali Kota Tua Jakarta

b. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara tersendiri memiliki pengaruh nyata terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi sebesar 0,05, dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, yang artinya variabel bebas tidak secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat.
- H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, yang artinya variabel bebas tidak secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat.

Hasil pengujian uji t dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel IV. 28

Hasil Uji Koefisien Regresi Parsial Norma Subjektif

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31.264	4.164		7.508	.000
	SN	.685	.057	.613	11.975	.000

a. Dependent Variable: RI

Berdasarkan hasil uji t di atas maka nilai t_{hitung} variabel norma subjektif (X_1) sebesar 11,975. Nilai t_{tabel} dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi dengan menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 5% atau 0,05 : 2 (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) = n - k - 1 atau 240 - 3 - 1 = 236, maka didapat t_{tabel} sebesar 1,96, jadi t_{hitung} (11,975) > t_{tabel} (1,96). Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan dapat disimpulkan jika norma subjektif secara parsial mempengaruhi niat mengunjungi kembali Kota Tua Jakarta.

Tabel IV. 29

Hasil Uji Koefisien Regresi Parsial Sikap

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	33.908	4.160		8.152	.000
	AT	.705	.062	.593	11.350	.000

a. Dependent Variable: RI

Berdasarkan hasil uji t diatas maka nilai t_{hitung} variabel sikap (X_2) sebesar 11,350. Nilai t_{tabel} dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi dengan menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 5% atau 0,05 : 2 (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) = n - k - 1 atau 240 - 3 -

$t = 236$, maka didapat t_{tabel} sebesar 1,96, jadi t_{hitung} (11,350) $> t_{tabel}$ (1,96). Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan dapat disimpulkan jika sikap secara parsial mempengaruhi niat mengunjungi kembali Kota Tua Jakarta.

Tabel IV. 30

Hasil Uji Koefisien Regresi Parsial Motivasi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31.685	4.284		7.396	.000
	MO	.705	.061	.599	11.537	.000

a. Dependent Variable: RI

Berdasarkan hasil uji t diatas maka nilai t_{hitung} variabel motivasi (X_3) sebesar 11,537. Nilai t_{tabel} dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi dengan menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 5% atau 0,05 : 2 (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) = n-k-1 atau 240-3-1 = 236, maka didapat t_{tabel} sebesar 1,96, jadi t_{hitung} (11,537) $> t_{tabel}$ (1,96). Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan dapat disimpulkan jika motivasi secara parsial mempengaruhi niat mengunjungi kembali Kota Tua Jakarta.

c. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

1. Koefisien Determinasi X_1 terhadap Y

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu norma subjektif (X_1) terhadap niat

mengunjungi kembali Kota Tua Jakarta. Hasil analisis koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel IV. 31

Koefisien Determinasi Norma Subjektif terhadap Niat Mengunjungi Kembali Kota Tua Jakarta

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.613 ^a	.376	.373	9.615

a. Predictors: (Constant), SN

Berdasarkan hasil *output* analisis koefisien determinasi diatas maka diperoleh besar nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,376, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh antara variabel bebas yaitu norma subjektif terhadap variabel terikat yaitu niat mengunjungi kembali Kota Tua Jakarta sebesar 37,6%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel norma subjektif.

2. Koefisien Determinasi X_2 terhadap Y

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu sikap (X_2) terhadap niat mengunjungi kembali Kota Tua Jakarta. Hasil analisis koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel IV. 32

Koefisien Determinasi Sikap terhadap Niat Mengunjungi Kembali Kota Tua Jakarta

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.593 ^a	.351	.348	9.804

a. Predictors: (Constant), AT

Berdasarkan hasil *output* analisis koefisien determinasi diatas maka diperoleh besar nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,351, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh antara variabel bebas yaitu sikap terhadap variabel terikat yaitu niat mengunjungi kembali Kota Tua Jakarta sebesar 35,1%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel sikap.

3. Koefisien Determinasi X_3 terhadap Y

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu motivasi (X_2) terhadap niat mengunjungi kembali Kota Tua Jakarta. Hasil analisis koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel IV. 33

Koefisien Determinasi Motivasi terhadap Niat Mengunjungi Kembali Kota Tua Jakarta

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.599 ^a	.359	.356	9.747

a. Predictors: (Constant), MO

Berdasarkan hasil *output* analisis koefisien determinasi diatas maka diperoleh besar nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,359, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh antara variabel bebas yaitu motivasi terhadap variabel terikat yaitu niat mengunjungi kembali Kota Tua Jakarta sebesar 35,9%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel motivasi.

4. Koefisien Determinasi Secara Keseluruhan

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu norma subyektif, sikap dan motivasi secara serentak terhadap niat mengunjungi kembali Kota Tua Jakarta. Hasil analisis koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel IV. 34

Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.630 ^a	.397	.389	9.493

a. Predictors: (Constant), MO, AT, SN

Berdasarkan hasil *output* analisis koefisien determinasi diatas maka diperoleh besar nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,397, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh secara serentak antara variabel bebas yaitu norma subyektif, sikap dan motivasi terhadap variabel terikat yaitu niat mengunjungi kembali Kota Tua Jakarta sebesar

39,7% dan sebesar 60,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam model persamaan regresi ini.

C. Pembahasan

1. Norma Subjektif dengan Niat Mengunjungi Kembali Kota Tua Jakarta

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah di jabarkan sebelumnya, dapat diketahui bahwa adanya hubungan positif dan signifikan antara norma subjektif dengan niat mengunjungi kembali Kota Tua Jakarta. Dari perhitungan itu juga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas norma subjektif mempengaruhi variabel terikat niat mengunjungi kembali Kota Tua Jakarta dengan demikian semakin tinggi tingkat norma subjektif, maka semakin tinggi pula niat seseorang untuk mengunjungi kembali Kota Tua Jakarta.

Hasil penelitian relevan sebelumnya merupakan salah satu pendukung untuk melakukan penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan Yen Nee Goh yang berjudul *Investigating Revisit Intentions for the Boutique Hotels of Penang - A UNESCO World Heritage Site*, penelitian lain juga dilakukan oleh Huamin Li membuat penelitian yang berjudul *Analysis of Formation Mechanism of Revisit Intention: Data from East China*.

Berdasarkan hasil penelitian, maka didapatkan besarnya nilai normalitas *Kolmogorov-Smirnov* variabel bebas norma subjektif sebesar 0.229 dan untuk variabel terikat niat mengunjungi kembali Kota Tua

Jakarta 0.071 maka dapat disimpulkan bahwa nilai variabel bebas norma subjektif diatas 0,05 dan data tersebut berdistribusi normal.

Dari hasil perhitungan uji t dapat diketahuinilai t_{hitung} variabel norma subjektif (X_1) sebesar sebesar 11,975. Nilai t_{tabel} dapat dicari pada tabel statistik pada signifikasi dengan menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 5% atau 0,05 : 2 (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) = n-k-1 atau 240-3-1= 236, maka didapat t_{tabel} sebesar 1,96, jadi t_{hitung} (11,975) $>t_{tabel}$ (1,96). Karena besarnya nilai Sig. 0,000 < 0,05 dan besarnya nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa variabel norma subjektif (X_1) mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap variabel niat mengunjungi kembali Kota Tua Jakarta (Y).

Hasil koefisien determinasi nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,376, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh antara variabel bebas yaitu norma subjektif terhadap variabel terikat yaitu niat mengunjungi kembali Kota Tua Jakarta sebesar 37,6%.

2. Sikap dengan Niat Mengunjungi Kembali Kota Tua Jakarta

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah di jabarkan sebelumnya, dapat diketahui bahwa adanya hubungan positif dan signifikan antara sikap dengan niat mengunjungi kembali Kota Tua Jakarta. Dari perhitungan itu juga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas sikap mempengaruhi variabel terikat niat mengunjungi kembali Kota Tua Jakarta dengan demikian semakin tinggi sikap wisatawan, maka semakin tinggi pula niat seseorang untuk mengunjungi kembali Kota Tua Jakarta.

Hasil penelitian relevan sebelumnya merupakan salah satu pendukung untuk melakukan penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan Yen Nee Goh yang berjudul *Investigating Revisit Intentions for the Boutique Hotels of Penang - A UNESCO World Heritage Site*, penelitian lain juga dilakukan oleh Huamin Li membuat penelitian yang berjudul *Analysis of Formation Mechanism of Revisit Intention: Data from East China*.

Berdasarkan hasil penelitian, maka didapatkan besarnya nilai normalitas *Kolmogorov-Smirnov* variabel bebas sikap sebesar 0.061 dan untuk variabel terikat niat mengunjungi kembali Kota Tua Jakarta 0.071 maka dapat disimpulkan bahwa nilai variabel bebas sikap diatas 0,05 dan data tersebut berdistribusi normal.

Dari hasil perhitungan uji t dapat diketahui nilai t_{hitung} variabel sikap (X_2) sebesar 11,350. Nilai t_{tabel} dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi dengan menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 5% atau 0,05 : 2 (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) = $n-k-1$ atau $240-3-1=236$, maka didapat t_{tabel} sebesar 1,96, jadi t_{hitung} (11,350) $>t_{tabel}$ (1,96). Karena besarnya nilai *Sig.* $0,000 < 0,05$ dan besarnya nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa variabel sikap (X_2) mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap variabel niat mengunjungi kembali Kota Tua Jakarta (Y).

Hasil koefisien determinasi nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,351, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh antara variabel bebas yaitu sikap terhadap

variabel terikat yaitu niat mengunjungi kembali Kota Tua Jakarta sebesar 35,1%.

3. Motivasi dengan Niat Mengunjungi Kembali Kota Tua Jakarta

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah di jabarkan sebelumnya, dapat diketahui bahwa adanya hubungan positif dan signifikan antara motivasi dengan niat mengunjungi kembali Kota Tua Jakarta. Dari perhitungan itu juga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas motivasi mempengaruhi variabel terikat niat mengunjungi kembali Kota Tua Jakarta dengan demikian semakin tinggi motivasi wisatawan, maka semakin tinggi pula niat seseorang untuk mengunjungi kembali Kota Tua Jakarta.

Hasil penelitian relevan sebelumnya merupakan salah satu pendukung untuk melakukan penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan Feng Hsiang Chang dan Chih Yung Tsai yang berjudul *Influence Of The Sports Tourism Attactiveness, Motivation, and Experience on Revisit Intentions*, penelitian lain juga dilakukan oleh Sri Astuti Pratminingsih, Christina Lipuringtyas Rudatin dan Tetty Rimenta membuat penelitian yang berjudul *“Roles of Motivation and Destination Image in Predicting Tourist Revisit Intention: A Case of Bandung – Indonesia.*

Berdasarkan hasil penelitian, maka didapatkan besarnya nilai normalitas *Kolmogorov-Smirnov* variabel bebas motivasi sebesar 0.090 dan untuk variabel terikat niat mengunjungi kembali Kota Tua Jakarta

0,071 maka dapat disimpulkan bahwa nilai variabel bebas sikap diatas 0,05 dan data tersebut berdistribusi normal.

Dari hasil perhitungan uji t dapat diketahui nilai t_{hitung} variabel motivasi (X_3) sebesar 11,537. Nilai t_{tabel} dapat dicari pada tabel statistik pada signifikasi dengan menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 5% atau 0,05 : 2 (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) = n-k-1 atau 240-3-1= 236, maka didapat t_{tabel} sebesar 1,96, jadi t_{hitung} (11,537) > t_{tabel} (1,96). Karena besarnya nilai Sig. 0,000 < 0,05 dan besarnya nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi (X_3) mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap variabel niat mengunjungi kembali Kota Tua Jakarta (Y).

Hasil koefisien determinasi nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,359, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh antara variabel bebas yaitu motivasi terhadap variabel terikat yaitu niat mengunjungi kembali Kota Tua Jakarta sebesar 35,9%.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi niat mengunjungi kembali ke Kawasan Wisata Kota Tua Jakarta meliputi faktor norma subjektif, sikap dan motivasi wisatawan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 240 responden. Kuesioner disebarikan ke pengunjung Kota Tua Jakarta. Untuk pengolahan data peneliti menggunakan SPSS versi 16. Setelah peneliti melakukan analisis mengenai peranan norma subjektif, sikap dan motivasi dalam mempengaruhi niat mengunjungi kembali ke Kawasan Kota Tua Jakarta, maka dapat ditarik kesimpulan :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat persamaan regresi linear sederhana antara norma subjektif (X_1) terhadap niat mengunjungi kembali Kota Tua Jakarta (Y) yaitu $\hat{Y} = 31,264 + 0.685X_1$. Sedangkan dilihat dari nilai t_{hitung} variabel norma subjektif (X_1) sebesar sebesar 11,975. Nilai t_{tabel} dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi dengan menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 5% atau 0,05 : 2 (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) = $n-k-1$ atau $240-3-1= 236$, maka didapat t_{tabel} sebesar 1,96, jadi $t_{hitung} (11,975) > t_{tabel} (1,96)$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan dapat disimpulkan jika norma

subjektif secara parsial mempengaruhi niat mengunjungi kembali Kota Tua Jakarta.

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat persamaan regresi linear sederhana antara sikap (X_2) terhadap niat mengunjungi kembali Kota Tua Jakarta (Y) yaitu $\hat{Y} = 33,908 + 0.705X_2$. Sedangkan dilihat dari nilai *t*_{hitung} variabel sikap (X_2) sebesar 11,350. Nilai *t*_{tabel} dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi dengan menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 5% atau 0,05 : 2 (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) = n-k-1 atau 240-3-1= 236, maka didapat *t*_{tabel} sebesar 1,96, jadi *t*_{hitung} (11,350) > *t*_{tabel} (1,96). Maka dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan dapat disimpulkan jika sikap secara parsial mempengaruhi niat mengunjungi kembali Kota Tua Jakarta.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat persamaan regresi linear sederhana antara motivasi (X_3) terhadap niat mengunjungi kembali Kota Tua Jakarta (Y) yaitu $\hat{Y} = 31,685 + 0.705X_3$. Sedangkan dilihat dari nilai *t*_{hitung} variabel motivasi (X_3) sebesar 11,537. Nilai *t*_{tabel} dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi dengan menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 5% atau 0,05 : 2 (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) = n-k-1 atau 240-3-1= 236, maka didapat *t*_{tabel} sebesar 1,96, jadi *t*_{hitung} (11,537) > *t*_{tabel} (1,96). Maka dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan dapat

disimpulkan jika motivasi secara parsial mempengaruhi niat mengunjungi kembali Kota Tua Jakarta.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan diatas, terdapat hubungan positif dan signifikan antara norma subjektif, sikap dan motivasi terhadap niat mengunjungi kembali ke Kawasan Wisata Kota Tua Jakarta. Hal tersebut membuktikan bahwa norma subjektif, sikap dan motivasi memiliki faktor penting untuk meningkatkan niat mengunjungi kembali wisatawan ke Kawasan Wisata Kota Tua Jakarta.

Hasil penelitian ini dalam meningkatkan niat mengunjungi kembali wisatawan diantaranya dengan mengetahui pendapat positif atau negatif orang terdekat seperti teman/sahabat, orang tua dan keluarga/saudara untuk mengetahui hal positif atau negatif pada destinasi wisata tersebut. Niat wisatawan yang rendah dikarenakan mengetahui pendapat negatif dari orang terdekat pada destinasi wisata tersebut. Sehingga dengan mengetahui hal positif dari pendapat orang terdekat dapat meningkatkan niat mengunjungi kembali ke Kawasan Wisata Kota Tua Jakarta.

Sikap wisatawan yang ingin tau juga dapat meningkatkan niat mengunjungi kembali. Niat wisatawan yang rendah dikarenakan sikap wisatawan yang kurang untuk mengunjungi destinasi tersebut. Sehingga dengan sikap yang ingin tahu dan memperbanyak referensi daripengalaman wisatawan lain dapat meningkatkan sikap wisatawan dan niat mengunjungi kembali ke Kawasan Wisata Kota Tua Jakarta.

Selain itu motivasi wisatawan yang tinggi dapat meningkatkan niat mengunjungi kembali. Niat wisatawan yang rendah dikarenakan kurangnya motivasi dari dalam diri wisatawan untuk mengunjungi destinasi tersebut. Sehingga dengan adanya motivasi dalam diri wisatawan dan melihat hal-hal menarik yang terdapat di destinasi tersebut dapat meningkatkan motivasi wisatawan dan niat mengunjungi kembali ke Kawasan Wisata Kota Tua Jakarta.

Berdasarkan dari hasil pengolahan data penelitian, pada variabel norma subjektif dapat diketahui bahwa sub-indikator dari indikator *normative belief* yang memiliki skor tertinggi adalah pendapat orang tua yaitu sebesar 34,06%. Selanjutnya sub-indikator pendapat teman atau sahabat yaitu sebesar 33,35%. Dan terakhir yang memiliki skor terendah adalah sub-indikator pendapat keluarga/ saudara yaitu sebesar 32,58%. Hal ini terjadi karena niat seseorang bertemu dengan keluarga/ saudaranya yang relatif kurang dapat memengaruhi rendahnya presentase dari sub-indikator tersebut.

Kemudian berdasarkan hasil dari pengolahan data pada variabel sikap dapat diketahui bahwa dimensi yang memiliki skor yang tertinggi adalah dimensi kognitif dengan indikator pendapat yaitu sebesar 17,49%. Selanjutnya dimensi perilaku dengan indikator perilaku wisatawan yaitu sebesar 16,84%. Selanjutnya dimensi afektif dengan indikator pengalaman yaitu sebesar 16,62%. Selanjutnya dimensi kognitif dengan indikator pengetahuan yaitu sebesar 16,55%. Selanjutnya dimensi kognitif

dengan indikator kepercayaan yaitu sebesar 16,46%. Dan terakhir yang memiliki skor terendah adalah dimensi afektif dengan indikator kondisi yaitu sebesar 16,01%. Hal ini terjadi karena wisatawan banyak yang belum mengetahui kondisi lingkungan Kota Tua Jakarta yang bersih dan memiliki bangunan kuno yang unik.

Selanjutnya berdasarkan hasil dari pengolahan data pada variabel motivasi dapat diketahui bahwa dimensi yang memiliki skor yang tertinggi adalah dimensi *Pull Factor* dengan indikator suasana berbelanja yaitu sebesar 14,98%. Selanjutnya dimensi *Pull Factor* dengan indikator suasana alam yaitu sebesar 14,81%. Selanjutnya dimensi *Pull Factor* dengan indikator fasilitas rekreasi yaitu sebesar 14,23%. Selanjutnya dimensi *Push Factor* dengan indikator istirahat dengan orang terdekat yaitu sebesar 14,20%. Selanjutnya dimensi *Push Factor* dengan indikator bebas dari rutinitas sehari-hari yaitu sebesar 14,01%. Selanjutnya dimensi *Pull Factor* dengan indikator pemandangan alam yaitu sebesar 13,90%. Dan terakhir dimensi yang memiliki skor terendah adalah dimensi *Pull Factor* dengan indikator budaya yaitu sebesar 13,84%. Hal ini terjadi karena wisatawan belum banyak yang mengetahui budaya serta latar belakang sejarah yang berada di Kota Tua Jakarta.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang diharapkan akan bermanfaat dalam meningkatkan niat mengunjungi kembali ke Kawasan Wisata Kota Tua Jakarta :

1. Pihak pengelola objek wisata Kota Tua Jakarta diharapkan untuk lebih peka akan perilaku wisatawan dalam memenuhi kebutuhan wisatanya. Pihak pengelola juga seharusnya lebih memperhatikan lingkungan dan meningkatkan kebersihan sekitar tempat wisata tersebut.
2. Memperbanyak pendapat positif atau negatif dari orang terdekat seperti teman/sahabat, orang tua dan keluarga/saudara untuk mengetahui hal positif atau negatif pada Kota Tua Jakarta.
3. Memperbanyak referensi tentang Kota Tua Jakarta dari internet, orang lain dan lainnya untuk menambah pengetahuan dan mengetahui apa saja objek-objek wisata yang berada di Kota Tua Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Ajzen, Icek., & Fishbein, Martin. *Predicting and Changing Behavior*. New York: Library of Congress Cataloging, 2010.
- Bahri, Syamsul., & Zamzam, Fakhry. *Model Penelitian Kuantitatif Berbasis SEM-AMOS*. Yogyakarta: Daepublish, 2014.
- Duha, Timotius. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Fayolle, Alain *et al.* *Developing Shaping and Growing Entrepreneurship*. USA: Edward Elgar, 2015.
- Gbadamosi, Ayantunji, Nwankwo& Bathgate, I. *Principles Of Marketing A Value-Based Approach*. London: Palgrave Macmillan, 2013.
- Ghozali, Imam. *Ekonometrika Teori Konsep dan Aplikasi dengan SPSS17*. Semarang: BadanPenerbit Universitas Diponegoro, 113, 2009.
- Hair, Joseph. *Multivariate Data Analysis (7 ed.)*. New Jersey, Pearson Prentice Hall, USA: Upper Saddle River, 2010.
- Herjanto, Eddy, “*Manajemen Operasi edisi 3*” Grasindo Jakarta, 2008.
- Hillson, David, & Murray, Ruth. *Understanding and Managing Risk Attitude Second Edition*. USA: Gower Publishing Company,2007.
- Holloway& Humphreys, Claire. *The Business of Tourism*. England Pearson,2012.
- John, Schermerhorn. *Organizational Behavior*. Asia: Penerbit John Wiley & Sons, 2011.
- Joseph. *Advances in Hospitality and Leisure*. Bingley: Emerald Group Publishing, 2013.
- Judge, Stephen. *Perilaku Organisasi Edisi 12*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2008.
- Kanius. *Etika Profesi Hukum*. Yogyakarta: Penerbit Kanius, 2012.
- Kountur, Ronny. *Menguasai Riset Pemasaran Cara Mudah dan Praktis*. Jakarta: Penerbit PPM, 2008.

- Kozak, Metin, Nazmi. *Aspects Of Tourist Behavior*. Newcastle: Cambridge Scholars, 2013.
- McKenzie, Robert. *The Social Psychology of English as a Global Language – Attitude, Awareness and Identity in the Japanese Context*. United Kingdom: Springer Dordrecht Heidelberg, 2010.
- Michalos, Alex& Deborah. *Citation Classics From The Journal of Business Ethics*. New York London: Springer Science & Business Media, 2013.
- Munt Ian, Mowfort Martin. *Tourism and Sustainability Development Globalisation and New Tourism in The Third World*. New York: Routledge, 2016.
- Nasution, Mustafa & Usman, Hardius. *Proses Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI, 2007.
- Priyatno, Duwi. (2010). *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS*(Yogyakarta: GavaMedia, 73.
- Radzi, Salleh, Sumarjan, *et al.* *Theory and Practice in Hospitality and Tourism Research*. Taylor & Francis Group: Solutions Pvt Ltd, 2015.
- Rhondes, Ryan & Hausenblas. *Exercise Psychology*. USA & Canada: Excecutive Publisher, 2017.
- Santoso, S. *Konsep dan Aplikasi dengan AMOS*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2007.
- Sanusi, Anwar. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Siswanto, Victorianus. *Belajar Sendiri SPSS 22*. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 87, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suharjo, Bambang. *Statistika Terapan disertai contoh Aplikasi dengan SPSS* Yogyakarta: Graha Ilmu, 120, 2013.
- Siregar, Sofian. *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 138, 2010.

Jurnal :

- Al Ziadat, Momdouh. Applications of Planned Behavior Theory (TPB) in Jordanian Tourism. *International Journal of Marketing Studies*, 2015 .
- Biance, Milberg& Cuneo. Understanding Travelers Intention to Visit a Short Versus Long-Haul Emerging Vacation Destination : The Case of Chile. *Journal Tourism Management*,2010 .
- Chang& Tsai. Influence Of The Sports Tourism Attactiveness, Motivation, and Experience on Revisit Intentions. *Journal of Social Sciences & Humanities Research*, 2016 .
- Chomeya. Quality of Psychology Test Between Likert Scale 5 and 6 Points. *Journal of Social Sciences* , 402, 2010.
- Goh, Yen. Investigating Revisit Intentions for the Boutique Hotels of Penang-A UNESCO World Heritage Site. *Journal Asian Social Science* , 127, 2015.
- Jang. Affect Travel Motivation And Travel Intention : A Senior Market. *Journal of Hospitality & Tourism Research* , 51-73, 2009.
- Kim, Hyelin. Tourism: Motivation and Subjective. *Journal of Travel & Tourism Marketing*, 2015.
- Lan-Lan Chang *et al.* Creative tourism: a preliminary examination of creative tourist's motivation, experience, perceived value and revisit intention. *International Journal of Culture, Tourism and Hospitality Research* , 404, 2014.
- Li, Huang. Analysis of Formation Mechanism of Revisit. *International Conference on Global Economy, Commerce and Service Science*,2014 .
- Li, Mimi& Cai, Liping. The Effects of Personal Values on Travel Motivation and Behavioral Intention. *Journal of Travel Research* , 477, 2012.
- Lin, Chang. Effects of cuisine experience, psychological well-being, and self-health perception on the revisit intention of hot springs tourists. *Journal of Hospitality & Tourism Research* , 246, 2014.



- Mandal, Pumendu., & Vong, John. *Development of Tourism and The Hospitality Industry in Southeast Asia*. New York: Springer Science Business Media Singapore Pte Ltd, 2016.
- Pratminingsih, S. A., Rudatin, C. L., & Rimenta, T. Roles of Motivation and Destination Image in Predicting. *International Journal of Innovation, Management and Technology* , 2014.
- Usep,Suhud. *A moment to give, no moment to take : a mixed methods*. Cowan University Perth, Western Australia: The School of Marketing, Tourism and Leisure, 2013.
- Usep,Suhud. *A Moment to Give, No Moment to Take: A Mixed-Methods Study on Volunteer Tourism*.181, 2013.
- Yuniawati, Yeni & Finardi, Ajeng. Pengaruh Customer Experience Terhadap Revisit Intention Di Taman Wisata Alam Gunung Tangkuban Perahu.*Tourism & Hospitality Essentials Journal*, 2016.

Internet :



- Affan, (5 Februari). *bbc.com*. Retrieved November 15, 2016, from http://www.bbc.com/indonesia/majalah/2016/02/160204_majalah_revitalisasi_kotatuajkt, 2016.
- Azizah, N. (1 Januari). *metrotvnews.com*. Retrieved November 15, 2016, from <http://news.metrotvnews.com/read/2016/01/01/207128/diserbu-warga-kota-tua-minim-toilet>, 2016.
- Guruh. (4 Maret). *poskotanews.com*. Retrieved November 14, 2016, from <http://poskotanews.com/2014/03/04/puluhan-bangunan-di-kawasan-kota-tua-tidak-terawat/2014>.
- Sammy. (1 Desember). *megapolitan.harianterbit.com*. Retrieved November 14, 2016,from <http://megapolitan.harianterbit.com/megapol/2014/12/01/12762/28/18/Preman-PKL-dan-Pemulung-Kuasai-Kawasan-Kota-Tua>, 2014.
- Wikipedia. (31 Januari). *id.wikipedia.org*. Retrieved November 12, 2016, from https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Tua_Jakarta, 2017.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Penelitian dari BAAK

 <i>Building Future Leaders</i>	KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA	
	Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220 Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PRI : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982 BUK : 4750930, BAKHUM : 4759081, BK : 4752180 Bagian UHT : Telepon, 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian Humas : 4898486 Laman : www.unj.ac.id	
Nomor	: 0814/UN39.12/KM/2017	7 Maret 2017
Lamp.	: -	
Hal	: Permohonan Izin Mengadakan Penelitian untuk Penulisan Skripsi	
 Yth. Kepala Kantor Kota Tua Jakarta Jl. Tamam Fatahillah No.1 Pinangsia Jakarta Barat 11110		
 Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :		
N a m a	: Kenti Astuti	
Nomor Registrasi	: 8135132243	
Program Studi	: Pendidikan Tata Niaga	
Fakultas	: Ekonomi Universitas Negeri Jakarta	
No. Telp/HP	: 08998345776	
 Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :		
“Peranan Anorma Subjektif, Sikap dan Motivasi Dalam Mempengaruhi Niat Mengunjungi Kembali ke Kawasan Wisata Kota Tua di Jakarta”		
Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.		
 Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan, dan Hubungan Masyarakat		
 Woro Sasmoyo, SH NIP. 19630403 198510 2 001		
 Tembusan : 1. Dekan Fakultas Ekonomi 2. Kaprog Pendidikan Tata Niaga		

Lampiran 2 Surat Balasan Penelitian Kota Tua Jakarta

	<p>PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN UNIT PENGELOLA KAWASAN KOTATUA Jl. Taman Fatahillah No. 1 Jakarta Barat, Telepon/Fax (021) 691 6275 Website: upkkotatuajakarta.net e-mail: pengelolakotatua@yahoo.com</p>	
	Kode Pos: 11110	
<hr/>		
Nomor	: 837/1-1.851.8	20 April 2017
Sifat	: Biasa	
Lampiran	: -	
Hal	: Surat Keterangan Telah Melakukan Riset/Penelitian	Kepada Yth. Universitas Negeri Jakarta Jalan Rawamangun Muka Jakarta Timur
<p>Berdasarkan surat Nomor : 0814/UN39.12/KM/2017 tanggal 7 Maret 2017 Hal Permohonan Ijin Mengadakan Penelitian untuk Penulisan Skripsi yang berjudul "Peranan Norma Subjektif, Sikap dan Motivasi dalam Mempengaruhi Niat Mengunjungi Kembali ke Kawasan Wisata Kotatua di Jakarta". Dengan ini kami memberitahukan bahwa:</p>		
Nama	: Kenti Astuti	
NIM	: 8135132243	
Program Studi	: Pendidikan Tata Niaga	
Jenjang Pendidikan	: Strata Satu (S-1)	
<p>Benar-benar telah Melakukan Riset/Penelitian di Unit Pengelola Kawasan Kotatua.</p>		
<p>Demikian surat keterangan ini kami sampaikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.</p>		
		<p>Kepala Unit Pengelola Kawasan Kotatua,</p>  <p>Norviadi Setio Husodo NIP. 196811021997031002</p>

Lampiran 3 Data Responden Uji Coba

Domisili

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Jakarta	13	26,0	26,0	26,0
Bogor	6	12,0	12,0	38,0
Tangerang	6	12,0	12,0	50,0
Bekasi	13	26,0	26,0	76,0
Depok	5	10,0	10,0	86,0
Luar Jadobotabek	7	14,0	14,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

JenisKelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-Laki	23	46,0	46,0	46,0
Perempuan	27	54,0	54,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 18-23 Tahun	15	30,0	30,0	30,0
24-29 Tahun	17	34,0	34,0	64,0
30-35 Tahun	6	12,0	12,0	76,0
36-41 Tahun	4	8,0	8,0	84,0
42-47 Tahun	5	10,0	10,0	94,0
48-53 Tahun	1	2,0	2,0	96,0
54-59 Tahun	1	2,0	2,0	98,0
60-65 Tahun	1	2,0	2,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid <SLTA	1	2,0	2,0	2,0
SLTA	35	70,0	70,0	72,0
S1	7	14,0	14,0	86,0
D3	7	14,0	14,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

Status

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Menikah	21	42,0	42,0	42,0
Belum Menikah	29	58,0	58,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

Pekerjaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Bekerja	27	54,0	54,0	54,0
Pelajar/Mahasiswa	8	16,0	16,0	70,0
Memiliki Usaha sendiri	5	10,0	10,0	80,0
Mahasiswa Sambil Bekerja	5	10,0	10,0	90,0
Tidak Bekerja	5	10,0	10,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

Lampiran 4 Deskripsi Statistik

The screenshot shows the SPSS Data Editor window for a dataset named '*SPSS BARU SEMUA VARIABEL.sav [DataSet2]'. The window displays a grid of data with 25 rows and 5 columns. The columns are labeled RI, SN, AT, MO, and var. The data values are as follows:

	RI	SN	AT	MO	var
1	84.00	75.00	75.00	70.00	
2	99.00	84.00	88.00	90.00	
3	64.00	70.00	52.00	57.00	
4	60.00	50.00	40.00	50.00	
5	66.00	60.00	54.00	58.00	
6	87.00	71.00	65.00	79.00	
7	72.00	66.00	60.00	65.00	
8	59.00	60.00	55.00	60.00	
9	99.00	75.00	58.00	62.00	
10	84.00	75.00	68.00	73.00	
11	84.00	63.00	60.00	70.00	
12	88.00	68.00	62.00	70.00	
13	93.00	86.00	70.00	85.00	
14	69.00	66.00	60.00	65.00	
15	98.00	88.00	60.00	85.00	
16	70.00	68.00	63.00	67.00	
17	88.00	80.00	72.00	76.00	
18	88.00	74.00	66.00	71.00	
19	70.00	60.00	60.00	65.00	
20	91.00	85.00	77.00	81.00	
21	105.00	101.00	92.00	96.00	
22	57.00	51.00	45.00	52.00	
23	77.00	68.00	62.00	70.00	
24	98.00	72.00	84.00	88.00	
25	84.00	78.00	60.00	74.00	

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
RI	240	35	116	80.57	12.146	147.535
SN	240	45	101	72.09	10.980	120.577
AT	240	36	92	66.22	10.215	104.349
MO	240	44	98	69.06	10.482	109.887
Valid N (listwise)	240					

**Lampiran 5 Proses perhitungan distribusi frekuensi Variabel Niat
Mengunjungi Kembali Kota Tua Jakarta (Y)**

1. Menentukan Rentang

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 116 - 35 \\ &= 81 \end{aligned}$$

2. Banyaknya Interval Kelas (aturan sturges)

$$\begin{aligned} K &= 1 + (3.3) \text{ Log } n \\ &= 1 + (3.3) \log \log 240 \\ &= 1 + (3.3) \cdot 2,380211 \\ &= 8,85 \\ &= 8,9 \text{ (ditetapkan menjadi 9)} \end{aligned}$$

3. Panjang Kelas Interval (KI)

$$\begin{aligned} P &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Kelas}} \\ &= \frac{81}{9} = 9,00 \quad (\text{ditetapkan menjadi 9}) \end{aligned}$$

Kelas Interval			Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
35	-	43	34,5	43,5	10	4,2%
44	-	52	43,5	52,5	15	6,3%
53	-	61	52,5	61,5	28	11,7%
62	-	70	61,5	70,5	35	14,6%
71	-	79	70,5	79,5	45	18,8%
80	-	88	79,5	88,5	38	15,8%
89	-	97	88,5	97,5	33	13,8%
98	-	106	97,5	106,5	22	9,2%
107	-	116	106,5	116,5	14	5,8%
Jumlah					240	100%

Lampiran 6 Proses perhitungan distribusi frekuensi Variabel Norma Subjektif (X1)

1. Menentukan Rentang

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 101 - 45 \\ &= 56 \end{aligned}$$

2. Banyaknya Interval Kelas (aturan sturges)

$$\begin{aligned} K &= 1 + (3.3) \text{ Log } n \\ &= 1 + (3.3) \log 240 \\ &= 1 + (3.3) \cdot 2,380211 \\ &= 8,85 \\ &= 8,9 \text{ (ditetapkan menjadi 9)} \end{aligned}$$

3. Panjang Kelas Interval (KI)

$$\begin{aligned} P &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Kelas}} \\ &= \frac{56}{9} = 6,222222222 \quad (\text{ditetapkan menjadi } 6) \end{aligned}$$

Kelas Interval			Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
45	-	50	44,5	50,5	10	4,2%
51	-	56	50,5	56,5	15	6,3%
57	-	62	56,5	62,5	25	10,4%
63	-	68	62,5	68,5	35	14,6%
69	-	74	68,5	74,5	47	19,6%
75	-	80	74,5	80,5	38	15,8%
81	-	86	80,5	86,5	33	13,8%
87	-	92	86,5	92,5	22	9,2%
93	-	101	92,5	101,5	15	6,3%
Jumlah					240	100%

Lampiran 7 Proses perhitungan distribusi frekuensi Variabel Sikap (X2)

1. Menentukan Rentang

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 92 - 36 \\ &= 56 \end{aligned}$$

2. Banyaknya Interval Kelas (aturan sturges)

$$\begin{aligned} K &= 1 + (3.3) \text{ Log } n \\ &= 1 + (3.3) \log 240 \\ &= 1 + \frac{2,380211}{(3.3)} \\ &= 8,85 \\ &= 8,9 \text{ (ditetapkan menjadi 9)} \end{aligned}$$

3. Panjang Kelas Interval (KI)

$$\begin{aligned} P &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Kelas}} \\ &= \frac{56}{9} = 6,222222222 \quad (\text{ditetapkan menjadi 6}) \end{aligned}$$

Kelas Interval			Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
36	-	41	35,5	41,5	8	3,3%
42	-	47	41,5	47,5	17	7,1%
48	-	53	47,5	53,5	23	9,6%
54	-	59	53,5	59,5	34	14,2%
60	-	65	59,5	65,5	50	20,8%
66	-	71	65,5	71,5	40	16,7%
72	-	77	71,5	77,5	35	14,6%
78	-	83	77,5	83,5	20	8,3%
84	-	92	83,5	92,5	13	5,4%
Jumlah					240	100%

Lampiran 8 Proses perhitungan distribusi frekuensi Variabel Motivasi (X3)

1. Menentukan Rentang

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 98 - 44 \\ &= 54 \end{aligned}$$

2. Banyaknya Interval Kelas (aturan sturges)

$$\begin{aligned} K &= 1 + (3.3) \text{ Log } n \\ &= 1 + (3.3) \log 240 \\ &= \frac{1 + 2,380211}{(3.3)} \\ &= 8,85 \\ &= 8,9 \text{ (ditetapkan} \\ &\quad \text{menjadi 9)} \end{aligned}$$

3. Panjang Kelas Interval (KI)

$$\begin{aligned} P &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Kelas}} \\ &= \frac{54}{9} = 6 \quad (\text{ditetapkan menjadi 6}) \end{aligned}$$

Kelas Interval			Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
44	-	49	43,5	49,5	12	5,0%
50	-	55	49,5	55,5	17	7,1%
56	-	61	55,5	61,5	25	10,4%
62	-	67	61,5	67,5	35	14,6%
68	-	73	67,5	73,5	51	21,3%
74	-	79	73,5	79,5	40	16,7%
80	-	85	79,5	85,5	30	12,5%
86		91	85,5	91,5	17	7,1%
92	-	98	91,5	98,5	13	5,4%
Jumlah					240	100%

Lampiran 9 Kuesioner Uji Coba

KUESIONER

Dear Responden,

Saya mahasiswi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta, saat ini saya sedang melakukan penelitian pemasaran pariwisata untuk skripsi saya yang memiliki topik tentang traveling mengunjungi Kota Tua Jakarta. Kota Tua Jakarta terletak di kawasan Jakarta Barat. Untuk mengisi kuesioner ini, Anda hanya membutuhkan waktu maksimum 10 menit. Kami membutuhkan bantuan Anda untuk mengisi kuesioner ini.

Terima kasih.

Kenti Astuti

A. DATA RESPONDEN

Sebelum anda menjawab pertanyaan dalam kuesioner ini, mohon mengisi data berikut terlebih dahulu dengan memberikan tanda checklist (✓).

1. Apakah Anda pernah mengunjungi Kota Tua Jakarta sebelum ini?
 - Ya Tidak
2. Jika jawaban untuk pertanyaan di atas adalah 'YA', sudah berapa kali Anda mengunjungi Kota Tua Jakarta dalam tiga tahun terakhir?
 - Sekali 2kali
 - 3kali > 3kali
3. Dalam enam bulan terakhir, apakah Anda pernah melakukan perjalanan ke luar kota untuk liburan? [bukan bekerja/kuliah]
 - Ya Tidak
4. Dalam enam bulan terakhir, apakah Anda pernah melakukan perjalanan ke luar negeri untuk liburan? [bukan bekerja/kuliah]
 - Ya Tidak
5. Tempat-tempat seperti saja yang Anda sukai untuk berlibur? [Boleh pilih lebih dari satu]
 - Perkotaan Pantai/laut
 - Hutan Pegunungan
 - Pertunjukan Perkampungan
 - Event Seni Event budaya
 - Event kuliner Lainnya
6. Di mana domisili Anda?
 - Jakarta Bekasi
 - Bogor Depok
 - Tangerang Luar
 - Jadebotabek
7. Apa jenis kelamin anda?
 - Laki-laki Perempuan
8. Pada rentang mana usia anda?
 - <18 tahun 42 - 47
 - 18 - 23 48 - 53

- 24 – 29 54 - 59 Belum menikah
 30 – 35 60 - 65 Bercerai
 36 – 41 >65 tahun Pasangan Meninggal
9. Apakah tingkat pendidikan tertinggi yang telah Anda tamatkan?
- < SLTA Diploma
 SLTA S-2/S-3
 S-1
10. Apakah status Anda?
- Menikah
11. Apakah pekerjaan Anda?
- Bekerj
 Pelajar/mahasiswa
 Memiliki usaha sendiri
 Mahasiswa sambil bekerja
 Tidak bekerja
 Lainnya

B. PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

Responden dapat memberikan jawaban dengan memberikan tanda checklist (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia. Hanya satu jawaban saja yang dimungkinkan untuk setiap pertanyaan. Pada masing-masing pertanyaan terdapat lima alternatif jawaban yang mengacu pada teknik skala likert yaitu:

1. Sangat Tidak Setuju (STS)
2. Tidak Setuju (TS)
3. Netral (N)
4. Setuju (S)
5. Sangat Setuju (SS)

Data responden dan semua informasi yang diberikan akan dijamin kerahasiannya, oleh sebab itu dimohon untuk mengisi kuesioner dengan sebenar-benarnya dan seobjektif mungkin.

1.1 Niat Mengunjungi Kembali

No	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
1.	Saya akan mengajak orang tua saya untuk kuliner di Kota Tua Jakarta.					
2.	Saya membicarakan kepuasan saya mengunjungi Kota Tua Jakarta kepada orang lain.					
3.	Saya ingin mengunjungi kembali Kota					

	Tua Jakarta dimasa akan datang.					
4.	Saya akan menceritakan hal positif tentang Kota Tua Jakarta kepada orang lain.					
5.	Saya akan mengajak orang lain untuk belibur ke Kota Tua Jakarta.					
6.	Saya akan menyebutkan Museum Fatahillah sebagai objek wisata Kota Tua Jakarta.					
7.	Saya akan memberi tahu kepada orang lain bahwa banyak makanan khas Jakarta di Kota Tua Jakarta.					
8.	Saya bersedia untuk merekomendasikan Kota Tua Jakarta kepada keluarga dan teman saya.					
9.	Saya mendorong keluarga dan teman saya untuk mengunjungi Kota Tua Jakarta sebagai tujuan berwisata.					
10.	Saya jarang melewatkan kesempatan untuk merekomendasikan kepada orang lain tentang Kota Tua Jakarta.					
11.	Saya akan menceritakan keseruan saya berlibur ke Kota Tua Jakarta kepada orang lain.					
12.	Saya akan mengajak keluarga saya bermain sepeda ontel di Kota Tua Jakarta.					
13.	Saya akan merekomendasikan kepada orang lain berlibur ke Kota Tua Jakarta sangat murah.					
14.	Probabilitas saya untuk mengunjungi kembali Kota Tua Jakarta kedepannya					

	tinggi.					
15.	Saya akan mengajak teman saya berbelanja di Kota Tua Jakarta.					
16.	Saya akan merekomendasikan kepada orang lain untuk mengunjungi museum-museum yang terdapat di Kota Tua Jakarta.					
17.	Perjalanan rekreasi saya selanjutnya kemungkinan besar akan berkunjung kembali ke Kota Tua Jakarta.					
18.	Saya sangat berkomitmen untuk mengunjungi Kota Tua Jakarta.					
19.	Saya akan mengunjungi kembali Kota Tua Jakarta dalam 1 tahun kedepan.					
20.	Saya akan merekomendasikan kepada orang lain untuk berbelanja di Kota Tua Jakarta.					
21.	Saya percaya Kota Tua Jakarta adalah destinasi yang tepat untuk berlibur dengan keluarga.					
22.	Saya tertarik mengunjungi kembali Kota Tua Jakarta dalam 2 tahun kedepan.					
23.	Saya tidak ingin menceritakan keunikan Kota Tua Jakarta kepada orang lain.					
24.	Saya ragu untuk mengunjungi kembali Kota Tua Jakarta dalam 3 bulan kedepan.					
25.	Pilihan pertama saya mengunjungi Jakarta adalah Kota Tua Jakarta.					

1.2 Norma Subjektif

No	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
1.	Teman saya menyetujui bahwa Kota Tua Jakarta adalah tempat wisata yang unik.					
2.	Orang tua saya menyarankan saya untuk berbelanja di Kota Tua Jakarta.					
3.	Sahabat saya tidak ingin berfoto di Kota Tua Jakarta.					
4.	Teman saya mendorong saya untuk mengunjungi Kota Tua Jakarta.					
5.	Teman saya mempunyai pengalaman yang menyenangkan berpergian ke Kota Tua Jakarta.					
6.	Saya mengunjungi Kota Tua Jakarta di pengaruhi oleh sahabat saya.					
7.	Teman saya akan mendorong saya untuk mengunjungi museum Kota Tua Jakarta dalam waktu dekat.					
8.	Keluarga saya menganggap Kota Tua Jakarta adalah tempat yang bagus sebagai tujuan wisata.					
9.	Teman saya mengatakan Kota Tua Jakarta tempat yang layak untuk saya kunjungi.					
10.	Teman saya berpendapat dengan saya lebih menyukai liburan ke Kota Tua Jakarta.					
11.	Keluarga saya menyetujui kunjungan saya ke Kota Tua Jakarta.					
12.	Keluarga saya menganggap tempat					

	kuliner di Kota Tua Jakarta enak-enak.					
13.	Keluarga saya menyetujui berlibur ke Kota Tua Jakarta sangat menyenangkan.					
14.	Orang tua saya menceritakan hal positif tentang Kota Tua Jakarta.					
15.	Orang tua saya menganggap tempat kuliner di Kota Tua Jakarta ramai.					
16.	Saya mengunjungi Kota Tua Jakarta di pengaruhi orang tua saya.					
17.	Teman saya menganggap mengunjungi Kota Tua Jakarta adalah ide yang bagus.					
18.	Teman saya menentang saya untuk mengunjungi Kota Tua Jakarta.					
19.	Keluarga saya menyetujui belanja di Kota Tua Jakarta murah.					
20.	Orang Tua saya akan memilih Kota Tua Jakarta sebagai daya tarik wisata.					
21.	Teman saya senang berlibur ke Kota Tua Jakarta dengan saya.					
22.	Teman saya mengajak saya untuk melihat bangunan kuno Kota Tua Jakarta.					
23.	Teman saya mempengaruhi perilaku saya berfikir saya harus berlibur ke Kota Tua Jakarta.					
24.	Teman saya menyetujui berfoto di Kota Tua Jakarta keren.					
25.	Teman saya melarang saya untuk mengunjungi Kota Tua Jakarta.					

1.3 Sikap

No	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
1.	Bagi saya mengunjungi Kota Tua Jakarta adalah hal yang saya idam-idamkan.					
2.	Bagi saya mengunjungi Kota Tua Jakarta adalah hal yang menyenangkan.					
3.	Bagi saya mengunjungi Kota Tua Jakarta membosankan.					
4.	Bagi saya mengunjungi Kota Tua Jakarta adalah hal yang terlupakan.					
5.	Bagi saya berwisata ke Kota Tua Jakarta aman.					
6.	Kota Tua Jakarta memiliki petugas yang ramah.					
7.	Saya ingin meningkatkan pengetahuan saya tentang Kota Tua Jakarta.					
8.	Saya mengunjungi Kota Tua Jakarta karena ingin tahu latar belakang sejarahnya.					
9.	Saya akan membayar lebih mengunjungi Kota Tua Jakarta dalam 1 tahun kedepan.					
10.	Kota Tua Jakarta memiliki lingkungan yang bersih.					
11.	Bagi saya mengunjungi Kota Tua Jakarta adalah hal yang bermanfaat.					
12.	Petugas Kota Tua Jakarta selalu membantu mengarahkan jalan kepada wisatawan yang kesulitan mencari tempat wisata lainnya.					

13	Saya percaya Kota Tua Jakarta memberikan pelayanan yang baik.					
14.	Saya ingin mengetahui benda unik di Kota Tua Jakarta.					
15.	Saya mengunjungi Kota Tua Jakarta karena ingin tahu keunikan yang ada di destinasi tersebut.					
16.	Kota Tua Jakarta mencirikan sejarah Indonesia.					
17.	Mengunjungi Kota Tua Jakarta memberikan informasi sejarah bangunan Kota Tua Jakarta terdahulu.					
18.	Saya mengunjungi Kota Tua Jakarta untuk menggali lebih jauh sejarah Indonesia.					
19.	Saya akan menghabiskan waktu saya dengan keluarga saya berlibur ke Kota Tua Jakarta.					
20.	Mengunjungi Kota Tua Jakarta adalah hal penting dalam hidup saya.					
21.	Bagi saya mengunjungi Kota Tua Jakarta sangat mengasikan.					
22.	Bagi saya mengunjungi Kota Tua Jakarta adalah pengalaman yang menyenangkan.					
23.	Bagi saya mengunjungi Kota Tua Jakarta adalah pengalaman yang tidak terlupakan.					
24.	Kota Tua Jakarta memberikan kenyamanan bagi pengunjung.					
25.	Kota Tua Jakarta memiliki bangunan kuno yang unik.					

1.4 Motivasi

No	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
1.	Saya mengunjungi Kota Tua Jakarta karena ingin menikmati suasana alamnya yang sejuk.					
2.	Kota Tua Jakarta memiliki banyak pepohonan.					
3.	Kota Tua Jakarta memiliki suasana alam yang baik.					
4.	Saya mengunjungi Kota Tua Jakarta karena ingin jauh dari rutinitas sehari-hari saya.					
5.	Saya mengunjungi ingin bertemu teman lama saya.					
6.	Saya mengunjungi Kota Tua Jakarta ingin berolahraga.					
7.	Saya mengunjungi Kota Tua Jakarta ingin bersantai dengan keluarga.					
8.	Saya mengunjungi Kota Tua Jakarta karena ingin menghadiri event budaya yang tidak bisa saya dapat dirumah.					
9.	Saya mengunjungi Kota Tua Jakarta karena ingin berbelanja.					
10.	Saya mengunjungi Kota Tua Jakarta karena ingin melihat atraksi budayanya.					
11.	Saya mengunjungi Kota Tua Jakarta karena ingin mempelajari sejarahnya yang unik.					
12.	Saya mengunjungi Kota Tua Jakarta karna ada sesuatu hal yang saya					

	lakukan.					
13.	Saya mengunjungi Kota Tua Jakarta ingin refreshing.					
14.	Saya mengunjungi Kota Tua Jakarta ingin menghilangkan kejenuhan.					
15.	Mengunjungi Kota Tua Jakarta menghabiskan waktu istirahat saya.					
16.	Kota Tua Jakarta memiliki toilet yang bersih.					
17.	Kota Tua Jakarta memiliki pemandangan yang indah.					
18.	Saya mengunjungi Kota Tua Jakarta karena ingin menambah pengetahuan tentang perbedaan budayanya.					
19.	Saya mengunjungi Kota Tua Jakarta karena ingin menaiki sepeda ontel.					
20.	Saya mengunjungi Kota Tua Jakarta karena ingin melihat bangunan kunonya.					
21.	Kota Tua Jakarta memiliki beberapa museum yang memiliki sejarah tersendiri.					
22.	Kota Tua Jakarta memiliki suasana belanja yang sangat ramai.					
23.	Berbelanja di Kota Tua Jakarta harganya sangat murah.					
24.	Saya mengunjungi Kota Tua Jakarta ingin bertemu turis.					
25.	Saya sangat menikmati pemandangan alam Kota Tua Jakarta.					

Lampiran 10 Kuesioner Final

KUESIONER

Dear Responden,

Saya mahasiswi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta, saat ini saya sedang melakukan penelitian pemasaran pariwisata untuk skripsi saya yang memiliki topik tentang traveling mengunjungi Kota Tua Jakarta. Kota Tua Jakarta terletak di kawasan Jakarta Barat. Untuk mengisi kuesioner ini, Anda hanya membutuhkan waktu maksimum 10 menit. Kami membutuhkan bantuan Anda untuk mengisi kuesioner ini.

Terima kasih.

Kenti Astuti

A. DATA RESPONDEN

Sebelum anda menjawab pertanyaan dalam kuesioner ini, mohon mengisi data berikut terlebih dahulu dengan memberikan tanda checklist (✓).

1. Apakah Anda pernah mengunjungi Kota Tua Jakarta sebelum ini?
 Ya Tidak
2. Jika jawaban untuk pertanyaan di atas adalah 'YA', sudah berapa kali Anda mengunjungi Kota Tua Jakarta dalam tiga tahun terakhir?
 Sekali 2kali
 3kali > 3kali
3. Dalam enam bulan terakhir, apakah Anda pernah melakukan perjalanan ke luar kota untuk liburan? [bukan untuk bekerja/kuliah]
 Ya Tidak
4. Dalam enam bulan terakhir, apakah Anda pernah melakukan perjalanan ke luar negeri untuk liburan? [bukan untuk bekerja/kuliah]
 Ya Tidak
5. Tempat-tempat seperti saja yang Anda sukai untuk berlibur? [Boleh pilih lebih dari satu]
 Perkotaan Pantai/laut
 Hutan Pegunungan
 Pertunjukan Perkampungan
 Event Seni Event budaya
 Event kuliner Lainnya
6. Di mana domisili Anda?
 Jakarta Bekasi
 Bogor Depok
 Tangerang Luar
Jadebotabek
7. Apa jenis kelamin anda?
 Laki-laki Perempuan
8. Pada rentang mana usia anda?
 <18 tahun 42 - 47
 18 - 23 48 - 53
 24 - 29 54 - 59
 30 - 35 60 - 65
 36 - 41 >65 tahun

9. Apakah tingkat pendidikan tertinggi yang telah Anda tamatkan?
- < SLTA Diploma
 SLTA S-2/S-3
 S-1
10. Apakah status Anda?
- Menikah
 Belum menikah
- Bercerai
 Pasangan Meninggal
11. Apakah pekerjaan Anda?
- Bekerj
 Pelajar/mahasiswa
 Memiliki usaha sendiri
 Mahasiswa sambil bekerja
 Tidak bekerja
 Lainnya

B. PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

Responden dapat memberikan jawaban dengan memberikan tanda checklist (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia. Hanya satu jawaban saja yang dimungkinkan untuk setiap pertanyaan. Pada masing-masing pertanyaan terdapat lima alternatif jawaban yang mengacu pada teknik skala likert yaitu:

1. Sangat Tidak Setuju (STS)
2. Tidak Setuju (TS)
3. Netral (N)
4. Setuju (S)
5. Sangat Setuju (SS)

Data responden dan semua informasi yang diberikan akan dijamin kerahasiannya, oleh sebab itu dimohon untuk mengisi kuesioner dengan sebenar-benarnya dan seobjektif mungkin.

1.1 Niat Mengunjungi Kembali

No	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
1.	Saya membicarakan kepuasan saya mengunjungi Kota Tua Jakarta kepada orang lain.					
2.	Saya ingin mengunjungi kembali Kota Tua Jakarta dimasa akan datang.					
3.	Saya akan menceritakan hal positif tentang Kota Tua Jakarta kepada orang lain.					

4.	Saya akan mengajak orang lain untuk berlibur ke Kota Tua Jakarta.					
5.	Saya akan menyebutkan Museum Fatahillah sebagai objek wisata Kota Tua Jakarta.					
6.	Saya akan memberi tahu kepada orang lain bahwa banyak makanan khas Jakarta di Kota Tua Jakarta.					
7.	Saya bersedia untuk merekomendasikan Kota Tua Jakarta kepada keluarga dan teman saya.					
8.	Saya mendorong keluarga dan teman saya untuk mengunjungi Kota Tua Jakarta sebagai tujuan berwisata.					
9.	Saya jarang melewatkan kesempatan untuk merekomendasikan kepada orang lain tentang Kota Tua Jakarta.					
10.	Saya akan menceritakan keseruan saya berlibur ke Kota Tua Jakarta kepada orang lain.					
11.	Saya akan mengajak keluarga saya bermain sepeda ontel di Kota Tua Jakarta.					
12.	Saya akan merekomendasikan kepada orang lain berlibur ke Kota Tua Jakarta sangat murah.					
13.	Probabilitas saya untuk mengunjungi kembali Kota Tua Jakarta kedepannya tinggi.					
14.	Saya akan merekomendasikan kepada orang lain untuk mengunjungi museum-museum yang terdapat di Kota Tua					

	Jakarta.					
15.	Saya akan mengunjungi kembali Kota Tua Jakarta dalam 1 tahun kedepan.					
16.	Saya akan merekomendasikan kepada orang lain untuk berbelanja di Kota Tua Jakarta.					
17.	Saya percaya Kota Tua Jakarta adalah destinasi yang tepat untuk berlibur dengan keluarga.					
18.	Saya tertarik mengunjungi kembali Kota Tua Jakarta dalam 2 tahun kedepan.					
19.	Saya tidak ingin menceritakan keunikan Kota Tua Jakarta kepada orang lain.					
20.	Saya ragu untuk mengunjungi kembali Kota Tua Jakarta dalam 3 bulan kedepan.					
21.	Pilihan pertama saya mengunjungi Jakarta adalah Kota Tua Jakarta.					

1.2 Norma Subjektif

No	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
1.	Teman saya menyetujui bahwa Kota Tua Jakarta adalah tempat wisata yang unik.					
2.	Orang tua saya menyarankan saya untuk berbelanja di Kota Tua Jakarta.					
3.	Sahabat saya tidak ingin berfoto di Kota Tua Jakarta.					
4.	Teman saya mendorong saya untuk mengunjungi Kota Tua Jakarta.					
5.	Teman saya mempunyai pengalaman					

	yang menyenangkan berpergian ke Kota Tua Jakarta.					
6.	Saya mengunjungi Kota Tua Jakarta di pengaruhi oleh sahabat saya.					
7.	Teman saya akan mendorong saya untuk mengunjungi museum Kota Tua Jakarta dalam waktu dekat.					
8.	Keluarga saya menganggap Kota Tua Jakarta adalah tempat yang bagus sebagai tujuan wisata.					
9.	Teman saya mengatakan Kota Tua Jakarta tempat yang layak untuk saya kunjungi.					
10.	Teman saya berpendapat dengan saya lebih menyukai liburan ke Kota Tua Jakarta.					
11.	Keluarga saya menyetujui kunjungan saya ke Kota Tua Jakarta.					
12.	Keluarga saya mengaggap tempat kuliner di Kota Tua Jakarta enak-enak.					
13.	Keluarga saya menyetujui berlibur ke Kota Jakarta sangat menyenangkan.					
14.	Orang tua saya menceritakan hal positif tentang Kota Tua Jakarta.					
15.	Saya mengunjungi Kota Tua Jakarta di pengaruhi orang tua saya.					
16.	Teman saya menganggap mengunjungi Kota Tua Jakarta adalah ide yang bagus.					
17.	Teman saya menentang saya untuk mengunjungi Kota Tua Jakarta.					
18.	Orang Tua saya akan memilih Kota Tua Jakarta sebagai daya tarik wisata.					

19.	Teman saya senang berlibur ke Kota Tua Jakarta dengan saya.					
20.	Teman saya mengajak saya untuk melihat bangunan kuno Kota Tua Jakarta.					
21.	Teman saya mempengaruhi perilaku saya berfikir saya harus berlibur ke Kota Tua Jakarta.					
22.	Teman saya melarang saya untuk mengunjungi Kota Tua Jakarta.					

1.3 Sikap

No	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
1.	Bagi saya mengunjungi Kota Tua Jakarta adalah hal yang menyenangkan.					
2.	Bagi saya mengunjungi Kota Tua Jakarta membosankan.					
3.	Bagi saya berwisata ke Kota Tua Jakarta aman.					
4.	Kota Tua Jakarta memiliki petugas yang ramah.					
5.	Saya ingin meningkatkan pengetahuan saya tentang Kota Tua Jakarta.					
6.	Saya mengunjungi Kota Tua Jakarta karena ingin tahu latar belakang sejarahnya.					
7.	Saya akan membayar lebih mengunjungi Kota Tua Jakarta dalam 1 tahun kedepan.					
8.	Kota Tua Jakarta memiliki lingkungan yang bersih.					

9.	Petugas Kota Tua Jakarta selalu membatu mengarahkan jalan kepada wisatawan yang kesulitan mencari tempat wisata lainnya.					
10.	Saya percaya Kota Tua Jakarta memberikan pelayanan yang baik.					
11.	Saya mengunjungi Kota Tua Jakarta karena ingin tahu keunikan yang ada di destinasi tersebut.					
12.	Kota Tua Jakarta mencirikan sejarah Indonesia.					
13.	Mengunjungi Kota Tua Jakarta memberikan informasi sejarah bangunan Kota Tua Jakarta terdahulu.					
14.	Saya mengunjungi Kota Tua Jakarta untuk menggali lebih jauh sejarah Indonesia.					
15.	Saya akan menghabiskan waktu saya dengan keluarga saya berlibur ke Kota Tua Jakarta.					
16.	Mengunjungi Kota Tua Jakarta adalah hal penting dalam hidup saya.					
17.	Bagi saya mengunjungi Kota Tua Jakarta adalah pengalaman yang menyenangkan.					
18.	Bagi saya mengunjungi Kota Tua Jakarta adalah pengalaman yang tidak terlupakan.					
19.	Kota Tua Jakarta memberikan kenyamanan bagi pengunjung.					
20.	Kota Tua Jakarta memiliki bangunan kuno yang unik.					

1.4 Motivasi

No	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
1.	Saya mengunjungi Kota Tua Jakarta karena ingin menikmati suasana alamnya yang sejuk.					
2.	Kota Tua Jakarta memiliki suasana alam yang baik.					
3.	Saya mengunjungi Kota Tua Jakarta karena ingin jauh dari rutinitas sehari-hari saya.					
4.	Saya mengunjungi ingin bertemu teman lama saya.					
5.	Saya mengunjungi Kota Tua Jakarta ingin bersantai dengan keluarga.					
6.	Saya mengunjungi Kota Tua Jakarta karena ingin menghadiri event budaya yang tidak bisa saya dapat dirumah.					
7.	Saya mengunjungi Kota Tua Jakarta karena ingin berbelanja.					
8.	Saya mengunjungi Kota Tua Jakarta karena ingin melihat atraksi budayanya.					
9.	Saya mengunjungi Kota Tua Jakarta karena ingin mempelajari sejarahnya yang unik.					
10.	Saya mengunjungi Kota Tua Jakarta karna ada sesuatu hal yang saya lakukan.					
11.	Saya mengunjungi Kota Tua Jakarta ingin refreshing.					
12.	Saya mengunjungi Kota Tua Jakarta					

	ingin menghilangkan kejenuhan.					
13.	Mengunjungi Kota Tua Jakarta menghabiskan waktu istirahat saya.					
14.	Kota Tua Jakarta memiliki pemandangan yang indah.					
15.	Saya mengunjungi Kota Tua Jakarta karena ingin menambah pengetahuan tentang perbedaan budayanya.					
16.	Saya mengunjungi Kota Tua Jakarta karena ingin menaiki sepeda ontel.					
17.	Saya mengunjungi Kota Tua Jakarta karena ingin melihat bangunan kunonya.					
18.	Kota Tua Jakarta memiliki beberapa museum yang memiliki sejarah tersendiri.					
19.	Kota Tua Jakarta memiliki suasana belanja yang sangat ramai.					
20.	Berbelanja di Kota Tua Jakarta harganya sangat murah.					
21.	Saya sangat menikmati pemandangan alam Kota Tua Jakarta.					

Lampiran 11 Variabel View SPSS

DATA KENTI 240 FIX.sav [DataSet4] - SPSS Data Editor

File Edit View Data Transform Analyze Graphs Utilities Add-ons Window Help

	Name	Type	Width	Decimals	Label	Values	Missing	Columns	Align	Measure
1	ApaPernah...	Numeric	8	2	ApaPernahAnd...	{1.00, Ya}...	None	8	≡ Right	Nominal
2	SudahBerap...	Numeric	8	2	SudahBerapaK...	{1.00, Sekal...	None	8	≡ Right	Nominal
3	Dalam6Bula...	Numeric	8	2	Dalam6BulanTe...	{1.00, Ya}...	None	8	≡ Right	Nominal
4	Dalam6Bula...	Numeric	8	2	Dalam6BulanTe...	{1.00, Ya}...	None	8	≡ Right	Nominal
5	TempatSep...	Numeric	8	2	TempatSepertA...	{1.00, Perko...	None	8	≡ Right	Nominal
6	Domisili	Numeric	8	2	Domisili	{1.00, Jakar...	None	8	≡ Right	Nominal
7	JenisKelamin	Numeric	8	2	JenisKelamin	{1.00, Laki-...	None	8	≡ Right	Nominal
8	Usia	Numeric	8	2	Usia	{1.00, <18 T...	None	8	≡ Right	Nominal
9	Pendidikan	Numeric	8	2	Pendidikan	{1.00, <SLT...	None	8	≡ Right	Nominal
10	Status	Numeric	8	2	Status	{1.00, Meni...	None	8	≡ Right	Nominal
11	Pekerjaan	Numeric	8	2	Pekerjaan	{1.00, Beker...	None	8	≡ Right	Nominal
12	RI.1	Numeric	8	2	RI.1	{1.00, Sang...	None	8	≡ Right	Nominal
13	RI.2	Numeric	8	2	RI.2	{1.00, Sang...	None	8	≡ Right	Nominal
14	RI.3	Numeric	8	2	RI.3	{1.00, Sang...	None	8	≡ Right	Nominal
15	RI.4	Numeric	8	2	RI.4	{1.00, Sang...	None	8	≡ Right	Nominal
16	RI.5	Numeric	8	2	RI.5	{1.00, Sang...	None	8	≡ Right	Nominal
17	RI.6	Numeric	8	2	RI.6	{1.00, Sang...	None	8	≡ Right	Nominal
18	RI.7	Numeric	8	2	RI.7	{1.00, Sang...	None	8	≡ Right	Nominal
19	RI.8	Numeric	8	2	RI.8	{1.00, Sang...	None	8	≡ Right	Nominal
20	RI.9	Numeric	8	2	RI.9	{1.00, Sang...	None	8	≡ Right	Nominal
21	RI.10	Numeric	8	2	RI.10	{1.00, Sang...	None	8	≡ Right	Nominal
22	RI.11	Numeric	8	2	RI.11	{1.00, Sang...	None	8	≡ Right	Nominal
23	RI.12	Numeric	8	2	RI.12	{1.00, Sang...	None	8	≡ Right	Nominal
24	RI.13	Numeric	8	2	RI.13	{1.00, Sang...	None	8	≡ Right	Nominal
25	RI.14	Numeric	8	2	RI.14	{1.00, Sang...	None	8	≡ Right	Nominal
26	RI.15	Numeric	8	2	RI.15	{1.00, Sang...	None	8	≡ Right	Nominal
27	RI.16	Numeric	8	2	RI.16	{1.00, Sang...	None	8	≡ Right	Nominal

Data View Variable View

Lampiran 12 Data View SPSS

	ApaPernahAn... daMengunjungiKotaTua...	SudahBerapaKaliAndaMen... gunjungiK...	Dalam6BulanTerakhirApaA... ndaPerna...	Dalam6BulanTerakhirApaA... ndaPerna...	TempatSepert... AndaSajaYa... ngAndaSukai	Domisili	JenisKelamin	Usia	Pendidikan	Status	Pekerjaan	RI. 1	RI. 2	RI. 3	RI. 4
1	Ya	Sekali	Ya	Tidak	Pegunungan	Luar Jadeb...	Perempuan	18-23 Tahun	SLTA	Belum Me...	Pelajar/Ma...	Netral	Netral	Netral	Tidak Setuju
2	Ya	Sekali	Tidak	Ya	Pantai/Laut	Bekasi	Perempuan	18-23 Tahun	SLTA	Belum Me...	Pelajar/Ma...	Netral	Netral	Setuju	Netral
3	Ya	>3kali	Ya	Tidak	Pertunjukan	Jakarta	Perempuan	24-29 Tahun	D3	Belum Me...	Memiliki U...	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju
4	Ya	3kali	Ya	Tidak	Pantai/Laut	Jakarta	Perempuan	18-23 Tahun	SLTA	Belum Me...	Pelajar/Ma...	Netral	Netral	Netral	Netral
5	Ya	Sekali	Ya	Tidak	Event Kuliner	Bekasi	Perempuan	30-35 Tahun	SLTA	Menikah	Bekerja	Tidak Setuju	Netral	Tidak Setuju	Tidak Setuju
6	Ya	>3kali	Ya	Tidak	Pantai/Laut	Tangerang	Perempuan	60-65 Tahun	SLTA	Pasangan ...	Bekerja	Sangat Set...	Netral	Setuju	Sangat Set...
7	Ya	Sekali	Tidak	Tidak	Pantai/Laut	Depok	Perempuan	30-35 Tahun	SLTA	Menikah	Bekerja	Netral	Setuju	Setuju	Netral
8	Ya	3kali	Ya	Tidak	Hutan	Depok	Laki-Laki	54-59 Tahun	SLTA	Menikah	Pelajar/Ma...	Setuju	Sangat Set...	Setuju	Sangat Set...
9	Ya	2kali	Tidak	Tidak	Event Kuliner	Bekasi	Perempuan	24-29 Tahun	S1	Belum Me...	Bekerja	Tidak Setuju	Setuju	Netral	Netral
10	Ya	>3kali	Ya	Tidak	Pegunungan	Jakarta	Laki-Laki	18-23 Tahun	D3	Belum Me...	Bekerja	Tidak Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Netral
11	Ya	2kali	Tidak	Tidak	Pantai/Laut	Jakarta	Laki-Laki	24-29 Tahun	SLTA	Belum Me...	Memiliki U...	Tidak Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju
12	Ya	2kali	Ya	Ya	Pertunjukan	Bogor	Perempuan	18-23 Tahun	D3	Belum Me...	Pelajar/Ma...	Tidak Setuju	Sangat Set...	Netral	Tidak Setuju
13	Ya	2kali	Ya	Tidak	Pegunungan	Tangerang	Perempuan	18-23 Tahun	SLTA	Belum Me...	Pelajar/Ma...	Setuju	Sangat Set...	Setuju	Setuju
14	Ya	>3kali	Tidak	Tidak	Pegunungan	Jakarta	Laki-Laki	24-29 Tahun	D3	Belum Me...	Bekerja	Setuju	Sangat Set...	Setuju	Netral
15	Ya	>3kali	Ya	Ya	Pantai/Laut	Jakarta	Perempuan	24-29 Tahun	S1	Belum Me...	Bekerja	Setuju	Setuju	Netral	Setuju
16	Ya	3kali	Ya	Tidak	Pegunungan	Luar Jadeb...	Laki-Laki	60-65 Tahun	SLTA	Belum Me...	Bekerja	Sangat Set...	Setuju	Netral	Setuju
17	Ya	3kali	Ya	Tidak	Pantai/Laut	Bogor	Perempuan	60-65 Tahun	S1	Menikah	Bekerja	Setuju	Setuju	Netral	Tidak
18	Ya	Sekali	Ya	Tidak	Hutan	Jakarta	Laki-Laki	60-65 Tahun	SLTA	Pasangan ...	Tidak Beke...	Sangat Set...	Setuju	Sangat Set...	Netral
19	Ya	>3kali	Ya	Tidak	Pantai/Laut	Tangerang	Perempuan	36-41 Tahun	SLTA	Menikah	Tidak Beke...	Setuju	Setuju	Setuju	Netral
20	Ya	3kali	Ya	Tidak	Pantai/Laut	Depok	Perempuan	18-23 Tahun	D3	Belum Me...	Pelajar/Ma...	Netral	Netral	Netral	Netral
21	Ya	>3kali	Ya	Tidak	Pantai/Laut	Bekasi	Perempuan	18-23 Tahun	S1	Belum Me...	Bekerja	Setuju	Netral	Netral	Netral
22	Ya	3kali	Ya	Tidak	Pegunungan	Tangerang	Perempuan	24-29 Tahun	SLTA	Belum Me...	Bekerja	Setuju	Sangat Set...	Setuju	Setuju
23	Ya	>3kali	Tidak	Tidak	Pantai/Laut	Tangerang	Perempuan	36-41 Tahun	D3	Menikah	Bekerja	Netral	Setuju	Netral	Netral

Lampiran 13 Data Nama Responden Pengunjung Kota Tua Jakarta

NO	NAMA RESPONDEN
1.	Aby
2.	Adul
3.	Adam
4.	Agisti
5.	Agung
6.	Ahmad
7.	Aida
8.	Aini
9.	Airunnisa
10.	Aisar
11.	Alam
12.	Aldi
13.	Aldo
14.	Ale
15.	Alika
16.	Alisha
17.	Amel
18.	Amira
19.	Amit
20.	Andi
21.	Anggara
22.	Anisa
23.	Anita
24.	Ara

25.	Arafah
26.	Ardian
27.	Arif
28.	Aris
29.	Arlina
30.	Arsinta
31.	Arsyil
32.	Arum
33.	Aryanti
34.	Aska
35.	Atun
36.	Aulia
37.	Aura
38.	Awal
39.	Ayu
40.	Aziz
41.	Bagus
42.	Bahtiar
43.	Barokkah
44.	Bayu
45.	Bella
46.	Beno
47.	Biah
48.	Bian
49.	Bibah
50.	Bunga

51.	Chika
52.	Dandi
53.	Darril
54.	Dedi
55.	Della
56.	Deni
57.	Dery
58.	Desi
59.	Dian
60.	Dina
61.	Dini
62.	Dwi
63.	Eca
64.	Edi
65.	Efendi
66.	Eko
67.	Elang
68.	Elani
69.	Elisa
70.	Elva
71.	Eneng
72.	Enim
73.	Erik
74.	Esa
75.	Fajar
76.	Farha

77.	Farras
78.	Fatimah
79.	Fatin
80.	Fina
81.	Fitri
82.	Galih
83.	Gama
84.	Gita
85.	Habibi
86.	Hafiz
87.	Hafiza
88.	Haikal
89.	Hairul
90.	Hakim
91.	Halimah
92.	Hamzah
93.	Hana
94.	Hanifa
95.	Haura
96.	Hendro
97.	Heri
98.	Hersel
99.	Hidayati
100.	Husnul
101.	Icha
102.	Iin

103.	Ilham
104.	Imam
105.	Indah
106.	Inka
107.	Intan
108.	Iqbal
109.	Ira
110.	Irfa
111.	Ishak
112.	Ismi
113.	Iwan
114.	Jaka
115.	Januar
116.	Jauhar
117.	Jayanti
118.	Jeje
119.	Jihan
120.	Johar
121.	Joko
122.	Kardi
123.	Khalula
124.	Kholif
125.	Kikan
126.	Kiki
127.	Kinara
128.	Kirana

129.	Laila
130.	Lena
131.	Lilis
132.	Listi
133.	Lukman
134.	Lulu
135.	Magfira
136.	Maman
137.	Marina
138.	Mario
139.	Maulana
140.	Maya
141.	Melati
142.	Melodi
143.	Mona
144.	Monik
145.	Mursid
146.	Mutia
147.	Nadya
148.	Nafih
149.	Nandiva
150.	Naomi
151.	Narto
152.	Naya
153.	Niken
154.	Nila

155.	Novi
156.	Novia
157.	Nunung
158.	Nurul
159.	Okky
160.	Pandu
161.	Pendi
162.	Pian
163.	Pinkan
164.	Pono
165.	Prima
166.	Puji
167.	Pungkas
168.	Putri
169.	Qhey
170.	Qonita
171.	Rahma
172.	Ramdan
173.	Rara
174.	Rayna
175.	Rifal
176.	Ririn
177.	Risdio
178.	Riska
179.	Risti
180.	Rita

181.	Rivka
182.	Rizal
183.	Rizaldy
184.	Rizky
185.	Robby
186.	Rodiyah
187.	Romyah
189.	Rudi
190.	Rusli
191.	Sabila
192.	Safa
193.	Safara
194.	Saiful
195.	Santi
196.	Sanusi
197.	Sedisa
198.	Selvi
199.	Septi
200.	Sera
201.	Sheril
202.	Shilla
203.	Simson
204.	Sinta
205.	Slamet
206.	Suci
207.	Sugeng

208.	Sukil
209.	Sukis
210.	Sulai
211.	Sulis
212.	Sulung
213.	Sumiyem
214.	Supik
215.	Suryati
216.	Sutarni
217.	Syamsiah
218.	Syamsul
219.	Syifa
220.	Tamami
221.	Tantri
222.	Tatik
223.	Tian
224.	Tika
225.	Tio
226.	Tobi
227.	Tri
228.	Uus
229.	Vera
230.	Wahid
231.	Wahyu
232.	Wildan
233.	Wita

234.	Wiwi
235.	Yasmin
236.	Yeni
237.	Yoko
238.	Yudha
239.	Yuni
240.	Zahra

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



KENTI ASTUTI, lahir di Jakarta pada tanggal 12 Maret 1995 anak dari Bapak Soeharto dan Ibu Sumiyem. Anak kedua dari dua bersaudara ini beralamat di Jl. KH. Muchtar Tabrani KA. Nangka RT 06/03 No.6 Kel. Perwira Kec. Bekasi Utara. Mulai menempuh pendidikan di SDN Perwira IV Bekasi Selanjutnya mengenyam pendidikan di SMPN 25 Bekasi. Setelah itu melanjutkan pendidikannya di SMA Martia Bhakti Bekasi, jurusan IPS. Kemudian melalui Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) jalur undangan tahun 2013 peneliti di terima di Universitas Negeri Jakarta pada Fakultas Ekonomi, Jurusan Ekonomi dan Administrasi, dengan Program Studi Pendidikan Tata Niaga. Selama masa perkuliahan peneliti telah banyak melaksanakan kegiatan seperti, Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama \pm 1 bulan pada bulan Januari - Februari 2016 di Desa Kubang Baros, Banten. Kemudian, peneliti melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) pada bulan Desember 2016 sampai Februari 2017 di PT. Coca-Cola Amatil Indonesia pada bagian *Bussines Service*. Selanjutnya, peneliti melaksanakan Praktek Keterampilan Mengajar (PKM) di SMK Negeri 14 Jakarta Pusat pada bulan Juli-November 2016, mengajar jurusan Pemasaran mata pelajaran Pengelolaan Usaha Kelas X. Peneliti saat ini sedang menjalani bisnis kecil-kecilan yaitu bisnis pulsa dan paket internet.